

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GENDER DIVERSITY*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Nugraeni Susanti

Nomor Mahasiswa : 15312528

Jurusan : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

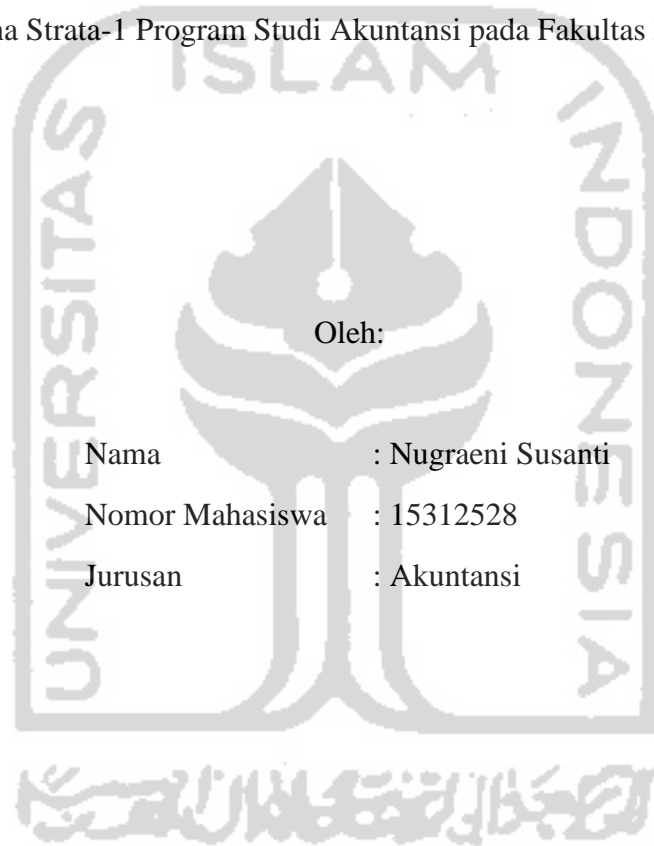
**YOGYAKARTA**

**2020**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GENDER DIVERSITY*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama : Nugraeni Susanti

Nomor Mahasiswa : 15312528

Jurusan : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



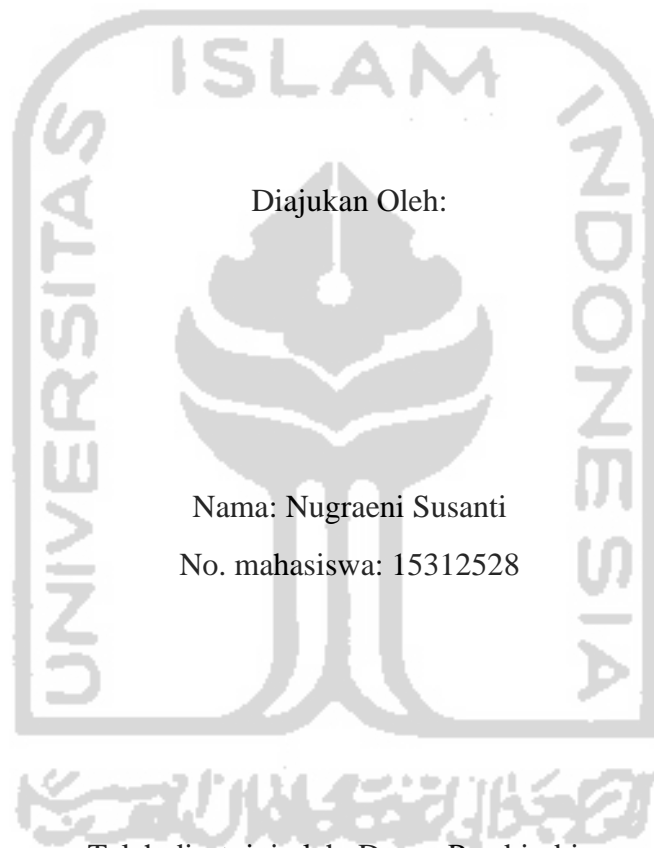
Yogyakarta, 15 Juni 2020

Penulis,

  
  
(Nugraeni Susanti)

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GENDER DIVERSITY*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh:

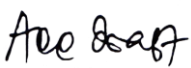

Nama: Nugraeni Susanti

No. mahasiswa: 15312528

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

1/α Aec   


Noor Endah Cahyawati,, S.E., M.Si.



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN GEDER DIVERSITY TERHADAP  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN  
KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2014-2018**

Disusun Oleh : **NUGRAENI SUSANTI**

Nomor Mahasiswa : **15312528**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si.**

Penguji : **Prapti Antarwiyati,Dra.,M.Si., Ak.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Gender Diversity* Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

Penelitian ini bukanlah suatu karya yang sempurna. Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu penelitian yang bisa benar-benar sempurna, tetapi penulis sudah mencoba mengerahkan hampir semua tenaga agar bisa menyempurnakan penelitian ini. Penulis pun menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan jika tidak didukung serta dibimbing oleh beberapa pihak, yang mana mereka telah membantu baik secara moril maupun spiritual. Untuk itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya kepada:

1. *Alhamdulillahirabbil alamin* puji syukur kepada Allah SWT karena berkat semua nikmat-nikmat yang diberikan, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orang tua tercinta, Ayah Sutrisno, dan Ibu Juwariyah. Kalian sudah banyak berkorban untuk kesuksesan penulis. Terimakasih banyak karena selalu memberi dukungan baik secara moril maupun materiil.
3. Kakakku Nugroho Susanto yang memberi motivasi dan semangat agar penulis bisa cepat menyelesaikan kuliahnya.
4. Ibu Noor Endah Cahyawati ,S.E., M.Si. , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dengan tekun dan cermat, mengarahkan serta memberi banyak wawasan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
8. Untuk teman-teman sepergaulan yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi Pradita, Maya, Ajik dan Judin terimakasih atas bantuan dan segala masukan selama pengerjaan skripsi ini.
9. Teman seperkuliahan Frilya, Ifon dan Wulan terimakasih atas kenangan yang telah sama-sama berjuang dalam senang maupun sedih selama 4 tahun ini. Tidak akan terlupakan masa-masa penuh perjuangan ini.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu perstau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 15 Juni 2020

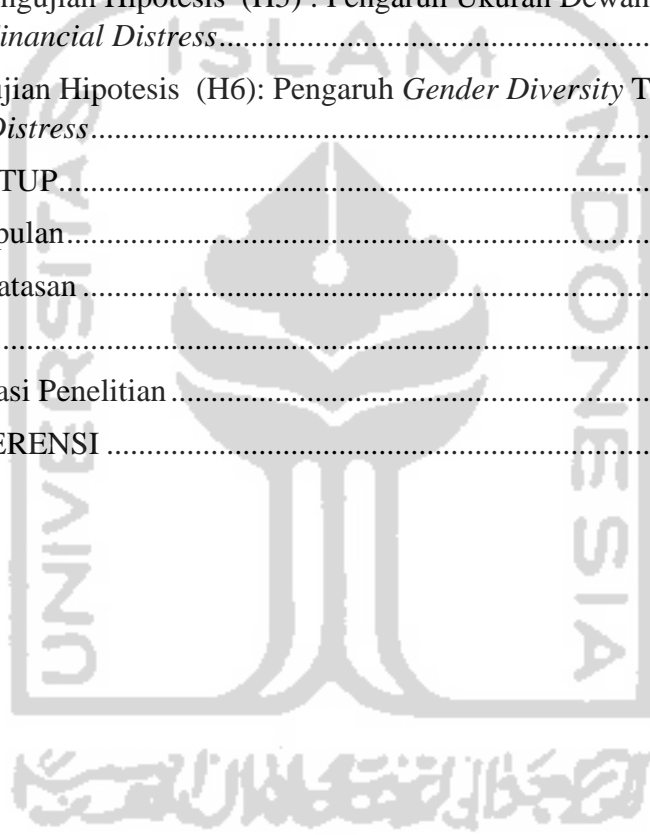
(Nugraeni Susanti)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xii
Abstract .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 <i>Agency Theory</i> .....	10
2.2 <i>Financial Distress</i> .....	13
2.2.1 Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	15
2.3 <i>Corporate Governance</i> .....	17
2.3.1 Prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	18
2.3.2 Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	22
2.3.2.1 Ukuran dewan Komisaris.....	22
2.3.2.2 Proporsi Komisaris Independen.....	22
2.3.2.3 <i>Ownership Cocentration</i> .....	23
2.3.2.4 Kepemilikan Institusional.....	24
2.3.2.5 Kepemilikan Manajerial.....	25
2.4 <i>Gender Diversity</i> (Keragaman Gender Dewan Direksi) .....	26

2.5	Penelitian Terdahulu.....	29
2.6	Pengembangan Hipotesis .....	36
2.7	Kerangka Pemikiran .....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		47
3.1	Populasi dan Sampel .....	47
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	48
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	55
3.5	Metode Analisis.....	55
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	56
3.5.2	Analisis Regresi Logistik Biner ( <i>Binary Logistic</i> ).....	56
3.5.2.1	<i>Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i> .....	55
3.5.2.2	<i>Overall Fit Model</i> .....	56
3.5.2.3	Tabel Klasifikasi 2x2.....	57
3.5.2.4	Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	57
3.5.2.5	Uji Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		61
4.1	Dekripsi Objek Penelitian .....	61
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.3	Analisis Regresi Logistik Model 1 .....	66
4.3.1	<i>Uji Goodness of Fit Model 1</i> .....	66
4.3.2	Ketetapan Prediksi Klasifikasi .....	69
4.3.3	Analisis Regresi Logistik .....	70
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis .....	72
4.4	Analisis Regresi Logistik Model 2.....	74
4.4.1	<i>Uji Goodness of Fit Model 2</i> .....	74
4.4.2	Ketetapan Prediksi Klasifikasi .....	77
4.4.3	Analisis Regresi Logistik .....	78
4.4.4	Hasil Uji Hipotesis .....	81
4.5	Pembahasan .....	84
4.5.1	Pengujian Hipotesis (H1) : Pengaruh <i>Ownership Concentration</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	85

4.5.2	Pengujian Hipotesis (H2a) : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	85
4.5.3	Pengujian Hipotesis (H2b) : Pengaruh Kepemilikan Non Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	86
4.5.4	Pengujian Hipotesis (H3) : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	87
4.5.5	Pengujian Hipotesis (H4) : Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	89
4.5.6	Pengujian Hipotesis (H5) : Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	91
4.5.7	Pengujian Hipotesis (H6): Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	91
BAB V	PENUTUP.....	95
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Keterbatasan.....	98
5.3	Saran.....	100
5.4	Implikasi Penelitian.....	100
DAFTAR REFERENSI	.....	103



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.3 Hasil <i>Uji Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	66
Tabel 4.4 Pengujian <i>Log Likelihood Value</i> Blok Pertama .....	67
Tabel 4.5 Pengujian <i>Log Likelihood Value</i> Blok Kedua.....	68
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Nagelkerke's Rsquare</i> .....	68
Tabel 4.7 Ketetapan Prediksi Klasifikasi.....	69
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Logistik .....	70
Tabel 4.9 Hasil <i>Uji Hosmer and Lemeshow</i> .....	74
Tabel 4.10 Pengujian <i>Log Likelihood Value</i> Blok Pertama.....	75
Tabel 4.11 Pengujian <i>Log Likelihood Value</i> Blok Kedua.....	76
Tabel 4.12 Hasil Pengujian <i>Nagelkerke's Rsquare</i> .....	77
Tabel 4.13 Ketetapan Prediksi Klasifikasi.....	77
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Logistik .....	78
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Model 1 dan 2.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Model I.....	45
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Model II.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Deskriptif .....	107
Lampiran 2: Hasil Uji Regresi Logistik.....	107
Lampiran 3: Sampel Perusahaan dalam Penelitian .....	123
Lampiran 4 Data Variabel Financial Distress .....	125
Lampiran 5: <i>Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization</i> (EBITDA) .....	145
Lampiran 6: <i>Market Value</i> .....	147
Lampiran 7: <i>Ownership Cocentration</i> .....	151
Lampiran 8: Kepemilikan Institusional.....	155
Lampiran 9: Kepemilikan Non-Institusional .....	159
Lampiran 10: Kepemilikan Manajerial .....	161
Lampiran 11: Proporsi Komisaris Independen .....	166
Lampiran 12: Ukuran Dewan Komisaris .....	173
Lampiran 13: Keragaman Gender Dewan Direksi ( <i>Gender Diversity</i> ) .....	175
Lampiran 14: Profitabilitas .....	178
Lampiran 15: <i>Financial Expense</i> .....	182



Lampiran 16: *Retained Earning* ..... 184  
Lampiran 17: Total Aset ..... 188



## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the effect of corporate governance and gender diversity on financial distress with the independent variables being ownership concentration, institutional ownership, non-institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent commissioners, board of commissioner size, gender diversity on financial distress as the dependent variable, and also control variables namely profitability, retained earnings and financial expense in the Property, Real Estate and Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was taken from all Companies in the Property, Real Estate and Building Construction Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018, there are 45 companies. Purposive sampling was used for this study. The analytical method used in this study uses quantitative analysis techniques. This research uses logistic regression analysis method.*

*The results of this study prove that the logistic regression test of independent ownership concentration has a negative effect and insignificant on financial distress, institutional ownership has a negative effect but not on financial distress, non-institutional ownership has a negative effect and insignificant on financial distress, regression testing of model I to ownership managerial has a positive effect and insignificant on financial distress, whereas in regression model II for managerial ownership has a negative effect and insignificant on financial distress, the proportion of independent directors has a positive effect and insignificant on financial distress, the size of the board of commissioners has proven to have a negative effect and significant on financial distress, and gender diversity is proven to have a negative effect and significant on financial distress. The profitability control variable has a negative effect and significant on financial distress, financial expense has a negative effect and insignificant on financial distress, and the regression model I test for retained earnings has a positive effect and insignificant on financial distress, while the model II regression test for retained earnings has a negative effect and insignificant to financial distress.*

**Keywords** : *Financial distress, ownership concentration, institutional ownership, non-institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent commissioners, board of commissioner size and gender diversity.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan *gender diversity* terhadap *financial distress* dengan variabel independen adalah *ownership concentration*, kepemilikan institusional, kepemilikan non-institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, *gender diversity* terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen, terdapat pula variabel kontrol yaitu profitabilitas, *retained earning* dan *financial expense* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada uji regresi logistik variabel independen *ownership concentration* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak terhadap *financial distress*, kepemilikan non institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, pengujian regresi model I kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pada pengujian regresi model II kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan *gender diversity* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Variabel kontrol profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *financial expense* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan pada pengujian regresi model 1 *retained earning* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pengujian regresi model II *retained earning* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata kunci** : *Financial distress*, *ownership concentration*, kepemilikan institusional, kepemilikan non institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan *gender diversity*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri di Indonesia yang semakin pesat, berdampak semakin banyak pula masalah yang ditimbulkan. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu bertahan pada persaingan pasar maka perusahaan dapat mengalami kerugian, yang akhirnya akan memengaruhi keuangan perusahaan dan menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Permasalahan keuangan yang berlarut-larut yang dihadapi perusahaan jika tidak segera ditangani akan berdampak serius, dengan kemungkinan terburuk terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan yang terjadi dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan besar akan berdampak negatif bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) meliputi; manajemen, kreditor, investor, maupun pemerintah.

Menurut Nirmalasari (2018), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap awal kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan adanya kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan. *Financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban membayar hutang (Rohmadini et al., 2018). Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, namun belum mengalami kebangkrutan. Semakin besar kewajiban suatu perusahaan, semakin besar pula risiko terjadinya *financial distress*.

*Financial distress* dapat terjadi pada semua perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka manajemen perlu berhati-hati karena jika kondisi tersebut tidak ditangani dengan tepat bisa menjadi indikator untuk tahap kebangkrutan atau likuidasi. Untuk meminimalkan *financial distress* perlu diterapkannya mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam setiap sektor untuk menghadapi persaingan bisnis yang ketat.

PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) merupakan salah satu contoh perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress*. Emiten industri telekomunikasi lain tengah ekspansif di layanan 4G dan memperluas jaringan layanan data, sebaliknya PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) masih berkutat pada persoalan *performance* kinerja keuangan yang terus merugi. Perseroan mencatat rugi neto yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp720,57 miliar hingga periode 31 Desember 2018 turun dari rugi Rp1,49 triliun di periode sama tahun sebelumnya (CNBC.Indonesia).

Dalam laporan keuangan yang dirilis, pendapatan usaha neto perseroan tercatat Rp3,81 miliar naik dari Rp3,50 miliar dan beban usaha turun menjadi Rp40,86 miliar dari beban usaha Rp860,12 miliar tahun sebelumnya. Rugi usaha turun menjadi Rp37,05 miliar dari rugi usaha Rp856,62 miliar tahun sebelumnya dan beban lain-lain tercatat Rp690,93 miliar turun dari beban lain-lain Rp748,62 miliar dan rugi sebelum beban pajak penghasilan turun menjadi Rp727,98 miliar dari rugi sebelum pajak penghasilan tahun sebelumnya yang Rp1,60 triliun. Kemudian jumlah aset perseroan mencapai Rp713,50 miliar hingga periode 31

Desember 2018 turun dari jumlah aset Rp718,02 miliar hingga periode 31 Desember 2017. Di tahun 2017 lalu, rugi BTEL sebesar Rp540,11 miliar. Kerugian ini turun 8,12% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp587,88 miliar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham BTEL di seluruh pasar sejak sesi II perdagangan. Saham BTEL sebelumnya sudah pernah disuspensi oleh BEI pada 31 Oktober 2017, yang kemudian keputusan tersebut dicabut pada 13 November 2017. Dalam keterbukaan informasi, BEI menyebutkan alasan suspensi BTEL kali ini adalah karena perusahaan memperoleh Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*) dari akuntan publik/auditor selama 2 tahun berturut-turut, yaitu periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017. Mempertimbangkan kondisi neraca dan kinerja laba perusahaan yang terus tergerus, bisa disimpulkan BTEL sudah masuk ke dalam kategori *financial distress* atau kesulitan keuangan.

*Financial distress* berkaitan erat dengan konsep *agency theory*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2011) *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Meskipun penelitian telah banyak dilakukan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress* di dalam suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun penelitian tersebut belum konsisten. Hal tersebut disebabkan perbedaan variabel independen, variabel dependen, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan metodologi statistik yang digunakan.

Mengidentifikasi terjadinya *financial distress* sejak dini dapat memperbaiki kondisi perusahaan maka diperlukannya suatu model peringatan dini (*early warning system*) untuk mengantisipasi adanya *financial distress* yang perlu terus dikembangkan Triwahyuningtias (2012). Hal tersebut berfungsi bagi perusahaan agar melakukan pengambilan keputusan yang tepat mengantisipasi sedini mungkin kemungkinan. Beberapa kegunaan informasi *financial distress* manajemen dapat memikirkan tindakan dengan cepat sebagai usaha preventif sebelum terjadinya kebangkrutan, manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* dimaksudkan agar perusahaan lebih mampu membayar kewajiban dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dalam menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi *financial distress*, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai *financial distress* dengan mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Manzaneque et al. (2016). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel keragaman gender seperti penelitian yang dilakukan Kristanti et al. (2016). Penambahan variabel ini dilakukan karena masih sedikitnya wanita yang ditempatkan pada posisi puncak disebabkan oleh adanya pandangan yang berbeda

yang berkaitan dengan penyebab keberhasilan atau kesuksesan yang diraih pria dan wanita. Di dalam perusahaan keragaman dibutuhkan untuk dapat mengoptimalkan dan meningkatkan inovasi perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini variabel *CEO duality* dihilangkan karena struktur dewan di perusahaan Indonesia tidak menerapkan *CEO duality*. Struktur dewan perusahaan di Indonesia terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen. Struktur dewan perusahaan di Indonesia menganut sistem dua dewan (*two-board system*) dalam pengelolaan perusahaan di mana dewan komisaris merupakan perangkat para pemegang saham (prinsipal) untuk memonitor kinerja dewan direksi (agen).

Penelitian ini memilih sektor properti, real estate dan konstruksi karena sektor ini memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena memengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur. Sub sektor properti, real estate dan konstruksi merupakan sektor industri yang beresiko tinggi serta memiliki karakteristik yang sulit diprediksi dan sering mengalami pasang surut. Sektor ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, apabila pertumbuhan ekonomi tinggi, maka sektor ini juga ikut mengalami pertumbuhan. Namun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun, sektor ini juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut merupakan alasan mengapa sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sulit untuk diprediksi. Sektor ini menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan (Alexander, 2016). Sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan memiliki kompetisi yang



kuat di pasar bisnis Indonesia dan rawan terhadap kasus-kasus kecurangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan latar belakang tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Gender Diversity* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan perumusan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *ownership concentration* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan non-institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*?
6. Apakah *gender diversity* (keragaman *gender*) berpengaruh terhadap *financial distress*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah *corporate governance* (*ownership concentration*, kepemilikan institusional, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan *gender diversity* (keragaman gender) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan dalam pertimbangan dalam menentukan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap kemungkinan terjadinya penurunan kondisi keuangan (*financial distress*), sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan agar dapat mencegah kebangkrutan yang mungkin terjadi.
2. Memberi masukan kepada investor untuk salah satu bahan dimasa yang akan datang.
3. Menambah penelitian mengenai *financial distress* sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran umum penelitian yang dilakukan.

### 2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas kajian pustaka yang digunakan termasuk teori-teori yang relevan pada penelitian, perumusan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian. Pada bagian terakhir peneliti juga menambahkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### 3. BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dibahas pula tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis dalam pengujian data.

### 4. BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, dan analisa data disertai dengan pembahasan dan pembahasan hasil penelitian.

## 5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian ini dan juga saran bagi penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik lagi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Agency Theory*

*Agency theory* atau disebut teori keagenan menjadi teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini. *Agency theory* merupakan kontrak antara satu atau lebih pemegang saham (prinsipal) yang mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen (agen) untuk mengelola suatu perusahaan (Jensen dan Meckling., 1976). Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2011) *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. *Agency theory* menyatakan bahwa setiap perusahaan penting untuk menyerahkan pengelolaan kepada tenaga profesional untuk dapat menjalankan kegiatan bisnis dalam perusahaan. Tujuan dari pemisahan kepemilikan ini agar perusahaan dan pemiliknya memiliki keuntungan yang maksimal dengan biaya yang minimal.

*Agency theory* lebih menitikberatkan penentuan kontrak yang optimal guna mengatur hubungan antara prinsipal dan agen (Rahardjo, 2018). Secara spesifik, teori ini mencoba memecahkan masalah hubungan antara prinsipal dan agen melalui penyusunan kontrak. Ada dua macam kontrak yang dapat digunakan, pertama adanya kontrak berorientasi perilaku (*behavioural oriented contract*) yang

berkaitan dengan sistem gaji tetap atau pengaturan melalui hierarki. Kedua adalah kontrak yang berorientasi pada hasil (*outcome oriented*) misalnya gaji berdasarkan kompensasi, pemberian opsi saham, atau pengaturan melalui pasar. Pemilihan salah satu dari dua jenis kontrak tersebut akan menentukan efisiensi suatu hubungan keagenan.

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Sebagai agen, manajemen mempunyai tanggung jawab secara moral untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik (prinsipal), namun di sisi lain juga mempunyai kepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan manajer. Sehingga kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal (Jensen dan Meckling., 1976).

Dalam *agency theory* dijelaskan bahwa, semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham selaku prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Sedangkan para manajer selaku agen menerima imbalan kepuasan berupa kompensasi keuangan. Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Selain hal tersebut, konflik yang terjadi antara kedua belah pihak juga dapat disebabkan oleh adanya asimetri informasi, yaitu merupakan suatu kondisi di mana manajer (agen) memiliki lebih banyak informasi atas prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (prinsipal). Asimetri informasi dapat menimbulkan terjadinya konflik antara

manajer dan pemegang saham untuk saling mencoba memanfaatkan masing-masing pihak untuk kepentingannya.

Terdapat dua jenis asimetri informasi menurut Ali dan Abdelfettah (2016), yaitu:

1. *Adverse Selection*, suatu kondisi di mana para manajer pada umumnya lebih banyak mengetahui keadaan, fakta, dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak investor, kemungkinan informasi tersebut tidak disampaikan kepada pemegang saham dan memengaruhi keputusan yang akan diambil pemegang saham, tidak ada yang diungkapkan.
2. *Moral Hazard*, adalah menyangkut kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham. Sehingga manajer perusahaan dapat mengambil tindakan di luar sepengetahuan pemegang saham yang bisa saja melanggar kontrak dan etika norma yang sebenarnya mungkin tidak layak dilakukan.

Konflik asimetri informasi di atas merupakan masalah yang berkaitan dengan *agency theory* untuk mengurangi konflik tersebut dapat di atas dengan penerapan *good corporate governance* agar permasalahan tidak terjadi secara berkelanjutan. Dengan penerapan *corporate governance* diharapkan *agency problem* dapat berkurang sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Pada dasarnya, *agency problem* merupakan hasil dari terjadinya ketidakharmonisan tujuan yang potensial antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal yang memiliki organisasi dan manajer sebagai agen yang mengendalikan organisasi (Ningrum, 2015).

## 2.2 *Financial Distress*

*Financial distress* secara umum merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban membayar hutang (Rohmadini, 2018). Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, namun belum mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dapat terjadi diberbagai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai penanda dari kemungkinan perusahaan yang mengalami tahap kebangkrutan. Jika suatu perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut agar tidak mengarah pada kondisi kebangkrutan. Beberapa kondisi *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. *Economic Failure* (kegagalan ekonomi)

Kategori suatu perusahaan yang mengalami kondisi ini, yaitu:

- a. Pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi maupun biaya modal (*cost of capital*).
- b. Tingkat pengembalian investasi modal (*rate of return*) lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat investasi modal yang dihasilkan oleh perusahaan.
- c. Perbandingan tingkat investasi modal (*rate of return*) lebih kecil dari biaya modal yang harus dibayarkan perusahaan.



## 2. *Business Failure* (kegagalan bisnis)

Kondisi ini terjadi apabila pengembalian atas investasi (*return*) perusahaan bernilai negatif atau rendah. Jika perusahaan mengalami kerugian operasional secara terus menerus, akan berdampak pada nilai pasar (*market value*) dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut dapat memengaruhi perusahaan sehingga return yang diperoleh lebih kecil dari biaya modalnya, maka perusahaan tersebut dikatakan mengalami kegagalan.

## 3. *In Default*

Kondisi ini terjadi apabila suatu perusahaan melanggar kesepakatan jangka waktu pelunasan dalam perjanjian utang. Dalam kondisi *in default* terdapat dua istilah yang berbeda, yaitu:

### a. *Technical Default*

*Technical Default* terjadi jika pihak perusahaan selaku debitur melanggar suatu perjanjian atas pinjaman. Namun, kondisi ini tidak selalu mengarah kepada kondisi kebangkrutan, karena perusahaan bisa saja masih melakukan negosiasi kembali dengan kreditur dan tetap dapat melanjutkan kegiatan bisnisnya.

### b. *Payment Default*

Kondisi ini terjadi jika perusahaan gagal untuk memenuhi kewajiban dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman. Namun kegagalan dalam pembayaran tidak berarti perusahaan tidak dapat melunasi utangnya, tetapi bisa saja karena adanya keterlambatan dalam

pembayaran kewajiban yang telah jatuh tempo walaupun hanya satu hari saja.

#### 4. *Insolvent*

Kondisi *insolvent* dapat terjadi dalam suatu perusahaan jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba bersih atau kekurangan likuiditas, yang berdampak perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek.

#### 5. *Bankruptcy*

Kondisi ini terjadi apabila modal perusahaan telah bernilai negatif, atau dapat diartikan klaim dari pihak kreditur tidak dapat dipenuhi kecuali jika aset/harta perusahaan dilikuidasi (dijual). Jika suatu perusahaan telah membuat pernyataan tentang kebangkrutan yang berlaku, maka dinyatakan perusahaan tersebut telah bangkrut secara resmi.

### 2.2.1 Faktor Penyebab *Financial Distress*

*Financial distress* dapat dipengaruhi karena faktor-faktor yang berasal dari internal yang bersifat mikro maupun eksternal perusahaan yang bersifat makro. Menurut Damodaran dalam (Ginting, 2017) terdapat tiga faktor yang bersifat mikro yang menyebabkan *financial distress*, yaitu:

#### 1. Kesulitan arus kas

Kondisi ini dapat terjadi dalam perusahaan ketika pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi bisnis tidak mencukupi untuk menutup biaya yang timbul dari kegiatan operasi bisnis perusahaan. Kesulitan arus kas juga dapat disebabkan pihak

manajemen saat mengelola arus kas perusahaan dalam hal pembayaran aktivitas perusahaan, yang dampaknya dapat memperburuk kondisi keuangan.

2. Besarnya jumlah utang

Kebijakan pengambilan utang perusahaan yang digunakan pembayaran biaya yang dihasilkan dari operasi bisnis perusahaan yang menyebabkan adanya kewajiban pengembalian utang bagi perusahaan di masa depan. Namun, saat memasuki periode jatuh tempo perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar tagihan tersebut, maka kemungkinan terjadinya penyitaan atas aset-aset perusahaan yang digunakan guna menutupi pembayaran tagihan biaya tersebut.

3. Kerugian dalam operasi perusahaan selama beberapa tahun

Hal ini dapat terjadi jika biaya operasi bisnis perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan, dampaknya mengakibatkan perusahaan memiliki arus kas yang bernilai negatif.

Selain tiga masalah faktor mikro tersebut, perlu diperhatikan juga masalah yang berkaitan dengan faktor eksternal yang bersifat makro. Faktor lain yang dapat memengaruhi *financial distress* yaitu makro ekonomi, seperti terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman atau bahkan terjadi bencana alam (Rohmadini, 2018). Adanya kebijakan kenaikan suku

bunga pinjaman dapat mengarah pada peningkatan beban bunga perusahaan.

### **2.3 Corporate Governance**

FCGI (2001) mendefinisikan *corporate governance* merupakan seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban. Adanya *corporate governance* bertujuan untuk mengatur hubungan para pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan serta sebagai upaya mencegah agar tidak adanya kesalahan selama pelaksanaan strategi korporasi dan jika terjadi sebuah kesalahan agar segera diperbaiki oleh pihak yang berkepentingan (Triwahyuningtias, 2012).

*Corporate governane* merupakan salah satu elemen kunci dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, pertumbuhan, dan kepercayaan investor. Terselenggaranya sistem *corporate governance* yang efektif dalam sebuah perusahaan, secara individu, serta di semua kegiatan ekonomi secara keseluruhan, akan membantu penyediaan sarana bagi berlangsungnya ekonomi pasar, sehingga biaya modal (*cost of capital*) akan menurun, pemanfaatan sumber daya ekonomi oleh perusahaan meningkat, dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan. *Corporate governance*, pada dasarnya menciptakan sistem *monitoring* dan mengatur sistem insentif yang tepat dalam hubungan keagenan. Sistem *monitoring* akan selalu menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), sehingga penerapannya

harus memperhatikan optimalisasi dalam kaitannya dengan manfaat yang diperoleh.

### 2.3.1 Prinsip *Corporate Governance*

Terdapat lima prinsip dasar yang terdapat dalam *corporate governance* menurut kajian *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)* pada tahun 2014 yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan setaraan (*fairness*).

#### 1. Transparansi (*Transparency*)

Konsep transparansi (*transparency*) berkaitan dengan upaya untuk menghilangkan adanya masalah yang berkaitan dengan asimetri informasi dalam teori keagenan. Dalam pengambilan keputusan, tanpa adanya kendala ini dapat menghasilkan alokasi sumber daya yang efisien. Hilangnya kondisi yang berkaitan dengan masalah asimetri informasi dapat mencegah terjadinya tindakan *moral hazard* dan *adverse selection*.

Dari sudut pandang manajemen, sebagai agen, transparansi mengandung arti bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi yang penting dan relevan kepada para *stakeholder*, sebagai prinsipalnya. Salah satu informasi penting yang harus disediakan perusahaan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Konsep transparansi menekankan pada integritas sistem

pelaporan keuangan. Ketentuan tentang isi, penyajian, pengungkapan, dan pengukuran (penilaian) yang harus diikuti dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan tahunan harus dengan tegas dan jelas ditetapkan dalam standar dan aturan.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas berkaitan dengan wewenang yang dimiliki untuk suatu pengambilan keputusan atau melakukan perbuatan dan tindakan. Dalam konsep ini berbicara tentang hak untuk memperoleh imbalan atas kinerja yang dihasilkan. Namun, akuntabilitas juga berarti kewajiban mempertanggungjawabkan suatu keputusan yang dibuat atau perbuatan yang dilakukan, termasuk adanya pemberian hukuman. Sistem dan prosedur dalam *corporate governance* yang baik harus dapat menunjukkan hak dan kewajiban tersebut dengan jelas dan tegas. Akuntabilitas dalam *corporate governance* yang baik harus dapat digunakan sebagai sistem insentif dan *monitoring* dalam teori keagenan.

## 3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Pengertian responsibilitas merupakan kepatuhan (*compliance*) sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*. Dalam sudut pandang manajemen, kepatuhan dapat diartikan sebagai bebasnya perusahaan dari keputusan atau perbuatan yang menyimpang dari ketentuan (regulasi) yang

ditetapkan pemerintah atau pihak berwenang atau oleh pihak yang mempunyai otoritas untuk mengatur perbuatan tersebut.

Responsibilitas juga memiliki arti kepatuhan kepada apa yang telah dijanjikan kepada pihak luar (kontrak). Kepatuhan berlaku terhadap norma atau nilai-nilai dalam praktik bisnis yang sehat. Kepatuhan berkaitan erat dengan perilaku individu-individu pengambilan keputusan. Oleh karena itu, membangun sumber daya manusia yang jujur, berintegritas, dan loyal, dan bertanggungjawab merupakan kunci dari pelaksanaan responsibilitas.

#### 4. Independensi (*Independency*)

Independensi akan menghasilkan keputusan yang berintegritas karena dalam prosesnya masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) sudah terpecahkan. Dalam pelaksanaan *teory agency*, konsep independensi memang ditujukan untuk mengatasi masalah kepentingan pribadi (*self interest*) dan sifat oportunis dari individu atau perusahaan sebagai agen. Independensi pada suatu organisasi tercermin dalam struktur dan sistem yang dibentuk. Independensi dalam *corporate governance* dapat diterapkan di perusahaan sebagai suatu organisasi atau terhadap individu-individu di dalamnya.

#### 5. Kewajaran atau kesetaraan (*Fairness*)

Salah satu contoh dalam konteks *corporate governance*, konsep ini berarti adanya perlakuan yang sama (*equal treatment*) terhadap semua pemegang saham minoritas maupun mayoritas (pengendali).

Konsep kewajaran dan kesetaraan perlu diterapkan juga kepada semua pihak dalam perusahaan. Menurut (Rahardjo, 2018) sasaran (*goals*) yang ingin dicapai dengan dibentuknya sistem *corporate governance* yang baik memiliki tiga poin penting yaitu:

1. Peningkatan nilai tambah perusahaan dan pemegang saham

Peningkatan nilai pemegang saham tercermin dalam imbal hasil investasi (*return on investment*) yang tercakup dalam hasil dividen (*dividend yield*) dan keuntungan modal (*capital gain*).

2. Perlindungan terhadap kepentingan *stakeholder* lain

Perlindungan kepada *stakeholder* lain berhubungan dengan pemenuhan hak dan kepentingan secara adil dan proporsional. Kepatuhan terhadap regulasi dan kontrak merupakan inti dari perlindungan tersebut.

3. Penurunan biaya keagenan

Sasaran dalam menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal. Secara internal, sasaran utama dari diterapkannya *corporate governance* yang baik adalah keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dalam jangka panjang. Dengan penerapan sistem *corporate governance* yang baik diharapkan dapat mengurangi kerugian yang timbul akibat karena adanya benturan kepentingan dan sifat oportunitis dapat dikurangi. Secara eksternal, turunnya biaya keagenan (*agency cost*) akan



tercermin ketika dapat dicegahnya kehancuran pasar keuangan, dapat dicegahnya penurunan kekayaan dari banyak investor, dan lain sebagainya.

### **2.3.2 Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Dalam mekanisme *corporate governance*, terdapat mekanisme internal, seperti struktur dan kepemilikan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal, seperti pasar modal.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, variabel mekanisme *corporate governance* yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **2.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik bab 3 pasal 20 ayat pertama, tertulis bahwa dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan

dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan.

#### **2.3.2.2 Proporsi Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Fathonah (2016) mengatakan bahwa peranan dan keberadaan komisaris independen dan dewan komisaris selaku *supervisory board* pada struktur organisasi menjadi sangat vital dalam memilah dan mengawasi setiap kebijakan yang akan diambil oleh direksi selaku *executive board*.

#### **2.3.2.3 Ownership concentration**

*Ownership concentration* atau kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di Negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia dan di negara-negara continental Europe. Kepemilikan saham dikatakan

terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. *Ownership concentration* menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman dan Nugroho, 2011). Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang terpusat mengandung arti bahwa pemegang saham dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajer agar sesuai dengan kepentingannya karena pemegang saham mayoritas memiliki kekuasaan yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan di dalam RUPS (Pamungkas dan Muid, 2012).

#### **2.3.2.4 Kepemilikan Insitutional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh badan usaha atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi-institusi lainnya. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta

dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional. Sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan

#### **2.3.2.5 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Fathonah, 2016). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku oportunistik manajer yang meningkat akan juga. Dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

## 2.4 Gender Diversity (Keragaman Gender Dewan Direksi)

Gender secara umum dapat didefinisikan sebagai status, yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis berarti berdasarkan pada ciri-ciri pribadi (Fathonah, 2018). *Gender diversity* dalam suatu organisasi dapat membawa persepsi baru dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*), melakukan kontrol terhadap keefektifan *corporate governance*, kreativitas dan inovasi sehingga menjadi suatu keunggulan kompetitif. *Gender diversity* atau keragaman gender merupakan perbedaan proporsi gender antara laki-laki dan wanita dalam suatu dewan di mana perannya dapat memengaruhi pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil studi Centre for Governance, Institutions & Organisations (CGIO) National Singapore University Business School (2014) Negara Indonesia memiliki peringkat ke-5 se-Asia Pasifik pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,1% untuk persentase perempuan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi perusahaan publik yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Angka persentase ini memiliki kenaikan sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 11%. Jumlah di Indonesia mengalahkan negara-negara lain seperti Hongkong (10.7%), India (8,6%), Singapura (7,7%), Jepang (3,3%), dan Korea (2,6%). Sektor di bidang kesehatan menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar 28,1% dan diikuti dengan *real estate* (18%), keuangan (15%), barang konsumsi (12,2%), energi (10%), material/bahan (6,1%), bahan baku kawat (5,9%), industri (5,7%), jasa telekomunikasi (5,2%), teknologi informasi (0%), dan utilitas (0%). Sektor

perawatan kesehatan dan *real estate* melihat proporsi tertinggi anggota dewan perempuan.

Teori Organisasi Gender (*Theory of Gendered Organizations*) menjelaskan diversitas gender dalam organisasi. Terbentuknya organisasi ialah melalui tahapan-tahapan gender, yaitu melalui pola perbedaan antara maskulin dan feminisme (Sholikhah, 2018). Proses gender terjadi melalui setidaknya lima proses interaksi:

1. Pembagian konstruksi sepanjang garis gender
2. Pembangunan simbol dan gambar yang menjelaskan, mengungkapkan, memperkuat, atau terkadang menentang divisi (pembagian gender)
3. Proses yang menghasilkan struktur sosial gender, termasuk organisasi, merupakan interaksi antara wanita dan pria, wanita dan wanita, pria dan pria, termasuk seluruh pola yang menetapkan dominasi (kekuasaan) dan kepatuhan.
4. Proses ini menghasilkan komponen identitas gender individu yang mencakup kesadaran akan kebenaran tiga aspek lain gender yaitu; dalam organisasi, pilihan pekerjaan yang sesuai, penggunaan bahasa, pakaian, dan penyajian diri sebagai anggota gender dari sebuah organisasi.
5. Gender terlibat dalam hal mendasar, proses berkelanjutan dari penciptaan dan konseptualisasi struktur sosial.

Peran gender merupakan peran dalam ruang tertentu atau porsi tertentu bagi laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat, sosial maupun kultural. Peran gender dalam budaya patriarkat, laki-laki lebih dituntut untuk berada di ruang publik sementara perempuan lebih dituntut di ruang domestik. Perbedaan

sikap terhadap laki-laki dan perempuan dijelaskan berdasarkan 3 ideologi yaitu ideologi gender tradisional, ideologi gender egaliter, dan ideologi gender transisional (Herdiansyah, 2016). Ideologi gender transisional memiliki asumsi implisit bahwa laki-laki seharusnya memiliki power/kekuasaan yang lebih tinggi dari perempuan. Ideologi gender egaliter merupakan ideologi yang didasarkan oleh sikap yang lebih fleksibel dalam memandang perbedaan gender. Ideologi gender transisional mempunyai arti sikap individu cukup dominan dalam ideologi ini karena ideologi transisional merupakan ideologi yang berada diantara ideologi tradisional dan ideologi egaliter.

*Gender diversity* dalam sebuah dewan direksi tentunya akan memunculkan berbagai perspektif yang dapat memperkaya keputusan perusahaan. Perbedaan pola pikir dan perilaku antara laki-laki dan perempuan akan memengaruhi cara dalam memandang risiko. Chen et al., (2014) berpendapat bahwa pria relatif lebih agresif dan berani mengambil risiko dibandingkan dengan wanita. Shao dan Liu (2014) menjelaskan bahwa perempuan lebih *risk adverse* dari pada laki-laki, perusahaan dengan pemimpin perempuan cenderung untuk membuat merger atau akuisisi dan lebih memilih menerbitkan utang dari pada perusahaan dengan pemimpin laki-laki. Sedangkan disisi lain perusahaan dengan risiko tinggi maka cenderung untuk menunjuk CEO perempuan untuk mengurangi risiko. Hal ini dibuktikan adanya data yang menunjukkan adanya suksesi dalam perubahan gender yaitu laki-laki ke perempuan akan mengurangi risiko perusahaan. Perusahaan yang dipimpin oleh perempuan memiliki leverage yang rendah, penghasilan yang tidak stabil, dan kesempatan hidup perusahaan lebih tinggi daripada dipimpin oleh seorang laki-laki.

Keberadaan wanita dalam level top management masih tergolong belum banyak. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat anggapan bahwa kompetensi dari pria dianggap lebih baik daripada wanita. Selain itu, masih sedikitnya wanita yang ditempatkan di posisi puncak mungkin disebabkan oleh adanya pandangan yang berbeda tentang penyebab kesuksesan yang diraih pria dan wanita. Kesuksesan pria dianggap karena kemampuan yang tinggi (dalam hal talenta atau kecerdasan), sedangkan kesuksesan wanita dianggap lebih disebabkan oleh faktor keberuntungan dalam pengambilan keputusan. Selain itu adanya perbedaan gaya kepemimpinan antara pria dan wanita menurut Rivai, et Al (2013) diantaranya wanita cenderung mengambil gaya kepemimpinan yang lebih demokratis yaitu lebih mendorong partisipasi, berbagi informasi, serta berupaya meningkatkan harga diri pengikutnya. Sedangkan pria merasa lebih nyaman dengan gaya direktif yaitu lebih mengandalkan otoritas formal posisi sebagai usaha memengaruhi bawahannya.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Radifan dan Yuyeta (2015) menguji pengaruh dari karakteristik *good corporate governance* terhadap kemungkinan *financial distress*. Penelitian menggunakan sampel yaitu 90 perusahaan yang terdiri dari 45 perusahaan yang tergolong *distress*, dan 45 perusahaan yang tergolong *non-distress* yang berada dalam bidang industri dan tahun pelaporan yang sama. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* yaitu kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, komposisi komisaris independen dalam komite audit. Sedangkan, variabel yang tidak berpengaruh



signifikan terhadap *financial distress* yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit.

Miglani et al (2015) meneliti pengaruh struktur GCG terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan sampel 171 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 106 perusahaan non *financial distress* di Australia selama periode 1999-2003. Variabel yang digunakan yaitu komisaris independen, saham blockholder, *CEO-Chair duality*, kepemilikan direksi, komite audit, opini audit, rasio leverage, ukuran perusahaan, *big 4 auditor*, and efisiensi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yaitu saham blockholder, kepemilikan manajerial dan audit komite.

Cinantya dan Merkusiwati (2015) meneliti tentang pengaruh GCG terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan selama periode 2011-2013. Sampel yang digunakan sebesar 37 sampel dengan menggunakan metode nonprobability sampling. Metode yang digunakan menggunakan metode analisa regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan jumlah dewan direksi. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Anisa dan Suhermin (2016) meneliti tentang prediksi kesulitan keuangan perusahaan menggunakan Model Altman Z-score dengan teori-teori dari Brigham

dan Houston, serta tentang pengaruh *Working to Total Assets Rasio*, *Retained to Total Assets Rasio*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets rasio* dan *Book Value of Equity to Total Liabilities Rasio* terhadap *Financial Distress*. Jenis penelitian adalah causal Research dengan menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang menghasilkan 38 perusahaan. Dalam penelitian ini Variabel rasio *Net Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earning to Total Assets* (X2), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X3), dan *Book Value of Equity to Total Liability* (X4) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kristanti et al. (2016) melakukan penelitian yang menguji tentang masalah terkait *financial distress* pada perusahaan keluarga di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan *gender diversity*, komisaris independen, leverage dan *current ratio*, *location of director*, dan CEO *quality* berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan keluarga di Indonesia. Sedangkan *operating risk*, *size*, *profitabilitas*, resiko pasar, dan kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Mafiroh dan Triyono (2016) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan menggunakan indikator seperti rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dewan komisaris independen dan kompetensi komite audit pada prediksi terjadinya *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014 . Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan didapatkan 79 sampel perusahaan. Analisis ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage dan rasio aktivitas mempengaruhi prediksi terjadinya *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, independen dewan, dan kompetensi komite audit tidak memengaruhi prediksi kesulitan keuangan.

Manzanaque et al. (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Corporate governance effect on financial distress likelihood: Evidence from Spain* berfokus pada penelitian tentang faktor-faktor di dalam *corporate governance* yang dapat memengaruhi terjadinya *financial distress* di negara Spanyol selama periode 2009-2012. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik, dengan menggunakan sampel 164 perusahaan. Dalam penelitian, membuktikan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress* dan adanya konsentrasi kepemilikan memiliki kekuatan besar untuk memberikan pengaruh terhadap struktur dewan. Namun dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dalam konteks di negara Spanyol.

Fathonah (2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *good corporate governance* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan tahun yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan variabel komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan

signifikan. Sementara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan.

Ningrum dan Hatane (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor konsumsi dan perdagangan yang terdaftar di BEI perioder 2010-2015. Pengukuran *financial distress* menggunakan Altman Z-score, dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda. *Corporate governance* penelitian ini menggunakan variabel *board size*, *board composition*, *board meeting*, *woman in board of commissioners*, dan *woman in board directors*. Variabel kontrol menggunakan *firm size*. Penelitian menunjukkan bahwa *board size*, *woman in board of directors*, dan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sementara *board composition*, *board meeting*, dan *woman in board of commissioners* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hilaliya dan Margaretha (2017) penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh Tobin's Q dan kesulitan keuangan yang diukur oleh Z-score. Sampel yang digunakan sebanyak 72 perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, kinerja perusahaan, *financial distress*, *leverage*, *current ratio*, *book to market ratio*, *return on sales*, *firm size*, *capital intensity*, *institutional ownership*, *ownership concentration*, dan *ownership type*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel, analisis diskriminan, dan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah (1)

pelaksanaan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan  
(2) pelaksanaan *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

Jamal dan Shah (2017) penelitian ini menguji tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress* perusahaan yang bergerak dibidang nonkeuangan di negara Pakistan selama periode 2010-2014. Sampel dari 53 perusahaan dari lembaga non keuangan yang terdaftar di Karachi Stock Exchange (Pakistan). Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan, komposisi dewan, independensi komite audit dan *CEO Duality*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan, komposisi dewan dan CEO duality memiliki dampak positif dari perusahaan terdaftar di Pakistan.

Rahmawati dan Khoiruddin (2017) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah selama periode 2011-2013. Indikator variabel *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi ukuran dewan komisaris, rasio likuiditas, financial leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, *financial leverage*, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara kepemilikan manajerial, ukuran

dewan komisaris, dan likuiditas tidak signifikan memprediksi kondisi *financial distress*.

Rohmadini et al. (2018) penelitian *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini terdapat 16 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Altman Z-Score, analisis data statistik, analisis data inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) ROA, ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* 2) DR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* 3) ROA, ROE, CR dan DR secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Christine, D, et al. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan total arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sementara, ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### a. *Ownership Cocentration*

*Ownership concentration* atau kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia dan di negara-negara *continental Europe*. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004).

*Agency theory* menyatakan terdapat konflik kepentingan antara satu atau lebih pemegang saham (prinsipal) yang mendelegasikan tugas dan wewenang dengan manajemen (agen) yang mengelola suatu perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan oleh prinsipal terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan prinsipal. Perusahaan yang terkonsentrasi memiliki pemegang saham dengan jumlah yang substansial, sehingga memiliki kepentingan yang besar di dalam perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi memungkinkan pemegang saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen agar sejalan dengan kepentingannya. Hal tersebut menyebabkan mekanisme pengawasan oleh pemegang saham pada perusahaan yang terkonsentrasi lebih efektif dan ketat jika dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan yang menyebar. Pengawasan ketat dari pemegang

saham dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan *moral hazard* yang merugikan perusahaan secara finansial (Fadhilah dan Syafruddin, 2013).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhilah dan Syafruddin (2013) yang membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*. Penelitian Andre dan Taqwa (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari konsentrasi kepemilikan dan kemungkinan *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Ownership Concentration* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh badan usaha atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi-institusi lainnya. Kepemilikan perusahaan secara umum dapat digolongkan menjadi dua yaitu kepemilikan institusi dan non institusi (pribadi). Kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitor perusahaan.

*Agency theory* mengasumsikan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan membutuhkan adanya fungsi pengawasan yang ketat untuk memantau manajemen. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah dalam *agency theory* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Sehingga tidak menimbulkan *agency cost* yang



dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan (Hanifah, 2013). Semakin besar kepemilikan institusional maka pemanfaatan aktiva perusahaan menjadi semakin efisien, sebab pemegang saham dapat lebih mengawasi manajemen dalam melaksanakan operasi, sehingga potensi *financial distress* dapat diminimalkan.

Penelitian yang dilakukan Hanifah dan Purwanto (2013) serta Radifan dan Yuyeta (2015) berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*. Selain itu, *agency theory* juga berkaitan erat dengan kepemilikan non-institusional. *Agency theory* meliputi kepemilikan saham, salah satunya saham yang dimiliki oleh non institusional. Kepemilikan non-institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh selain instansi (Manzaneque, et al., 2016). Namun, menurut Al-Saidi dan Al-Shammari (2015) *families (individual) ownership* (Kepemilikan Non Institusi) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif direktur, non-eksekutif direktur, CEOs dan manajer dari keluarga pemegang saham.

Istilah kepemilikan non-institusional masih sangat awam di Indonesia. Pada dasarnya kepemilikan non-institusional merupakan kepemilikan tidak disebutkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan non-institusional sangat identik dengan kepemilikan individual, dimana hal ini berkaitan erat dengan *agency theory*. Ketika suatu individu yang banyak memiliki suatu perusahaan, maka dimungkinkan adanya banyaknya kepentingan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen. Pada hal tersebut berdampak pada pengawasan pemegang saham yang ketat,

sehingga mengurangi moral hazard yang dapat berdampak pada kerugian finansial perusahaan (Fadhilah dan Syafruddin, 2013).

Penelitian terkait pengaruh kepemilikan non-institusional terhadap *financial distress* masih sangat sulit ditemukan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Manzanegue, et al., (2016) meneliti pengaruh kepemilikan non-institusional terhadap *financial distress* membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2a : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

**H2b : Kepemilikan Non Institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. *Agency Theory* menyatakan bahwa terjadinya *agency problem* akibat dari adanya asimetri informasi yang tidak seimbang antara principal dan agen yang dapat mengakibatkan permasalahan dalam memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen yang dapat meningkatkan kondisi *financial distress*. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Hal ini berarti semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga kemungkinan mengalami *financial distress* juga semakin kecil. Penelitian yang

dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

d. Proporsi Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Keberadaan komisaris independen di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 yang mensyaratkan jika dewan komisaris hanya terdiri atas 2 (dua) orang, 1 (satu) diantaranya adalah komisaris independen. Jika dewan komisaris terdiri atas lebih dari 2 (dua) orang, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30 persen dari jumlah seluruh anggota komisaris.

*Agency theory* menilai perlunya dewan komisaris independen untuk mengawasi dan mengontrol tindakan para direksi (agen), sehubungan dengan adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) yang mementingkan perilaku oportunistik agen dan prinsipal. Komisaris independen merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan yang disebut *agency problem*. Fungsi monitoring kinerja dewan direksi yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat mengontrol terjadinya masalah keuangan agar tindakan yang merugikan perusahaan tidak terjadi. Komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang, maksud pernyataan tersebut adalah dengan adanya komisaris independen, selain adanya pengawasan pengambilan keputusan

manajemen oleh dewan komisaris, pengawasan juga dilakukan oleh pihak eksternal yang independen agar keputusan yang diambil tepat dan menjauhkan perusahaan dari kemungkinan mengalami *financial distress*. Sehingga, besarnya proporsi komisaris independen maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya kemungkinan terjadi *financial distress* dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian Kristanti et al. (2016) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sehingga tingginya proporsi komisaris independen akan menjauhkan perusahaan dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

e. Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*)

Dewan komisaris berperan sebagai fungsi kontrol untuk memonitoring dari implementasi kebijakan direksi. Dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dalam *corporate governance* yang diperlukan mengurangi permasalahan dalam *agency theory* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari *agency theory*. Dasar munculnya *agency theory* adalah ketika prinsipal mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada agen yang dipercayainya dapat menjalankan perusahaan dengan baik. Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama melakukan fungsi pengawasan di suatu

perusahaan. Fungsi pengawasan dari prinsipal dan mengontrol perilaku oportunistis manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan.

Komposisi dewan komisaris harus ditentukan dengan berbagai pertimbangan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Kecilnya jumlah komisaris berarti fungsi monitoring yang dijalankan dalam perusahaan tersebut relatif lebih lemah, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami tekanan keuangan (Triwahyuningtias, 2012). Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati dan Khoiruddin (2017) ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### **H5: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

##### f. *Gender Diversity* (Keragaman gender dewan direksi)

*Gender diversity* atau keragaman gender dalam dewan direksi merupakan salah satu isu yang terkait dengan *corporate governance*. Keragaman gender dewan direksi diprosikan dengan keberadaan dewan direksi wanita. Dalam sebuah organisasi atau institusi, dominasi pria sebagai pemimpin memang masih begitu kuat (Fitriani, 2015). Masih sedikitnya wanita yang ditempatkan di posisi puncak mungkin disebabkan oleh pandangan yang berbeda tentang penyebab kesuksesan yang diraih pria dan wanita. Padahal kenyataannya, wanitapun mempunyai potensi yang tidak kalah dengan pria dalam hal memimpin.

Dalam *corporate governance* perusahaan, struktur dewan memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang akhirnya dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Salah satunya melalui

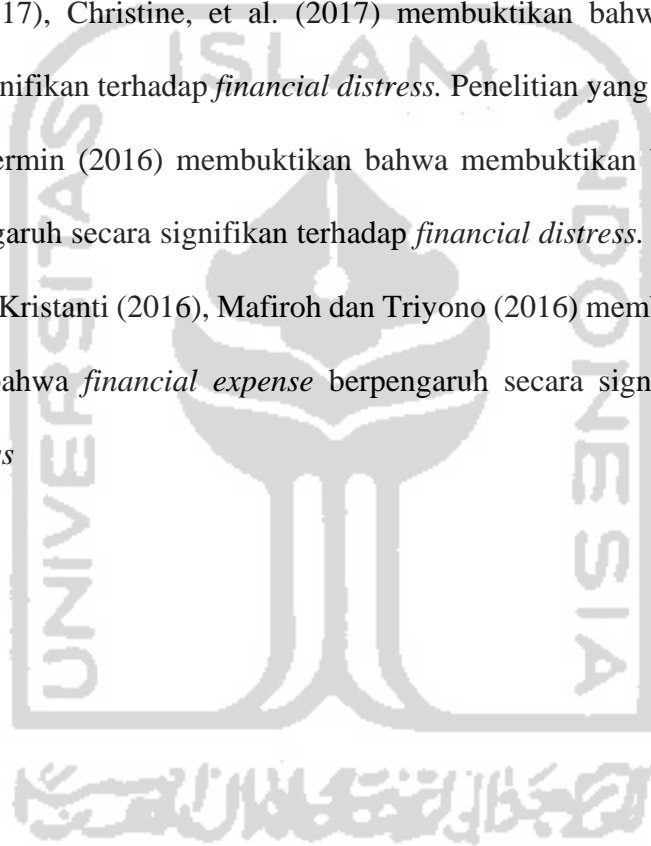
komposisi dewan direksi yang beragam (*diversity*) (Fathonah, 2018). Keberagaman pada dewan direksi diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang objektif, komprehensif serta transparan karena keputusan dapat diambil dari berbagai macam sudut pandang.

Keragaman gender dalam sebuah dewan direksi tentunya akan memunculkan berbagai perspektif yang dapat memperkaya keputusan perusahaan. Adanya *gender diversity* juga dapat mengurangi konflik dan membuat perusahaan bertahan serta lebih *risk averse* dalam pengambilan keputusan. Perbedaan pola pikir dan perilaku antara laki-laki dan perempuan akan memengaruhi cara mereka dalam memandang risiko. (Chen et al., (2014) berpendapat bahwa pria relatif lebih agresif dan berani mengambil risiko dibandingkan dengan wanita. Namun disisi lain wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan dengan pria sehingga membuat wanita tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan. Wanita cenderung tidak berani mengambil resiko yang lebih lebih besar sehingga mereka akan lebih konservatif dalam menjalankan operasi perusahaan dan akibatnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distrss lebih kecil* (Kristanti et al., 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti et al., 2016) menunjukkan bahwa *gender diversity* memiliki hubungan yang negatif dengan kebangkrutan yang dialami perusahaan. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperoleh hipotesis

**H6: Gender Diversity (Keragaman Gender) Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

Penelitian ini tidak menganalisis bagaimana pengaruh variabel kontrol (*Profitabilitas, Financial Expenses* dan *Retained Earnings*) terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena beberapa penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa variabel kontrol tersebut berpengaruh terhadap *financial distress*. Beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Christine, et al. (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang telah dilakukan Anisa dan Suhermin (2016) membuktikan bahwa *retained earning* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang telah dilakukan Kristanti (2016), Mafiroh dan Triyono (2016) membuktikan bahwa *financial expense* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*

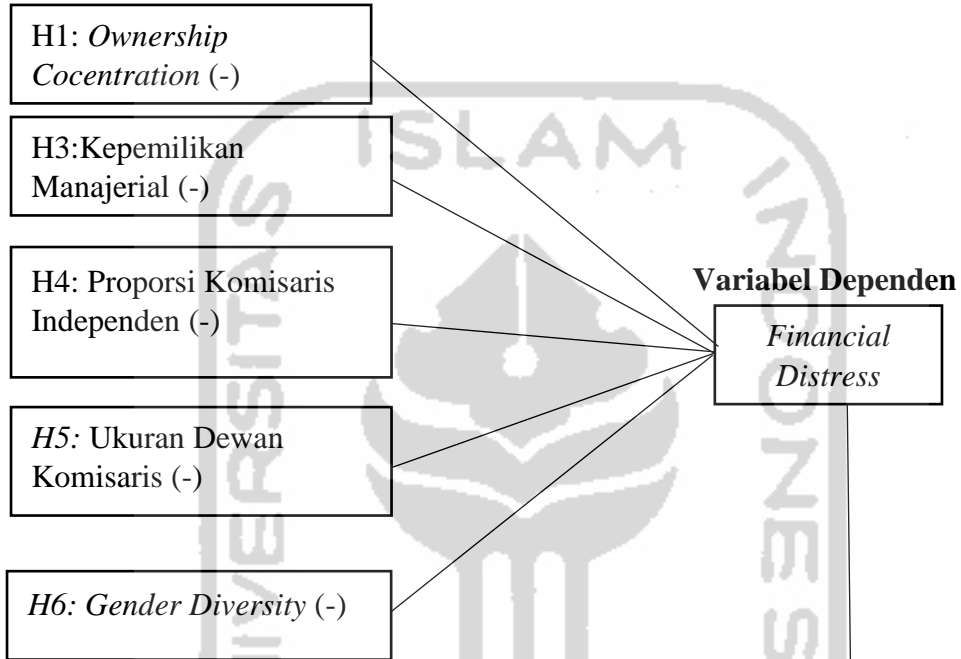


## 2.7 Kerangka Pemikiran

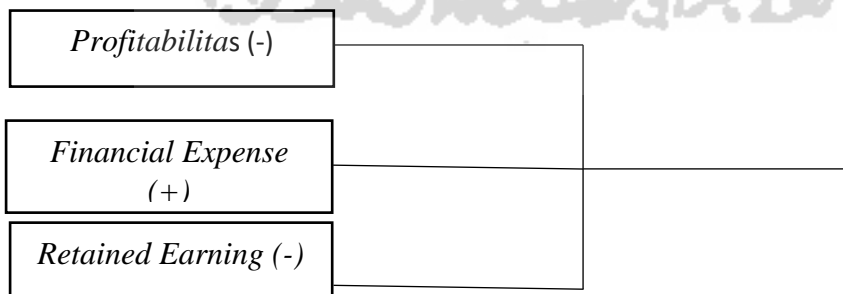
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Model I

#### Variabel Independen



#### Varibel Kontrol



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Model I**



## Model II

### Variabel Independen

H2a: Kepemilikan  
Institusional (-)

H2b: Kepemilikan Non  
Institusional (-)

H3: Kepemilikan  
Manajerial (-)

H4: Proporsi Komisaris  
Independen (-)

H5: Ukuran Dewan  
Komisaris (-)

H6: *Gender Diversity* (-)

### Variabel Dependen

*Financial  
Distress*

### Varibel Kontrol

Profitabilitas (-)

Financial Expense (+)

Retained Earning (-)

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Model II**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metoda analisa. Pada penelitian menggunakan metode analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi semua perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara sampel yang digunakan adalah perusahaan di Indonesia yang bergerak pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan selama periode tahun 2014 hingga 2018. Sektor properti, real estate dan konstruksi peranan penting dalam perekonomian negara karena memengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur. Sektor ini menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan (Alexander, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga, peneliti menentukan dengan pertimbangan kriteria tertentu dalam menentukan

sampel perusahaan di sektor propert, real estate dan konstruksi bangunan, dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor properti, real estate dan kontruksi bangunan.
2. Perusahaan subsektor properti, real estate dan kontruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan telah diaudit pada periode 31 Desember 2014 sampai 31 Desember 2018.
3. Perusahaan sektor properti, real estate dan kontruksi bangunan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, dan jumlah direksi wanita.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan properti, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

#### a. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *financial distress*. Sesuai dengan penelitian (Manzaneque, et al 2016) *financial distress* yang dialami suatu perusahaan terjadi jika perusahaan yang memenuhi beberapa kondisi berikut: (1) pendapatan sebelum bunga dan depresi dan amortisasi pajak (*earnings before interest and taxes depreciation and amortization*) lebih rendah daripada beban keuangan (*financial expense*) selama dua tahun berturut-turut. (2) penurunan nilai pasar (*market value*) yang terjadi antara dua periode berturut-turut. Penelitian menggunakan variabel dependen yang diproyeksikan dalam variabel *dummy* dengan ukuran binomial, dengan penggolongan kriteria satu (1) apabila perusahaan memenuhi salah satu kriteria di atas dan nol (0) sebaliknya.

#### b. Variabel Independen

Variabel independen yang dalam penelitian ini terkait dengan kemungkinan terjadinya *financial distress*, diantaranya adalah:

##### 1. *Ownership Concentration*

*Ownership concentration* atau kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia dan di negara-negara *continental Europe*. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar

saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004). Dalam penelitian ini, perhitungan variabel *ownership concentration* dihitung berdasarkan jumlah kepemilikan saham perusahaan yang terkonsentrasi yaitu pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar perusahaan x.

$$\text{Ownership concentration} = \frac{\text{Kepemilikan terkonsentrasi yang dimiliki lebih dari 5\%}}{\text{Jumlah Saham yg Beredar}}$$

## 2. Kepemilikan Institusional (Kep\_INST)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas suatu perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan. Dalam penelitian ini, perhitungan variabel kepemilikan institusional dihitung berdasarkan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi yang dimiliki pemegang lebih dari 5% dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar perusahaan x.

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Kepemilikan Institusi > 5\%}}{\text{Jumlah Saham yg Beredar}}$$

Kepemilikan non-institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh selain instansi (Manzaneque, et al., 2016). Kepemilikan non-institusional sangat identik dengan kepemilikan individual, di mana hal ini berkaitan erat dengan teori agensi. Ketika suatu individu yang banyak memiliki suatu perusahaan, maka

dimungkinkan adanya banyaknya kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan manajemen. Perhitungan variabel kepemilikan non-institusional dihitung berdasarkan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh non-institusi yang dimiliki pemegang lebih dari 5% dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar perusahaan x.

$$\text{Kepemilikan Non-Institusi} = \frac{\text{Kepemilikan Non-Institusi} > 5\%}{\text{Jumlah Saham yg Beredar}}$$

### 3. Kepemilikan Manajerial (Kep\_MNJ)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Komisaris dan Direksi). Adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi adanya permasalahan keagenan (*agency conflict*) dan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial yaitu dengan menghitung proporsi saham yang dimiliki oleh para manajer dalam perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yg Beredar}}$$

### 4. Proporsi Komisaris Independen (Kom\_INDEP)

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan direksi. Dalam pelaksanaannya, komisaris independen bertugas untuk memonitor manajemen agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan dan para *stakeholder* (Ningsih, 2016). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

10/Pojk.04/2018 dalam pasal 21 menyatakan bahwa dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen dihitung dengan melihat perbandingan antara jumlah komisaris independen dibandingkan dengan seluruh jumlah komisaris yang berada di dalam perusahaan.

#### **5. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)**

Fungsi dari dewan komisaris melakukan monitoring dari pengimplementasian kebijakan direksi (Ningsih, 2016). Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, jumlah dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memerhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Variabel dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan pada periode t.

#### **6. Gender Diversity (Keragaman Gender) Dewan Direksi**

Keragaman gender adalah perbedaan proporsi gender antara laki-laki dan wanita dalam suatu dewan yang dapat memengaruhi dalam pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan. Keragaman gender diproksikan dengan keberadaan dewan direksi wanita, adanya wanita dalam jajaran dewan direksi membantu dalam hal pengambilan keputusan yang lebih tepat sehingga mereka akan lebih konservatif dalam menjalankan perusahaan (Ningsih, 2016). Variabel keragaman

gender dalam penelitian ini diukur dengan proporsi keragaman gender dewan direksi yaitu jumlah wanita di dewan direksi dibagi dengan jumlah dewan direksi di suatu perusahaan pada tahun t (Ningrum dan Hatane, 2017).

### c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Variabel kontrol digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal agar lebih baik sehingga didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik (Hartono, 2013). Variabel kontrol bukanlah variabel utama yang akan diteliti dan diuji, tetapi lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yang sudah diuji di penelitian sebelumnya, yakni profitabilitas, *retained earning* dan *financial expense*.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Variabel ini diukur dengan membagi laba

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBITt)}}{\text{Total Aset Pada Awal Periode}}$$



sebelum bunga dan pajak (EBITt) periode t dengan total aset pada awal periode (Manzaneque et al., 2016).

## 2. *Retained Earning*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Variabel ini diukur dengan retained earning periode t dibagi dengan total aset pada awal periode (Manzaneque et al., 2016).

$$\text{Retained Earning} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset Pada Awal Periode}}$$

## 3. *Financial Expense*

Beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan sumber daya perusahaan. Beban timbul akibat adanya aktivitas perusahaan yang biasanya terbentuk pada arus kas atau berkurangnya asset seperti kas dan setara kas, persediaan serta aset tetap. Definisi *financial expense* berkaitan dengan kerugian, karena beban merupakan arus keluar harta atau timbulnya hutang atau keduanya selama satu periode sebagai akibat dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, aktivitas yang mendatangkan keuntungan lainnya yang merupakan operasi utama satu entitas. Variabel ini diukur dengan

$$\text{Financial Expense} = \frac{\text{Financial Expense}}{\text{Total Aset Pada Awal Periode}}$$

*financial expense* periode t dibagi dengan total aset pada awal periode (Manzaneque, et al., 2016).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dokumen. Selain itu, untuk memperoleh berbagai macam data dan informasi yang terkait dengan hal ini maka peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data seperti kepustakaan (*library research*) dan mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis secara kuantitatif ini dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka. Data analisis digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menjelaskan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik biner dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi logistik biner adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan variabel dependen berbentuk kategorik/*dummy*. Metode analisis regresi logistik yang digunakan untuk pengujian variabel dependen tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2012).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan *non-financial distress*. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keragaman gender dewan direksi. Dengan variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas, *retained earning* dan *financial expense*. Persamaan regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah:

### Model 1.

$$\text{Logit FINC\_DIS} = \alpha + \beta_1\text{OC} + \beta_2\text{KM} + \beta_3\text{PKI} + \beta_4\text{UDK} + \beta_5\text{GD} + \beta_6\text{Prof} \\ + \beta_7\text{FE} + \beta_8\text{RE} + e$$

Dengan:  $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien regresi variabel independen dan kontrol  
OC = Ownership cocentration  
KM = Kepemilikan Manajerial  
PKI = Proporsi Komisaris Independen  
UDK = Ukuran Dewan Komisaris  
GD = *Gender Diversity*  
Prof = Profitabilitas  
FE = *Financial Expense*  
RE = *Retained Earning*  
 $e$  = *error*

### Model II.

$$\text{Logit FINC\_DIS} = \alpha + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{KNI} + \beta_3\text{KM} + \beta_4\text{PKI} + \beta_5\text{UDK} + \beta_6\text{GD} \\ + \beta_7\text{Prof} + \beta_8\text{FE} + \beta_9\text{RE} + e$$

Dengan:  $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien regresi variabel independen dan kontrol  
KI = Kepemilikan Institusional  
KNI = Kepemilikan Non Institusional  
KM = Kepemilikan Manajerial  
PKI = Proporsi Komisaris Independen  
UDK = Ukuran Dewan Komisaris  
GD = *Gender Diversity*  
Prof = Profitabilitas  
FE = *Financial Expense*  
RE = *Retained Earning*  
 $e$  = *error*

#### 3.5.2.1 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Menurut, Ghozali (2012) menjelaskan bahwa:

4. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* bernilai kurang dari atau sama dengan 0,05. Penolakan terhadap hipotesis nol dapat diartikan ada perbedaan antara model dan nilai observasi, sehingga *Goodness fit* model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
5. Hipotesis nol akan diterima jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* bernilai lebih besar dari 0,05. Hipotesis nol diterima dan dapat diartikan bahwa model dapat memprediksi nilai observasinya.

#### **3.5.2.2 Overall Fit Model**

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) memperhatikan nilai *Log Likelihood Value*. Membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* (block number = 0), dan dibandingkan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number=1). Apabila nilai *-2 Log Likelihood* (Block Number=0) lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood* (Block Number=1), maka dapat dikategorikan keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Jadi dapat disimpulkan

penurunan *Log Like Hood* menunjukkan bahwa model semakin baik (Ghozali, 2012).

### 3.5.2.3 Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 bertujuan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada bagian kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *financial distress* (1) dan non *financial distress* (0), sedangkan pada bagian baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen.

### 3.5.2.4 Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

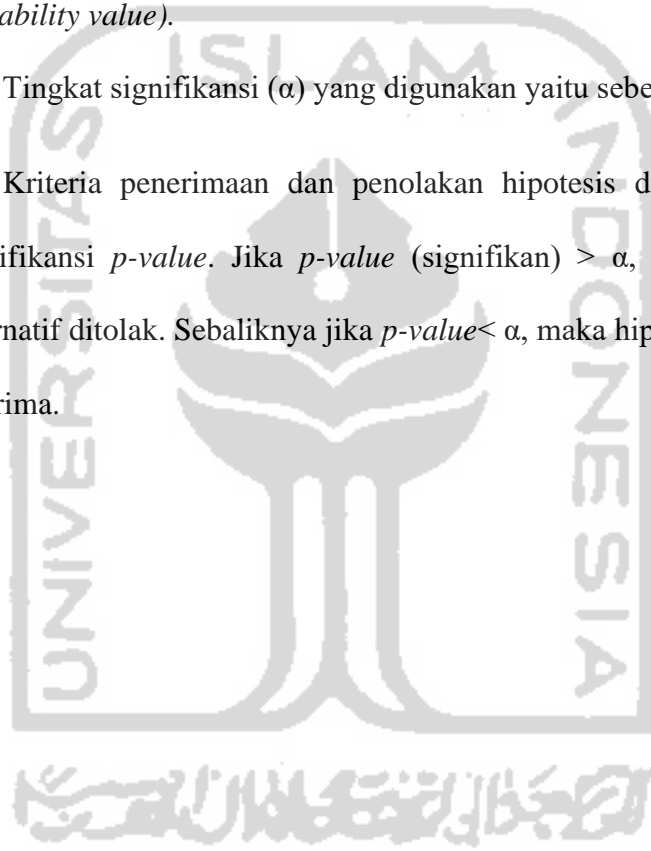
*Negelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. *Negelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell*. *Cox* dan *Snell* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada regresi berganda. Nilai *Negelkerke R Square* bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika nilainya menunjukkan semakin mendekati angka 1 dapat dikategorikan semakin *goodness of fit*, namun jika nilainya menunjukkan mendekati angka 0 dapat dikategorikan bahwa model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2012).

### 3.5.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu sebesar 5% (0.05).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikan)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value*  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Dekripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitiann ini adalah meneliti perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan *properti, real estate*, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI dan telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan konsisten dalam pelaporannya selama empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014 hingga 2018. Populasi penelitian ini berjumlah 73 perusahaan. Sampel perusahaan berjumlah sebesar 45 perusahaan yang dipilih menggunakan pemilihan sampel *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria khusus pengambilan sampel, sehingga total sampel penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 225.

**Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	73
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun pelaporan 2014-2018	(22)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(6)
	Jumlah Perusahaan Sampel	45



## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang hanya menjelaskan kelompok data. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Secara ringkas hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Ownership Concentration (OC)</i>	225	0,118	0,966	0,646	0,193
Kepemilikan Institusional (KI)	225	0,022	0,966	0,597	0,215
Kepemilikan Non Institusional (KNI)	225	0,034	0,978	0,403	0,215
Kepemilikan Manajerial (KM)	225	0,000	0,646	0,039	0,116
Proporsi Komisaris Independen (PKI)	225	0,167	0,833	0,392	0,095
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	225	2,0	22,0	4,858	2,730
<i>Gender Diversity (GD)</i>	225	0,000	0,750	0,168	0,184
Profitabilitas (PF)	225	-0,065	0,771	0,068	0,083
<i>Financial Expense (FE)</i>	225	0,000	0,084	0,017	0,014
<i>Retained Earning (RE)</i>	225	-0,974	0,951	0,226	0,273
N	225				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Hasil uji di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Berdasarkan Tabel di atas disajikan sebagai berikut:

1. Variabel *ownership concentration* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,646 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,193. Nilai rata-rata (*mean*) *ownership concentration* lebih besar daripada nilai *standard deviation*, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *ownership concentration* dalam penelitian ini bersifat homogen (mengumpul). Nilai maksimum 0,966 dimiliki perusahaan Suryamas Dutamakmur (SMDM) sedangkan nilai minimum variabel ini adalah 0,118 dimiliki perusahaan Bakrieland Development Tbk (ELTY)
2. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,597 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,215. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai *standard deviation*, sehingga data variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah homogen (mengumpul). Nilai maksimum 0,966 dimiliki perusahaan Suryamas Dutamakmur (SMDM) sedangkan nilai minimum variabel ini 0,022 dimiliki perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati (RBMS).
3. Variabel kepemilikan non institusional mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,403 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,215. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai *standard deviation*, sehingga data variabel kepemilikan non institusional dalam

penelitian ini adalah homogen (mengumpul). Nilai maksimum 0,978 dimiliki perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati (RBMS), sedangkan nilai minimum variabel ini 0,034 dimiliki perusahaan Suryamas Dutamakmur (SMDM).

4. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,039 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,116. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *standard deviation*, sehingga data variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah heterogen (menyebarkan). Nilai maksimum 0,646 dimiliki perusahaan Pikko Land Development Tbk (RODA), sedangkan nilai minimum 0,000 yang terdapat di beberapa perusahaan diantaranya perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate (BEST) dan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP).
5. Variabel proporsi komisaris independen mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,392 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,095. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai *standard deviation*, sehingga dengan demikian data variabel proporsi komisaris independen dalam penelitian ini adalah homogen (mengumpul). Nilai maksimum 0,833 dimiliki perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR), sedangkan nilai minimum 0,167 dimiliki perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA).
6. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,858 dan nilai *standard deviation* sebesar 2,730. Nilai rata-rata (*mean*)

- pada tabel di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai *standard deviation*, sehingga dengan demikian data variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah homogen (mengumpul). Nilai maksimum variabel 22 dimiliki perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI), sedangkan nilai minimum 2 terdapat di beberapa perusahaan diantaranya perusahaan Sentul City Tbk (BKSL) dan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)
7. Variabel *gender diversity* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,168 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,184. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *standard deviation*, sehingga dengan demikian data variabel *gender diversity* dalam penelitian ini adalah heterogen (menyebar). Nilai maksimum 0,750 dimiliki perusahaan Megapolitan Developments Tbk (EMDE), sedangkan nilai minimum 0,000 terdapat di beberapa perusahaan diantaranya perusahaan Adhi Karya Tbk (ADHI) dan Bekasi Fajar Industrial Estate (BEST).
  8. Variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,068 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,083. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *standard deviation*, sehingga dengan demikian data variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah heterogen (menyebar). Nilai maksimum 0,771 dimiliki perusahaan Sitara Propertindo Tbk (TARA), sedangkan nilai minimum -0,065 dimiliki perusahaan Metro Realty Tbk (MTSM)
  9. Variabel *financial expense* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,017 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,014. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel

di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai *standard deviation*, sehingga dengan demikian data variabel *financial expense* dalam penelitian ini adalah homogen (mengumpul). Nilai maksimum 0,84 dimiliki perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), sedangkan nilai minimum 0,000 terdapat di beberapa perusahaan diantaranya perusahaan Intiland Development Tbk (DILD) dan Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

10. Variabel *retained earning* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,226 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,273. Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *standard deviation*, sehingga dengan demikian data variabel *retained earning* dalam penelitian ini adalah heterogen (menyebar). Nilai maksimum 0,951 dimiliki perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX), sedangkan nilai minimum -0,974 dimiliki perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) .

### 4.3 Analisis Regresi Logistik Model 1

#### 4.3.1 Uji *Goodness of Fit* Model 1

##### a. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

$H_0$ = model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$ = model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

**Tabel 4.3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test***

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	11,401	8	0,180

Sumber : Hasil olah data, 2020

Hasil uji *hosmer and lemeshow* pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai *chi square* sebesar 11,401 dan nilai signifikansi sebesar 0,180. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Oleh sebab itu tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**b. Hasil Pengujian *Log Likelihood Value* (Nilai *-2log Likelihood Value*)**

Output spss perhitungan nilai *-2 log likelihood* memiliki dua nilai yaitu model yang hanya dimasukkan konstanta saja dan model dengan konstanta serta variabel bebas. Nilai *-2 log likelihood* yang dimasukkan konstanta saja ditunjukkan oleh blok pertama pada Tabel 4.4 Nilai yang dihasilkan sebesar 287,798.

**Tabel 4.4 Pengujian *Log Likelihood Value* Blok Pertama**

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	287,828	-0,649
	2	287,798	-0,673
	3	287,798	-0,673

Sumber : Hasil olah data, 2020

Perhitungan nilai *-2 log likelihood* pada blok kedua atau model dengan konstanta dan variabel bebas dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.5. Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan blok pertama yaitu menjadi 243,563. Dalam penilaian keseluruhan model regresi dengan menggunakan nilai *-2 log likelihood*, jika terjadi penurunan pada nilai blok kedua atau model kedua yang

menggunakan konstanta dan variabel bebas dibandingkan nilai blok pertama atau model pertama yang hanya menggunakan konstanta saja maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik.

**Tabel 4.5 Pengujian Log Likelihood Value Blok Kedua**

Sumber : Hasil olah data, 2020

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>									
		<i>Constant</i>	<i>OC</i>	<i>KM</i>	<i>PKI</i>	<i>UDK</i>	<i>GD</i>	<i>PF</i>	<i>FE</i>	<i>RE</i>	
1	252,107	0,132	-	0,857	2,578	-0,111	-1,491	-5,371	-	-	
			0,754						6,817	0,275	
2	244,273	1,074	-	0,753	2,857	-0,232	-1,896	-9,630	-	-	
			1,247						8,077	0,088	
Step 1	3	243,568	1,533	-	0,704	2,862	-0,288	-2,009	-	-	0,004
			1,478					11295	8,507		
	4	243,563	1,579	-	0,703	2,859	-0,293	-2,020	-	-	0,010
			1,503					11429	8,574		
	5	243,563	1,579	-	0,703	2,859	-	-2,020	-	-	0,010
			1,503				0,293	11430	8,575		

**c. Hasil Pengujian Nagelkerke's R Square**

Nilai Nagelkerke *r square* dari persamaan regresi ditunjukkan pada Tabel 4.6. Tabel tersebut menunjukkan pengujian Nagelkerke *r square* memiliki nilai sebesar 0,247 atau 24,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 24,7%. Sementara itu 75,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Nagelkerke's R Square**

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	243,563 <sup>a</sup>	0,178	0,247

Sumber : Hasil olah data, 2020

### 4.3.2 Ketetapan Prediksi Klasifikasi

Tabel ketetapan prediksi klasifikasi digunakan untuk memperjelas ketepatan model regresi logistik dengan data penelitian yang mana menunjukkan hasil prediksi dengan hasil dari penelitian. Hasil dari ketetapan prediksi Klasifikasi dijelaskan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Ketetapan Prediksi Klasifikasi**

	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
			<i>Non Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	
<i>Step 1</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Non Financial Distress</i>	133	16	89,3
		<i>Financial Distress</i>	42	34	44,7
<i>Overall Percentage</i>					74,2

Sumber : Hasil olah data, 2020

Ketepatan prediksi klasifikasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik hasil prediksi model. Tabel ketetapan prediksi klasifikasi (Tabel 4.7) menunjukkan bahwa dari 149 unit observasi yang sesungguhnya tidak mengalami *financial distress*, “baris *observed*” diprediksi oleh model: tepat 133 unit observasi sebagai “tidak mengalami *financial distress*” dan 16 unit observasi sebagai “mengalami *financial distress*”. Oleh sebab itu nilai kebenaran klasifikasi sebesar 89,3%. Sementara itu dari 76 unit observasi yang sesungguhnya mengalami *financial distress*, “baris *observed*” diprediksi tepat oleh model: 34 unit observasi mengalami *financial distress*, sedangkan model tidak tepat



memprediksi 42 unit observasi. Oleh sebab itu nilai kebenaran klasifikasi sebesar 44,7%. Nilai *overall percentage* sebesar 74,2%.

### 4.3.3 Analisis Regresi Logistik

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Logistik**

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>H<sub>a</sub></b>
<i>Ownership Concentration</i> (OC)	-1,503	0,131	Ditolak
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,703	0,574	Ditolak
Proporsi Komisaris Independen (PKI)	2,859	0,104	Ditolak
<i>Step</i> 1 <sup>a</sup> Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	-0,293	0,011	Diterima
<i>Gender Diversity</i> (GD)	-2,020	0,028	Diterima
Profitabilitas (PF)	-11,430	0,001	Diterima
<i>Financial Expense</i> (FE)	-8,575	0,505	Ditolak
<i>Retained Earning</i> (RE)	0,010	0,988	Ditolak
<i>Constant</i>	1,579	0,261	

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa penelitian pengaruh *ownership concentration*, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, *gender diversity*, profitabilitas, *financial expense* dan *retained earning* terhadap *financial distress* ini menghasilkan persamaan matematis sebagai berikut :  $\ln(\text{FD}/1-\text{FD}) = 1,579 - 1,503\text{OC} + 0,703\text{KM} + 2,859\text{PKI} - 0,293\text{UDK} - 2,020\text{GD} - 11,430\text{PF} - 8,575\text{FE} + 0,010\text{RE}$

Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,579 menyatakan bahwa besarnya *financial distress* adalah 1,579 dengan asumsi bahwa

ownership concentration, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, *gender diversity*, profitabilitas, *financial expense* dan *retained earning* bernilai constant.

2. Koefisien regresi *ownership concentration* sebesar -1,503 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *ownership concentration* akan menurunkan *financial distress* sebesar -1,503.
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,703 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai kepemilikan manajerial akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,703.
4. Koefisien regresi proporsi komisaris independen sebesar 2,859 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai proporsi komisaris independen akan meningkatkan *financial distress* sebesar 2,859.
5. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar -0,293 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ukuran dewan komisaris akan menurunkan *financial distress* sebesar -0,293.
6. Koefisien regresi *gender diversity* sebesar -2,020 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *gender diversity* akan menurunkan *financial distress* sebesar -2,020

7. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -11,430 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai profitabilitas akan menurunkan *financial distress* sebesar -11,430.
8. Koefisien regresi *financial expense* sebesar -8,575 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *financial expense* akan menurunkan *financial distress* sebesar -8,575.
9. Koefisien regresi *retained earning* sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *retained earning* akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,010.

#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7, variabel *ownership concentration* memiliki koefisien regresi sebesar -1,503 (B) dengan tingkat signifikansi 0,131. Tingkat signifikansi *ownership concentration* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis pertama ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ownership concentration* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

##### b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7, variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,703 (B) dengan tingkat signifikansi 0,574. Tingkat signifikansi kepemilikan

manajerial lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis ketiga ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**c. Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7, variabel proporsi komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 2,859 (B) dengan tingkat signifikansi 0,104. Tingkat signifikansi proporsi komisaris independen lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis keempat ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

**d. Pengujian Hipotesis Kelima**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7, variabel ukuran dewan komisaris memiliki koefisien regresi sebesar -0,293 (B) dengan tingkat signifikansi 0,011. Tingkat signifikansi ukuran dewan komisaris lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis kelima diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

#### e. Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7, variabel *gender diversity* memiliki koefisien regresi sebesar -2,020 (B) dengan tingkat signifikansi 0,028. Tingkat signifikansi *gender diversity* lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis keenam diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### 4.4 Analisis Regresi Logistik Model 2

#### 4.4.1 Uji *Goodness of Fit* Model 2

##### a. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

$H_0$  = model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  = model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Tabel 4.9 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,216	8	0,413

Sumber : Hasil olah data, 2020

Hasil uji *hosmer and lemeshow* pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai *chi square* sebesar 8,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,413. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Oleh sebab itu tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**b. Hasil Pengujian *Log Likelihood Value* (Nilai *-2log Likelihood Value*)**

Output spss perhitungan nilai *-2 log likelihood* memiliki dua nilai yaitu model yang hanya dimasukkan konstanta saja dan model dengan konstanta serta variabel bebas. Nilai *-2 log likelihood* yang dimasukkan konstanta saja ditunjukkan oleh blok pertama pada Tabel 4.10 Nilai yang dihasilkan sebesar 287,798.

**Tabel 4.10 Pengujian *Log Likelihood Value* Blok Pertama**

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i> <i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	287,828	-0,649
	2	287,798	-0,673
	3	287,798	-0,673

Sumber : Hasil olah data, 2020

Perhitungan nilai *-2 log likelihood* pada blok kedua atau model dengan konstanta dan variabel bebas dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.11. Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan blok pertama yaitu menjadi 244,704. Dalam penilaian keseluruhan model regresi dengan menggunakan nilai *-2 log likelihood*, jika terjadi penurunan pada nilai blok kedua atau model kedua yang menggunakan konstanta dan variabel bebas dibandingkan nilai blok pertama atau model pertama yang hanya menggunakan konstanta saja maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik.

**Tabel 4.11 Pengujian Log Likelihood Value Blok Kedua**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients										
		Constant	KI	KNI	KM	PKI	UDK	GD	PF	FE	RE	
1	252,788	16,673	-17,288	-16,914	0,429	2,823	0,103	-1,561	-5,328	5,901	-0,321	
2	245,402	27,794	-28,021	-27,291	-0,024	3,170	0,209	-1,966	-9,640	6,232	-0,154	
3	244,738	43,986	-44,023	-43,133	-0,228	3,214	-0,255	-2,072	-11,298	-6,342	-0,070	
4	244,715	63,904	-63,926	-63,020	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,421	-6,376	-0,065	
5	244,708	84,011	-84,033	-83,128	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065	
6	244,706	104,051	-104,073	-103,167	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065	
7	244,705	124,065	-124,086	-123,181	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065	
8	244,704	144,069	-144,091	-143,185	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065	
9	244,704	164,070	-164,092	-163,186	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065	
Step 1	10	244,704	184,069	-184,091	-183,186	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	11	244,704	204,068	-204,090	-203,185	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	12	244,704	224,067	-224,089	-223,184	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	13	244,704	244,066	-244,088	-243,182	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	14	244,704	264,064	-264,086	-263,181	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	15	244,704	284,064	-284,086	-283,180	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	16	244,704	304,060	-304,081	-303,176	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	17	244,704	324,054	-324,075	-323,170	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	18	244,704	344,038	-344,060	-343,154	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	19	244,704	363,975	-363,997	-363,091	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065
	20	244,704	384,053	-384,075	-383,170	-0,245	3,216	-0,259	-2,082	-11,422	-6,376	-0,065

Sumber : Hasil olah data, 2020

**c. Hasil Pengujian Nagelkerke's R Square**

Nilai Nagelkerke *r square* dari persamaan regresi ditunjukkan pada Tabel 4.12 Tabel tersebut menunjukkan pengujian Nagelkerke *r square* memiliki nilai sebesar 0,242 atau 24,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 24,2%. Sementara itu 75,8 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian Nagelkerke's Rsquare**

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	244,704 <sup>a</sup>	0,174	0,242

Sumber : Hasil olah data, 2020

#### 4.4.2 Ketetapan Prediksi Klasifikasi

Tabel ketetapan prediksi klasifikasi digunakan untuk memperjelas ketepatan model regresi logistik dengan data penelitian yang mana menunjukkan hasil prediksi dengan hasil dari penelitian. Hasil dari Ketetapan prediksi klasifikasi dijelaskan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Ketetapan Prediksi Klasifikasi**

<i>Step</i>	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
			<i>Non Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	
1	<i>Financial Distress</i>	<i>Non Financial Distress</i>	132	17	88,6
		<i>Financial Distress</i>	42	34	44,7
<i>Overall Percentage</i>					73,8

Sumber : Hasil olah data, 2020

Ketepatan prediksi klasifikasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik hasil prediksi model. Tabel ketepatan prediksi klasifikasi (Tabel 4.13) menunjukkan bahwa dari 149 unit obeservasi yang sesungguhnya tidak mengalami *financial distress*, “baris *observed*” diprediksi oleh model: tepat 132 unit observasi sebagai “tidak mengalami *financial distress*” dan 17 unit observasi sebagai “mengalami *financial*



*distress*". Oleh sebab itu nilai kebenaran klasifikasi sebesar 88,6%. Sementara itu dari 76 unit observasi yang sesungguhnya mengalami *financial distress*, "baris *observed*" diprediksi tepat oleh model: 34 unit observasi mengalami *financial distress*, sedangkan model tidak tepat memprediksi 42 unit observasi. Oleh sebab itu nilai kebenaran klasifikasi sebesar 44,7%. Nilai *overall percentage* sebesar 73,8%.

#### 4.4.3 Analisis Regresi Logistik

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Logistik**

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>H<sub>a</sub></b>	
Step 1 <sup>a</sup>	Kepemilikan Institusional (KI)	-	1,000	Ditolak
		384,075		
	Kepemilikan Non Institusional (KNI)	-	1,000	Ditolak
		383,170		
	Kepemilikan Manajerial (KM)	-0,245	0,867	Ditolak
	Proporsi Komisaris Independen (PKI)	3,216	0,064	Ditolak
	Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	-0,259	0,020	Diterima
	<i>Gender Diversity</i> (GD)	-2,082	0,023	Diterima
	Profitabilitas (PF)	-11,422	0,001	Diterima
	<i>Financial Expense</i> (FE)	-6,376	0,616	Ditolak
<i>Retained Earning</i> (RE)	-0,065	0,924	Ditolak	
<i>Constant</i>	384,053	1,000		

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditunjukkan pada Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa penelitian pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan non institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, *gender diversity*, profitabilitas, *financial expense* dan *retained earning* terhadap *financial distress* ini menghasilkan persamaan matematis sebagai berikut :  $\ln(\text{FD}/1-\text{FD}) = 384,053 - 384,075\text{KI} - 383,170 \text{ KNI} -$

0,245KM + 3,216PKI - 0,259UDK - 2,082GD - 11,422PF - 6,376FE -  
0,065RE

Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 384,053 menyatakan bahwa besarnya *financial distress* adalah 384,053 dengan asumsi bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan non institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, *gender diversity*, profitabilitas, *financial expense* dan *retained earning* bernilai constant.
2. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -384,075 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai kepemilikan institusional akan menurunkan *financial distress* sebesar -384,075.
3. Koefisien regresi kepemilikan non institusional sebesar -383,170 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai kepemilikan non institusional akan menurunkan *financial distress* sebesar -383,170.
4. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,245 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai kepemilikan manajerial akan menurunkan *financial distress* sebesar -0,245.

5. Koefisien regresi proporsi komisaris independen sebesar 3,216 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai proporsi komisaris independen akan meningkatkan *financial distress* sebesar 3,216.
6. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar -0,259 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ukuran dewan komisaris akan menurunkan *financial distress* sebesar -0,259.
7. Koefisien regresi *gender diversity* sebesar -2,082 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *gender diversity* akan menurunkan *financial distress* sebesar -2,082.
8. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -11,422 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai profitabilitas akan menurunkan *financial distress* sebesar -11,422.
9. Koefisien regresi *financial expense* sebesar -6,376 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *financial expense* akan menurunkan *financial distress* sebesar -6,376.
10. Koefisien regresi *retained earning* sebesar -0,065 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *retained earning* akan menurunkan *financial distress* sebesar -0,065.

#### 4.4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis Kedua (H2a)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.13, variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -384,075 (B) dengan tingkat signifikansi 1,000. Tingkat signifikansi kepemilikan institusional lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis kedua (H2a) ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

##### b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2b)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.13, variabel kepemilikan non institusional memiliki koefisien regresi sebesar -383,170 (B) dengan tingkat signifikansi 1,000. Tingkat signifikansi kepemilikan non institusional lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis kedua (H2b) ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan non institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

##### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.13, variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0,245 (B) dengan tingkat signifikansi 0,867. Tingkat signifikansi kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai signifikansi yang telah

ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis ketiga ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**d. Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.13, variabel proporsi komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 3,216 (B) dengan tingkat signifikansi 0,064. Tingkat signifikansi proporsi komisaris independen lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis keempat ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

**e. Pengujian Hipotesis Kelima**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.13, variabel ukuran dewan komisaris memiliki koefisien regresi sebesar -0,259 (B) dengan tingkat signifikansi 0,020. Tingkat signifikansi ukuran dewan komisaris lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis kelima diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

#### f. Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.13, variabel *gender diversity* memiliki koefisien regresi sebesar -2,082 (B) dengan tingkat signifikansi 0,023. Tingkat signifikansi *gender diversity* lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis keenam diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.



#### 4.5 Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas hasil pengujian pada model 1 dan model 2 mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disajikan pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Pengujian Model 1 dan 2**  
**Pengaruh Variabel independen Terhadap Variabel Dependen**

	<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>H<sub>a</sub></b>
Model 1	<i>Ownership Concentration</i> (OC)	-1,503	0,131	Ditolak
	Kepemilikan Manajerial (KM)	0,703	0,574	Ditolak
	Proporsi Komisaris Independen (PKI)	2,859	0,104	Ditolak
	Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	-0,293	0,011	Diterima
	<i>Gender Diversity</i> (GD)	-2,020	0,028	Diterima
Model 2	Kepemilikan Institusional (KI)	-384,075	1,000	Ditolak
	Kepemilikan Non Institusional (KNI)	-383,170	1,000	Ditolak
	Kepemilikan Manajerial (KM)	-0,245	0,867	Ditolak
	Proporsi Komisaris Independen (PKI)	3,216	0,064	Ditolak
	Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	-0,259	0,020	Diterima
	<i>Gender Diversity</i> (GD)	-2,082	0,023	Diterima

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas diperoleh hasil pengujian model satu dan model dua, maka dari hasil tersebut akan dibuat pembahasan per variabel mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### **4.5.1 Pengujian Hipotesis (H1) : Pengaruh Ownership Concentration Terhadap Financial Distress**

Hasil pengujian regresi logistik model I menemukan bahwa *ownership concentration* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *ownership concentration* tidak menghindarkan kemungkinan *financial distress* didalam suatu perusahaan (Hilaliya dan Margaretha, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manzanaque et al. (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *ownership concentration* terhadap kemungkinan *financial distress*. Alasan *ownership concentration* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress* karena konsentrasi kepemilikan dalam mengawasi manajemen secara lebih intensif belum tentu terhindar dari terjadinya kesulitan keuangan perusahaan.

#### **4.5.2 Pengujian Hipotesis (H2a) : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress**

Hasil pengujian regresi model II menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa pun besarnya persentase kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kemungkinan kondisi *financial distress*. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besar kepemilikan institusional seringkali mengakibatkan para institusi perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam mengontrol kinerja



manajer, maka kondisi keuangan perusahaan semakin terpuruk (Widyasaputri, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Fathonah (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan. Alasan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan karena kepemilikan saham oleh institusi yang besar menyebabkan berkurangnya transparansi pengelolaan dana perusahaan sehingga akan meningkatkan kemungkinan *financial distress* perusahaan. Hal tersebut menyebabkan tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013) serta Radifan dan Yuyeta (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*.

#### **4.5.3 Pengujian Hipotesis (H2b) : Pengaruh Kepemilikan Non Institusional Terhadap *Financial Distress***

Pada analisis diatas menunjukkan bahwa pengujian regresi logistik model I tidak terdapat pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan non institusional terhadap *financial distress*. Sedangkan pada pengujian regresi model II menunjukkan hasil bahwa

kepemilikan non institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dengan adanya hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan non institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi logistik dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan non institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan kepemilikan non institusional yang masih tidak mempengaruhi keputusan manajemen, sehingga menyebabkan keputusan diambil oleh manajemen secara penuh. Hal ini berdampak pada adanya kemungkinan kinerja yang tidak baik di kemudian hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manzaneeque et al. (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan non institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Alasan kepemilikan non institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* karena berapapun persentase kepemilikan non institusional belum tentu mempengaruhi adanya kesulitan keuangan perusahaan.

#### **4.5.4 Pengujian Hipotesis (H3) : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress***

Pada analisis diatas menunjukkan bahwa pengujian regresi logistik model I menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada pengujian regresi model II menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dengan adanya hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi logistik dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial hanya simbolis saja yang hanya dimanfaatkan untuk menarik perhatian investor (Cinantya dan Merkusiwati, 2015).

Selain itu terdapat juga hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Widyasaputri (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial maka tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan memiliki dampak yang lebih besar dalam menentukan keputusan saat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Kepemilikan manajerial yang besar maupun kecil tidak dapat menutup kemungkinan bahwa perusahaan terdapat masalah keuangan sehingga perusahaan menjadi bangkrut. (Widyasaputri, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rahmawati dan Khoiruddin (2017) yang mengatakan bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan. Alasan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan karena adanya kemungkinan kepemilikan manajerial hanya simbolis saja yang hanya dimanfaatkan untuk menarik perhatian investor. Sehingga tidak mempengaruhi adanya kesulitan keuangan perusahaan.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### **4.5.5 Pengujian Hipotesis (H4) : Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress***

Pada analisis diatas menunjukkan bahwa pengujian regresi logistik model I menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada pengujian regresi model II menunjukkan hasil bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dengan adanya hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi logistik dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial*

*distress*. Hal ini disebabkan bahwa komisaris independen sangat dibutuhkan sikap independensinya dalam menjalankan tugasnya, namun terkadang seorang komisaris independen memiliki sikap independensi yang kurang, yang dapat mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga tidak akan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. (Cinantya dan Merkusiwati, 2015).

Disisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Saifi (2018), hal ini dikarenakan keberadaan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan hanya bersifat retorik dan hanya untuk memenuhi regulasi yang ada dan keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris. Hal ini mungkin dikarenakan keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan yang diobservasi hanya bersifat sebagai formalitas saja atau hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan regulasi. Sehingga keberadaan Komisaris Independen tidak untuk melakukan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radifan dan Yuyeta (2015) yang mengatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada kesulitan keuangan. Alasan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada kesulitan keuangan karena komisaris independen sangatlah berperan penting

didalam mengawasi kinerja manajemen. Komisaris independen harus mempunyai sikap independensi didalam melaksanakan tugasnya, akan tetapi terkadang seorang komisaris independen yang memiliki sikap independensi yang kurang, maka akan memperlemahnya pengawasan terhadap kinerja manajemen didalam perusahaan perusahaan, sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Adapun penelitian tidak sejalan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Kristanti, et al (2016) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### **4.5.6 Pengujian Hipotesis (H5) : Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Financial Distress***

Pada analisis diatas menunjukkan bahwa pengujian regresi logistik model I menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada pengujian regresi model II menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan adanya hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi logistik dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami

tekanan keuangan justru cenderung memiliki jumlah komisaris yang lebih kecil. Mengingat fungsi dari komisaris adalah menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja direksi maka hasil ini menjelaskan bahwa pada perusahaan yang sedang mengalami tekanan keuangan akan cenderung memiliki jumlah komisaris yang lebih kecil yang berarti fungsi monitoring yang dijalankan dalam perusahaan tersebut relatif lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami tekanan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Manzanque et al. (2016) yang berjudul “*Corporate governance effect on financial distress likelihood: Evidence from Spain*” menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Alasan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress* karena semakin banyak jumlah dari dewan komisaris akan mempermudah dewan komisaris untuk melakukan monitoring secara efektif terhadap kinerja manajemen sehingga dapat memperkuat pengawasan yang diberikan oleh dewan komisaris maka kemungkinan manajemen akan bekerja dengan efektif. Hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

#### **4.5.7 Pengujian Hipotesis (H6): Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap *Financial Distress***

Pada analisis diatas menunjukkan bahwa pengujian regresi logistik model I menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada pengujian regresi model II menunjukkan hasil bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan adanya hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi logistik dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen dari *gender diversity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Menurut *agency theory* menyatakan bahwa keberadaan wanita di dewan direksi dapat mengontrol dengan baik atas manager karena diversifikasi akan meningkatkan independensi dewan direksi (Ningsih, 2016). Keberagaman pada dewan direksi diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang objektif, komprehensif serta transparan karena keputusan dapat diambil dari berbagai macam sudut pandang. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi dan cenderung menghindari risiko serta lebih teliti dibandingkan pria sehingga membuat wanita tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan (Chen et al., (2014) .

Oleh karena itu, dengan adanya wanita dalam jajaran direksi dapat dikatakan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat serta dapat menekan risiko ke tingkat yang lebih rendah. Meningkatnya jumlah perempuan pada dewan direksi maka akan meningkatnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan,



sehingga perusahaan akan lebih konservatif dalam operasinya. Selain itu wanita memiliki kinerja yang baik sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik berarti lebih sedikit kemungkinan mengalami biaya kebangkrutan perusahaan bisa menurun, maka akan cenderung pada semakin rendahnya *financial distress* yang akan dialami oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti et al., 2016) tentang masalah terkait *financial distress* pada perusahaan keluarga di Indonesia yang menunjukkan bahwa *gender diversity* memiliki hubungan yang negatif dengan kebangkrutan yang dialami perusahaan. Alasan *gender diversity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* karena wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan dengan pria sehingga membuat wanita tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan. Wanita cenderung tidak berani mengambil resiko yang lebih lebih besar sehingga mereka akan lebih konservatif dalam menjalankan operasi perusahaan dan akibatnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* lebih kecil.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris), dan *gender diversity* (keragaman gender) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini dilakukan pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga dalam penelitian ini memperoleh jumlah data sampel sebanyak 45 perusahaan untuk dilakukan pengujian dalam penelitian ini. penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.
3. Hipotesis Pertama adalah pengaruh *ownership concentration* terhadap *financial distress*. Hasil uji dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu *ownership concentration* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan konsentrasi kepemilikan biasanya menjadi investor besar dalam perusahaan

yang akan mengawasi manajemen secara lebih intensif demi melindungi investasinya dalam perusahaan sehingga hal tersebut dapat menekan terjadinya kesulitan keuangan.

4. Hipotesis Kedua (H2a) adalah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Hasil uji dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional terhadap manajemen yang sangat lemah sehingga tidak mampu mengontrol kinerja manajemen maka akan terpuruknya kondisi suatu perusahaan.
5. Hipotesis Kedua (H2b) adalah pengaruh kepemilikan non institusional terhadap *financial distress*. Hasil uji dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan non institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan kepemilikan non institusional yang masih tidak mempengaruhi keputusan manajemen, sehingga menyebabkan keputusan diambil oleh manajemen secara penuh. Hal ini berdampak pada adanya kemungkinan kinerja yang tidak baik di kemudian hari.
6. Hipotesis Ketiga (H3) adalah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Hasil uji dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial pada pengujian regresi model I terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan pada pengujian regresi model II terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *financial distress*. Sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial hanya simbolis saja yang hanya dimanfaatkan untuk menarik perhatian investor. Sehingga tidak mempengaruhi adanya kesulitan keuangan perusahaan.

7. Hipotesis Keempat (H4) adalah pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *financial distress*. Hasil uji dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan komisaris independen sangatlah berperan penting didalam mengawasi kinerja manajemen. Komisaris independen harus mempunyai sikap independensi didalam melaksanakan tugasnya, akan tetapi terkadang seorang komisaris independen yang memiliki sikap independensi yang kurang, maka akan memperlemahnya pengawasan terhadap kinerja manajemen didalam perusahaan perusahaan, sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.
8. Hipotesis Kelima (H5) adalah pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *financial distress*. Hasil uji dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah dari dewan komisaris akan mempermudah dewan komisaris untuk melakukan monitoring secara efektif terhadap kinerja manajemen sehingga dapat memperkuat pengawasan yang diberikan oleh

dewan komisaris maka kemungkinan manajemen akan bekerja dengan efektif. Hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

9. Hipotesis Keenam (H6) adalah pengaruh *gender diversity* terhadap *financial distress*. Hasil uji dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu *gender diversity* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Keberadaan wanita di dewan direksi dapat mengontrol dengan baik atas manager karena diversifikasi akan meningkatkan independensi dewan direksi. Keberagaman pada dewan direksi diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang objektif, komprehensif serta transparan karena keputusan dapat diambil dari berbagai macam sudut pandang.

## 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian dan memerlukan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya dengan konsep penelitian serupa. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 sehingga peneliti hanya memperoleh jumlah data sampel sebanyak 45 perusahaan untuk dilakukan pengujian dalam penelitian ini.

2. Sebagian dari perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak banyak mencantumkan informasi serta data yang lengkap mengenai laporan untuk penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dalam melakukan pengujian seperti *ownership concentration*, kepemilikan institusional, kepemilikan non institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan *gender diversity* sebagai variabel independen dan didukung oleh variabel kontrol yang terdiri atas variabel profitabilitas, *financial expense*, dan *retained earnings*. Meskipun terdapat beberapa variabel pendukung namun hal ini tidak dipungkiri bahwa masih banyak variabel yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (variabel dependen) seperti variabel *ownership concentration*, kepemilikan institusional, kepemilikan non institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, *financial expense*, dan *retained earnings*. Hal ini mungkin diperkirakan masih terdapat ada variabel-variabel diluar di atas yang memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* yang tidak dilakukan pengujian dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Beberapa saran berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penambahan periode waktu dan perusahaan dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti likuiditas, rasio aktivitas, mekanisme GCG yang lain dan variabel eksternal seperti inflasi, kurs rupiah, dan tingkat suku bunga. Selanjutnya, diharapkan untuk meneliti juga tentang dampak financial distress misalnya terhadap kinerja perusahaan, return saham, nilai perusahaan, atau volume perdagangan saham.

### 5.4 Implikasi Penelitian

Berikut merupakan implikasi penelitian dalam penelitian ini, diantaranya:

#### 1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran maupun informasi pada perusahaan mengenai penerapan *corporate governance* terutama berkaitan dengan komposisi dewan komisaris dan *gender diversity* (keragaman gender) dewan direksi terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Informasi ini dapat dimanfaatkan perusahaan didalam menyusun kebijakan dan strateginya mengenai penerapan *corporate governance* untuk mencegah terjadinya

kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ukuran dewan komisaris dan *gender diversity* (keragaman gender) dewan direksi perlu dipertimbangkan komposisi yang tepat berdasarkan kompleksitas perusahaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki bagi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kewaspadaannya serta meminimalkan terjadinya kondisi *financial distress* agar tidak mengalami kesulitan keuangan kedepannya.

## 2. Bagi investor

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pertimbangan bagi para investor untuk mempermudah dalam hal investasi agar lebih memperhatikan kondisi dari perusahaan tersebut. salah satunya dapat dilihat dari sisi penerapan mekanisme *good corporate governance* dan kinerja perusahaan sehingga dapat membantu para investor dalam menentukan kebijakan serta pengambilan keputusan untuk menanamkan modal. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerugian dikarenakan perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan.

## 3. Bagi Pembaca dan peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperoleh informasi dan referensi dalam menambah kajian teoritis maupun pengembangan teori mengenai



variabel yang terkait untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menganalisa dan memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan.



## DAFTAR REFERENSI

- Al-Saidi, M. dan Al-Shammari, B. (2015), Ownership concentration, ownership composition and the performance of the Kuwaiti listed non-financial firms. *International Journal of Commerce and Management*, 25(1), pp. 108–132.
- Alexander, Hilda. B. (2016). Sektor Konstruksi Penyumbang Ketiga Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Diambil pada 24 Oktober 2018, dari Kompas.com: <https://properti.kompas.com/read/2017/02/10/220000321/sektor.konstruksi.penyumbang.ketiga.pertumbuhan.ekonomi.nasional?page=all>
- Ali, A. dan Abdelfettah, B. (2016). An essay to analyze information asymmetry : originality and ways to reducing the level of information asymmetry Introduction. 3(3), pp. 32–39.
- Andre, O. dan Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010 ), hal. 293–312.
- Anisa, Vindi Dwi dan Suhermin. 2016. Analisis Variabel Kebangkrutan terhadap Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5, No. 5, Hal.1-17.
- Anthony, Robert. dan Vijay Govindarajan. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Buku 2. Edisi 12 (Terjemahan). Jakarta: Karisma Publishing Group
- Chen, G., Crossland, C. dan Huang, S. Z. (2014). Female board representation and corporate acquisition intensity. *Strategic Management Journal*, 37(2), pp. 303–313.
- Christine, D, et al. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2017. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Volume 2 No. 2, pp 340 -351.
- Cinantya, I. G. A. A. dan Merkusiwati, N. K. L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, hal. 897–915.
- Dallas, G. (2004). *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*. New York: McGraw Hill.
- Fadhilah, F. N. dan Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress.
- Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2), hal. 133–150.
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on

- Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), hal. 373–380.
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIS*, 11(2), hal. 1–24.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), hal. 37–44.
- Halim, A., Tjahjono, A. dan Husein, M. F. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanifah, O. E. dan Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, hal. 1–15.
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Helena, S. dan Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)', 60(2), hal. 143–152.
- Herdiansyah, H. (2016). *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hilaliya dan Margaretha. (2017). Peran Corporate Governance dalam Menurunkan Kebangkrutan pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 21 No.03
- Jamal, A. H. dan Shah, S. Z. A. (2017). The Impact of Corporate Governance on the Financial Distress : Evidence from Pakistani Listed Companies. *Jinnah Business Review*, 5(2), pp. 49–53.
- Jensen, M . dan Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership stucture. *Journal of economics*, (3(4)), pp. 305–360.
- Juniarti (2013). Good Corporate Governance and Predicting Financial Distress Using Logistic and Probit Regression Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), pp. 43–50. doi: 10.9744/jak.15.1.43-50.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S. dan Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, pp. 440–447. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.018.

- Kusumastuti, Sari., Supatmi dan Perdana Sastra. (2007). Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9, No.2.
- Mafiroh, A., & Triyono. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53.
- Manzaneque, M., Priego, A. M. dan Merino, E. (2016). Corporate governance effect on financial distress likelihood: Evidence from Spain. *Revista de Contabilidad - Spanish Accounting Review*. ASEPU, 19(1), pp. 111–121. doi: 10.1016/j.rcsar.2015.04.001.
- Miglani, S., Ahmed, K. dan Henry, D. (2015). Corporate governance structure and financial distress: Evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting & Economics Voluntary*, 11(1), pp. 18–30.
- Ningrum, A. dan Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Business Accounting Review*, 5(1), hal. 241–252.
- Ningsih, M. H. (2016) Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress. Universitas Islam Indonesia.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Financial. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, hal. 46–61.
- Nugroho, I. (2016). *Kepemimpinan Perpaduan Iman, Ilmu & Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayuningtyas, Dwi. (2019). Kena Suspensi (Lagi), Bagaimana Nasib Bakrie Telecom?. Diambil pada 20 Oktober 2019, dari CNBC.Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190527153633-17-75306/kena-suspensi--lagi--bagaimana-nasib-bakrie-telecom>
- Pamungkas, Ichsan dan Muid, Dul. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.3
- Paramastri, W. W. dan Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), hal. 481-49
- Radifan, R. dan Yuyeta, E. (2015). Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, hal. 1–11.
- Rahardjo, S. S. (2018). Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan.

- Rahmawati, D. dan Khoiruddin, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Jurnal*, 6(1), hal. 1–12.
- Rivai, V., Bachtiar dan Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohmadini, A., Muhammad, S. dan Ari, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), hal. 11–19.
- Sena, V., Scott, J. dan Roper, S. (2012). Gender, borrowing patterns and self-employment: some evidence for England. *Small Business Economics*, 38, pp. 467–480.
- Shao. L. dan Liu. Z., (2014). CEO Gender and Firm Performance. Simon Freaser, Hal 1-20.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Taman, Abdullah dan Billy Agung Nugroho. (2011). Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.IX, No. 1, Tahun 2011, Hal 1-23
- Triwahyuningtias, M. dan Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Finacial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Management*, 1(1), hal. 1–14.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Hasil Uji Deskriptif

#### Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	225	,0	1,0	,338	,4740
OC	225	,118	,966	,64625	,192578
KI	225	,022	,966	,59675	,215106
KNI	225	,034	,978	,40347	,215077
KM	225	,000	,646	,03851	,116248
PKI	225	,167	,833	,39214	,095183
UDK	225	2,0	22,0	4,858	2,7300
GD	225	,000	,750	,16792	,183525
PF	225	-,065	,771	,06844	,083488
FE	225	,000	,084	,01745	,013873
RE	225	-,974	,951	,22610	,273468
Valid N (listwise)	225				

### Lampiran 2: Hasil Uji Regresi Logistik

#### Analisis Regresi Logistik Model I

##### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	225	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	225	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		225	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
non financial distress	0
financial distress	1

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	287,828	-,649
	2	287,798	-,673
	3	287,798	-,673

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 287,798

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed		Predicted		
			FD		Percentage Correct
			non financial distress	financial distress	
Step 0	FD	non financial distress	149	0	100,0
		financial distress	76	0	,0
	Overall Percentage				66,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-,673	,141	22,810	1	,000	,510

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables OC	2,286	1	,131
KM	1,243	1	,265
PKI	7,909	1	,005
UDK	8,157	1	,004
GD	1,057	1	,304
PF	17,015	1	,000



	FE	,004	1	,950
	RE	6,759	1	,009
	Overall Statistics	33,275	8	,000

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	OC	KM	PKI	UDK
Step 1	1	252,107	,132	-,754	,857	2,578	-,111
	2	244,273	1,074	-1,247	,753	2,857	-,232
	3	243,568	1,533	-1,478	,704	2,862	-,288
	4	243,563	1,579	-1,503	,703	2,859	-,293
	5	243,563	1,579	-1,503	,703	2,859	-,293

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		Coefficients			
		GD	PF	FE	RE
Step 1	1	-1,491	-5,371	-6,817	-,275
	2	-1,896	-9,630	-8,077	-,088
	3	-2,009	-11,295	-8,507	,004
	4	-2,020	-11,429	-8,574	,010
	5	-2,020	-11,430	-8,575	,010

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 287,798

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	44,234	8	,000
	Block	44,234	8	,000
	Model	44,234	8	,000

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	243,563 <sup>a</sup>	,178	,247

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,401	8	,180

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		FD = non financial distress		FD = financial distress		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	21	22,012	2	,988	23
	2	21	19,944	2	3,056	23
	3	21	18,768	2	4,232	23
	4	16	17,485	7	5,515	23
	5	17	16,234	6	6,766	23
	6	12	15,086	11	7,914	23
	7	18	13,786	5	9,214	23
	8	10	11,774	13	11,226	23
	9	11	9,466	12	13,534	23
	10	2	4,444	16	13,556	18

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted	FD		Percentage Correct
			non financial distress	financial distress	
Step 1	FD	non financial distress	133	16	89,3
		financial distress	42	34	44,7
Overall Percentage					74,2

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OC	-1,503	,997	2,276	1	,131	,222
	KM	,703	1,252	,315	1	,574	2,020
	PKI	2,859	1,756	2,649	1	,104	17,439
	UDK	-,293	,115	6,455	1	,011	,746
	GD	-2,020	,917	4,854	1	,028	,133

PF	-11,430	3,563	10,292	1	,001	,000
FE	-8,575	12,867	,444	1	,505	,000
RE	,010	,681	,000	1	,988	1,010
Constant	1,579	1,405	1,263	1	,261	4,850

### Variables in the Equation

		95% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	OC	,032	1,568
	KM	,174	23,479
	PKI	,558	545,113
	UDK	,595	,935
	GD	,022	,800
	PF	,000	,012
	FE	,000	16929594,015
	RE	,266	3,838
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: OC, KM, PKI, UDK, GD, PF, FE, RE.

### Analisis Regresi Logistik Model II

#### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	225	100,0
	Missing Cases	0	,0

Total	225	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	225	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
non financial distress	0
financial distress	1

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	287,828	-,649
	2	287,798	-,673
	3	287,798	-,673

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 287,798

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	non financial distress	financial distress	
Step 0 FD non financial distress	149	0	100,0
financial distress	76	0	,0
Overall Percentage			66,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-,673	,141	22,810	1	,000	,510

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables KI	2,470	1	,116
KNI	2,436	1	,119
KM	1,243	1	,265
PKI	7,909	1	,005
UDK	8,157	1	,004
GD	1,057	1	,304

	PF	17,015	1	,000
	FE	,004	1	,950
	RE	6,759	1	,009
	Overall Statistics	32,725	9	,000

**Block 1: Method = Enter**

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
		-2 Log likelihood	Coefficients				
Iteration			Constant	KI	KNI	KM	PKI
Step 1	1	252,788	16,673	-17,288	-16,914	,429	2,823
	2	245,402	27,794	-28,021	-27,291	-,024	3,170
	3	244,738	43,986	-44,023	-43,133	-,228	3,214
	4	244,715	63,904	-63,926	-63,020	-,245	3,216
	5	244,708	84,011	-84,033	-83,128	-,245	3,216
	6	244,706	104,051	-104,073	-103,167	-,245	3,216
	7	244,705	124,065	-124,086	-123,181	-,245	3,216
	8	244,704	144,069	-144,091	-143,185	-,245	3,216
	9	244,704	164,070	-164,092	-163,186	-,245	3,216
	10	244,704	184,069	-184,091	-183,186	-,245	3,216
	11	244,704	204,068	-204,090	-203,185	-,245	3,216
	12	244,704	224,067	-224,089	-223,184	-,245	3,216
	13	244,704	244,066	-244,088	-243,182	-,245	3,216
	14	244,704	264,064	-264,086	-263,181	-,245	3,216
	15	244,704	284,064	-284,086	-283,180	-,245	3,216
	16	244,704	304,060	-304,081	-303,176	-,245	3,216



17	244,704	324,054	-324,075	-323,170	-,245	3,216
18	244,704	344,038	-344,060	-343,154	-,245	3,216
19	244,704	363,975	-363,997	-363,091	-,245	3,216
20	244,704	384,053	-384,075	-383,170	-,245	3,216

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Coefficients

Iteration		UDK	GD	PF	FE	RE
Step 1	1	-,103	-1,561	-5,328	-5,901	-,321
	2	-,209	-1,966	-9,640	-6,232	-,154
	3	-,255	-2,072	-11,298	-6,342	-,070
	4	-,259	-2,082	-11,421	-6,376	-,065
	5	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	6	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	7	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	8	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	9	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	10	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	11	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	12	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	13	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	14	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
	15	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065

16	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
17	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
18	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
19	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065
20	-,259	-2,082	-11,422	-6,376	-,065

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 287,798

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43,094	9	,000
	Block	43,094	9	,000
	Model	43,094	9	,000

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	244,704 <sup>a</sup>	,174	,242

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,216	8	,413

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		FD = non financial distress		FD = financial distress		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		Step 1	1	21	22,046	
	2	21	19,850	2	3,150	23
	3	21	18,659	2	4,341	23
	4	16	17,439	7	5,561	23
	5	16	16,186	7	6,814	23
	6	14	15,022	9	7,978	23
	7	17	13,922	6	9,078	23
	8	9	11,753	14	11,247	23
	9	11	9,453	12	13,547	23
	10	3	4,670	15	13,330	18

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted		Percentage Correct	
	non financial distress	financial distress		
Step 1 FD	non financial distress	132	17	88,6
	financial distress	42	34	44,7
Overall Percentage				73,8

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KI	- 803252,66 384,075	,66 7	,000	1	1,000	,000
KNI	- 803252,66 383,170	,66 7	,000	1	1,000	,000
KM	-,245	1,468	,028	1	,867	,783
PKI	3,216	1,736	3,432	1	,064	24,919
UDK	-,259	,111	5,431	1	,020	,772
GD	-2,082	,917	5,151	1	,023	,125
PF	-11,422	3,547	10,367	1	,001	,000
FE	-6,376	12,720	,251	1	,616	,002
RE	-,065	,676	,009	1	,924	,937

Constant	384,053	803252,66	,000	1	1,000	6,198E+16
		7				6

### Variables in the Equation

		95% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	KI	,000	.
	KNI	,000	.
	KM	,044	13,899
	PKI	,830	748,063
	UDK	,620	,960
	GD	,021	,753
	PF	,000	,011
	FE	,000	114335537,821
	RE	,249	3,524
	Constant		

- a. Variable(s) entered on step 1: KI, KNI, KM, PKI, UDK, GD, PF, FE, RE.

**Lampiran 3: Sampel Perusahaan dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	COWL	Cowell Development Tbk.
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
19	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
21	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
23	LPCCK	Lippo Cikarang Tbk

24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
25	MDLN	Modernland Realty Tbk.
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
28	MTSM	Metro Realty Tbk.
29	NIRO	City Retail Developments Tbk.
30	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
31	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
32	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati
36	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37	RODA	Pikko Land Development Tbk.
38	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
39	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
41	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
42	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
43	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

**Lampiran 4 Data Variabel *Financial Distress***

No	Perusahaan	Tahun	Penggolongan
1	ADHI	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
2	APLN	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	0
		2018	0
3	ASRI	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
4	BEST	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
5	BIPP	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
6	BKDP	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
7	BKSL	2014	1
		2015	1
		2016	0
		2017	0
		2018	0
8	BSDE	2014	0
		2015	0



		2016	0
		2017	1
		2018	1
9	COWL	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
10	CTRA	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
11	DART	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
12	DGIK	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
13	DILD	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
14	DUTI	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
15	ELTY	2014	1
		2015	1
		2016	1
	ELTY	2017	1
		2018	1
16	EMDE	2014	0

		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
17	FMII	2014	1
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
18	GMTD	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
19	GPRA	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	0
20	GWSA	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
21	JKON	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
22	KIJA	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
23	LPCK	2014	0
		2015	0
	LPCK	2016	1
		2017	1
		2018	1

24	LPKR	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
25	MDLN	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
26	MKPI	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
27	MTLA	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
28	MTSM	2014	0
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
29	NIRO	2014	0
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
30	NRCA	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	0
		2018	0
31	OMRE	2014	0
		2015	0
	OMRE	2016	1
		2017	1

		2018	1
32	PLIN	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
33	PTPP	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
34	PWON	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
35	RBMS	2014	0
		2015	1
		2016	1
		2017	0
		2018	0
36	RDTX	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
37	RODA	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	0
38	SCBD	2014	0
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	0
39	SMDM	2014	0
		2015	1
	SMDM	2016	1

		2017	0
		2018	0
40	SMRA	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
41	SSIA	2014	0
		2015	0
		2016	1
		2017	0
		2018	0
42	TARA	2014	1
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
43	TOTL	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
44	WIKI	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
45	WSKT	2014	0
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0

**Lampiran 5: Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA)**

No	Kode Perusahaan	EBITDA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADHI	758.984.000.000	914.687.000.000	927.233.000.000	1.519.510.000.000	1.870.909.000.000
2	APLN	1.559.178.232.000	1.814.182.224.000	1.329.977.426.000	2.171.080.950.000	625.253.523.000
3	ASRI	1.983.599.000.000	1.726.907.000.000	1.180.283.000.000	2.090.020.000.000	2.084.981.000.000
4	BEST	399.682.975.461	224.366.607.208	349.558.050.792	498.556.807.020	599.568.351.003
5	BIPP	48.131.735.115	59.440.386.574	54.852.288.885	35.323.781.567	7.335.517.413
6	BKDP	34.706.955.245	- 2.912.368.876	- 6.698.562.296	- 16.474.144.297	- 6.584.412.584
7	BKSL	160.058.983.013	217.002.375.302	669.475.827.605	621.699.417.767	554.937.062.981
8	BSDE	2.493.618.993.680	2.747.513.056.808	2.676.144.434.017	5.370.819.024.317	2.553.369.433.896
9	COWL	213.767.501.695	225.801.343.317	183.021.958.519	173.427.703.976	133.556.865.769
10	CTRA	2.449.457.000.000	2.655.050.000.000	2.052.072.000.000	1.823.914.000.000	2.361.058.000.000
11	DART	685.961.233.313	346.671.704.000	467.956.616.000	196.433.816.000	160.425.506.000
12	DGIK	116.790.424.301	57.931.396.566	- 10.539.582.761	722.091.346	- 49.557.626.270
13	DILD	665.718.000.000	639.159.000.000	449.719.436.573	451.422.540.529	435.764.921.988
14	DUTI	546.403.708.482	645.262.841.456	835.659.156.415	707.087.337.841	1.054.793.161.127
15	ELTY	584.446.455.381	- 599.917.633.230	- 440.899.707.291	- 221.872.952.026	16.935.280.961
16	EMDE	53.949.977.153	77.755.045.860	81.050.942.222	118.051.964.626	28.716.901.840
17	FMII	6.129.369.789	173.138.475.879	282.886.518.372	10.843.355.762	7.374.136.603
18	GMTD	131.700.000.000	139.800.000.000	113.200.000.000	84.800.000.000	75.700.000.000
19	GPRA	138.550.793.944	102.423.110.733	79.843.097.022	61.111.701.202	93.113.079.190
20	GWSA	585.460.453.843	1.280.578.938.546	227.534.654.935	203.841.982.952	225.908.340.247
21	JKON	474.518.516.228	454.748.203.060	557.073.919.755	523.667.467.000	530.977.716.000
22	KIJA	617.386.121.634	479.241.074.717	644.536.893.535	269.275.456.960	233.235.810.718
23	LPCK	939.726.447.330	935.152.023.826	553.172.237.943	527.307.000.000	1.067.660.000.000

No	Kode Perusahaan	EBITDA				
		2014	2015	2016	2017	2018
24	LPKR	3.633.000.000.000	2.223.000.000.000	2.435.000.000.000	2.177.000.000.000	3.084.000.000.000
25	MDLN	1.155.743.559.567	1.480.167.996.529	1.080.626.160.030	1.268.866.997.134	567.077.510.320
26	MKPI	588.707.113.712	948.769.508.000	1.226.734.504.000	1.034.785.273.891	1.155.248.467.661
27	MTLA	341.357.588.000	284.858.508.000	381.365.835.000	616.388.213.000	576.256.344.000
28	MTSM	- 2.919.611.450	- 4.357.615.169	- 3.740.775.375	- 3.502.854.452	- 3.300.203.675
29	NIRO	- 70.219.026.753	68.496.074.883	- 21.149.246.267	70.716.054.603	61.636.054.603
30	NRCA	243.329.190.608	229.462.199.972	181.463.769.897	249.958.821.562	191.536.024.389
31	OMRE	128.595.773.699	- 5.175.774.231	- 18.488.936.556	- 57.359.449.443	- 81.293.193.245
32	PLIN	706.662.000.000	761.533.000.000	808.816.000.000	760.502.000.000	792.954.000.000
33	PTPP	1.439.951.205.333	1.677.832.249.678	2.491.043.800.458	3.290.673.865.357	2.635.065.730.765
34	PWON	3.190.714.975.000	1.695.734.986.000	2.065.163.930.000	19.337.185.693.000	3.297.986.438.000
35	RBMS	7.340.312.335	- 2.906.998.269	- 528.652.865	15.774.947.921	26.933.649.982
36	RDTX	378.191.343.365	284.004.253.092	264.909.405.470	275.488.183.016	293.095.184.290
37	RODA	185.103.143.311	522.291.226.072	122.273.258.110	50.212.069.224	15.886.507.802
38	SCBD	122.587.524.459	116.187.907.020	20.413.998.892	20.532.822.339	85.423.035.532
39	SMDM	57.424.345.000	97.465.667.000	30.389.653.971	43.161.020.550	101.407.450.373
40	SMRA	2.299.854.230.000	2.013.240.144.000	1.675.659.376.000	1.664.186.885.000	1.797.804.872.000
41	SSIA	794.300.000.000	767.500.000.000	606.300.000.000	403.400.000.000	452.500.000.000
42	TARA	2.339.621.813	2.804.931.166	3.416.583.209	1.596.369.122	1.285.104.526
43	TOTL	187.587.232.000	219.175.501.000	255.158.644.000	263.792.849.000	268.027.877.000
44	WIKA	1.589.071.865.000	1.747.881.215.000	1.578.714.809.000	2.008.985.038.000	2.650.337.758.000
45	WSKT	911.700.000.000	1.882.220.000.000	3.343.704.000.000	8.512.049.000.000	6.167.437.215.568

**Lampiran 6: Market Value**

No	Kode	MARKET VALUE								
		2014			2015			2016		
		Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)	Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)	Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)
1	ADHI	3.480	1.801.320.000	6.268.593.600.000	2.140	3.560.849.376	7.620.217.664.640	2.080	3.560.849.376	7.406.566.702.080
2	APLN	335	20.500.900.000	6.867.801.500.000	334	20.512.376.600	6.851.133.784.400	210	19.364.561.700	4.066.557.957.000
3	ASRI	560	19.649.411.888	11.003.670.657.280	343	19.649.411.888	6.739.748.277.584	352	19.649.411.888	6.916.592.984.576
4	BEST	730	9.645.462.300	7.041.187.479.000	294	9.647.311.150	2.836.309.478.100	254	9.647.311.150	2.450.417.032.100
5	BIPP	95	3.032.239.245	288.062.728.275	88	4.669.648.436	410.929.062.368	90	4.669.648.582	420.268.372.380
6	BKDP	98	7.315.022.252	716.872.180.696	90	7.315.022.252	658.352.002.680	70	6.830.992.252	478.169.457.640
7	BKSL	104	31.396.905.010	3.265.278.121.040	58	34.536.595.510	2.003.122.539.580	92	34.536.595.510	3.177.366.786.920
8	BSDE	1.805	18.371.845.187	33.161.180.562.535	1.800	19.246.696.192	34.644.053.145.600	1.755	19.246.696.192	33.777.951.816.960
9	COWL	625	4.871.214.021	3.044.508.763.125	600	4.871.214.021	2.922.728.412.600	1.085	4.871.214.021	5.285.267.212.785
10	CTRA	1.250	15.165.815.994	18.957.269.992.500	1.460	15.330.659.837	22.382.763.362.020	1.335	15.425.291.220	20.592.763.778.700
11	DART	680	3.141.390.962	2.136.145.854.160	420	3.141.390.962	1.319.384.204.040	360	3.141.390.962	1.130.900.746.320
12	DGJK	179	5.521.728.500	988.389.401.500	85	5.521.728.500	469.346.922.500	55	5.521.728.500	303.695.067.500
13	DILD	650	10.267.099.185	6.673.614.470.250	489	10.267.099.185	5.020.611.501.465	500	10.365.854.185	5.182.927.092.500
14	DUTI	4.880	1.850.000.000	9.028.000.000.000	6.400	1.850.000.000	11.840.000.000.000	6.000	1.850.000.000	11.100.000.000.000
15	ELTY	50	43.521.913.019	2.176.095.650.950	50	43.521.913.019	2.176.095.650.950	50	43.521.913.019	2.176.095.650.950
16	EMDE	137	3.350.000.000	458.950.000.000	144	3.350.000.000	482.400.000.000	140	3.350.000.000	469.000.000.000
17	FMII	449	2.721.000.000	1.221.729.000.000	800	2.721.000.000	2.176.800.000.000	500	2.721.000.000	1.360.500.000.000
18	GMTD	6.199	101.538.000	629.434.062.000	7.500	101.538.000	761.535.000.000	6.950	101.538.000	705.689.100.000
19	GPRA	299	4.276.655.336	1.278.719.945.464	199	4.276.655.336	851.054.411.864	171	4.276.655.336	731.308.062.456
20	GWSA	174	7.800.760.000	1.357.332.240.000	123	7.800.760.000	959.493.480.000	129	7.800.760.000	1.006.298.040.000
21	JKON	850	16.308.519.860	13.862.241.881.000	840	16.308.519.860	13.699.156.682.400	620	16.308.519.860	10.111.282.313.200
22	KIJA	295	20.235.279.075	5.969.407.327.125	247	20.662.178.685	5.103.558.135.195	292	20.662.178.685	6.033.356.176.020
23	LPCK	10.400	696.000.000	7.238.400.000.000	7.250	696.000.000	5.046.000.000.000	5.050	696.000.000	3.514.800.000.000



No	Kode	MARKET VALUE								
		2014			2015			2016		
		Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)	Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)	Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)
24	LPKR	1.020	23.077.689.619	23.539.243.411.380	1.035	23.077.689.619	23.885.408.755.665	720	23.077.689.619	16.615.936.525.680
25	MDLN	520	12.533.067.322	6.517.195.007.440	467	12.533.067.322	5.852.942.439.374	342	12.533.067.322	4.286.309.024.124
26	MKPI	15.300	948.194.000	14.507.368.200.000	18.750	948.194.000	17.778.637.500.000	25.750	948.194.000	24.415.995.500.000
27	MTLA	445	7.579.333.000	3.372.803.185.000	250	7.655.126.380	1.913.781.595.000	354	7.655.126.380	2.709.914.738.520
28	MTSM	690	232.848.000	160.665.120.000	228	232.848.000	53.089.344.000	366	232.848.000	85.222.368.000
29	NIRO	186	18.029.794.000	3.353.541.684.000	109	22.198.871.804	2.419.677.026.636	94	22.198.871.804	2.086.693.949.576
30	NRCA	1.160	2.480.000.146	2.876.800.169.360	625	2.496.257.846	1.560.161.153.750	330	2.441.914.844	805.831.898.520
31	OMRE	340	1.745.000.000	593.300.000.000	300	1.745.000.000	523.500.000.000	216	1.745.000.000	376.920.000.000
32	PLIN	3.750	3.550.000.000	13.312.500.000.000	4.850	3.550.000.000	17.217.500.000.000	4.850	3.550.000.000	17.217.500.000.000
33	PTPP	3.575	4.842.436.500	17.311.710.487.500	3.875	4.842.436.500	18.764.441.437.500	3.810	6.199.897.354	23.621.608.918.740
34	PWON	515	48.159.602.400	24.802.195.236.000	496	48.159.602.400	23.887.162.790.400	565	48.159.602.400	27.210.175.356.000
35	RBMS	88	326.722.500	28.751.580.000	63	326.722.500	20.583.517.500	85	326.722.500	27.771.412.500
36	RDTX	5.250	268.800.000	1.411.200.000.000	5.225	268.800.000	1.404.480.000.000	5.925	268.800.000	1.592.640.000.000
37	RODA	469	13.592.128.209	6.374.708.130.021	595	13.592.128.209	8.087.316.284.355	390	13.592.128.209	5.300.930.001.510
38	SCBD	2.000	3.322.092.000	6.644.184.000.000	1.695	3.322.092.000	5.630.945.940.000	1.650	3.322.092.000	5.481.451.800.000
39	SMDM	124	4.772.138.237	591.745.141.388	95	4.772.138.237	453.353.132.515	76	4.772.138.237	362.682.506.012
40	SMRA	1.520	14.426.781.680	21.928.708.153.600	1.650	14.426.781.680	23.804.189.772.000	1.325	14.426.781.680	19.115.485.726.000
41	SSIA	1.070	4.705.249.440	5.034.616.900.800	715	4.705.249.440	3.364.253.349.600	434	4.705.249.440	2.042.078.256.960
42	TARA	444	10.010.000.000	4.444.440.000.000	560	10.044.920.000	5.625.155.200.000	655	10.066.021.350	6.593.243.984.250
43	TOTL	1.120	3.410.000.000	3.819.200.000.000	615	3.410.000.000	2.097.150.000.000	855	3.410.000.000	2.915.550.000.000
44	WIKA	3.680	6.149.225.000	22.629.148.000.000	2.640	6.149.225.000	16.233.954.000.000	2.360	8.969.951.372	21.169.085.237.920
45	WSKT	1.470	9.727.504.205	14.299.431.181.350	1.670	13.572.493.310	22.666.063.827.700	2.550	13.573.654.550	34.612.819.102.500

No	Kode Perusahaan	MARKET VALUE					
		2017			2018		
		Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)	Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)
1	ADHI	1.885	3.560.849.376	6.712.201.073.760	1.390	3.560.849.376	4.949.580.632.640
2	APLN	210	19.364.561.700	4.066.557.957.000	152	19.364.561.700	2.943.413.378.400
3	ASRI	356	19.649.411.888	6.995.190.632.128	312	1.964.941.188	613.061.650.656
4	BEST	250	9.647.311.150	2.411.827.787.500	208	9.647.311.150	2.006.640.719.200
5	BIPP	73	5.028.669.338	367.092.861.674	88	5.028.669.338	442.522.901.744
6	BKDP	75	6.830.992.252	512.324.418.900	61	6.830.992.252	416.690.527.372
7	BKSL	130	55.258.654.316	7.183.625.061.080	109	55.258.659.323	6.023.193.866.207
8	BSDE	1.700	19.246.696.192	32.719.383.526.400	1.255	19.246.696.192	24.154.603.720.960
9	COWL	880	4.871.214.021	4.286.668.338.480	418	4.871.214.021	2.036.167.460.778
10	CTRA	1.185	18.560.303.397	21.993.959.525.445	1.010	18.560.303.397	18.745.906.430.970
11	DART	306	3.141.390.962	961.265.634.372	246	3.141.390.962	772.782.176.652
12	DGIK	58	5.521.728.500	320.260.253.000	50	5.521.728.500	276.086.425.000
13	DILD	350	10.365.854.185	3.628.048.964.750	308	10.365.854.185	3.192.683.088.980
14	DUTI	5.400	1.850.000.000	9.990.000.000.000	4.390	1.850.000.000	8.121.500.000.000
15	ELTY	50	43.521.913.019	2.176.095.650.950	50	43.521.913.019	2.176.095.650.950
16	EMDE	260	3.350.000.000	871.000.000.000	254	3.350.000.000	850.900.000.000
17	FMII	515	2.721.000.000	1.401.315.000.000	700	2.721.000.000	1.904.700.000.000
18	GMTD	10.175	101.538.000	1.033.149.150.000	15.000	101.538.000	1.523.070.000.000
19	GPRA	103	4.276.655.336	440.495.499.608	110	4.276.655.336	470.432.086.960
20	GWSA	150	7.800.760.000	1.170.114.000.000	142	7.800.760.000	1.107.707.920.000
21	JKON	540	16.308.519.860	8.806.600.724.400	364	16.308.519.860	5.936.301.229.040
22	KIJA	286	20.824.888.369	5.955.918.073.534	276	20.824.888.369	5.747.669.189.844
23	LPCK	3.140	696.000.000	2.185.440.000.000	1.475	696.000.000	1.026.600.000.000

No	Kode Perusahaan	MARKET VALUE					
		2017			2018		
		Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)	Harga Saham Penutupan (A)	Total modal saham perusahaan yang beredar (B)	Market Value (A/B)
24	LPKR	488	23.077.689.619	11.261.912.534.072	254	23.077.689.619	5.861.733.163.226
25	MDLN	294	12.533.067.322	3.684.721.792.668	226	12.533.067.322	2.832.473.214.772
26	MKPI	36.550	948.194.000	34.656.490.700.000	22.500	948.194.000	21.334.365.000.000
27	MTLA	398	7.655.126.380	3.046.740.299.240	448	7.655.126.330	3.429.496.595.840
28	MTSM	264	232.848.000	61.471.872.000	230	232.848.000	53.555.040.000
29	NIRO	80	22.198.871.804	1.775.909.744.320	89	22.198.871.804	1.975.699.590.556
30	NRCA	380	2.441.914.844	927.927.640.720	386	2.496.258.344	963.555.720.784
31	OMRE	880	1.745.000.000	1.535.600.000.000	1.790	1.745.000.000	3.123.550.000.000
32	PLIN	3.550	3.550.000.000	12.602.500.000.000	2.880	3.550.000.000	10.224.000.000.000
33	PTPP	2.640	6.199.897.354	16.367.729.014.560	1.805	6.199.897.354	11.190.814.723.970
34	PWON	685	48.159.602.400	32.989.327.644.000	620	48.159.602.400	29.858.953.488.000
35	RBMS	238	326.722.500	77.759.955.000	94	2.656.212.826	249.684.005.644
36	RDTX	10.000	268.800.000	2.688.000.000.000	6.500	268.800.000	1.747.200.000.000
37	RODA	170	13.592.128.209	2.310.661.795.530	398	13.592.128.209	5.409.667.027.182
38	SCBD	2.700	3.322.092.000	8.969.648.400.000	2.700	3.322.092.000	8.969.648.400.000
39	SMDM	105	4.772.138.237	501.074.514.885	138	4.772.138.237	658.555.076.706
40	SMRA	945	14.426.781.680	13.633.308.687.600	805	14.426.781.680	11.613.559.252.400
41	SSIA	515	4.705.249.440	2.423.203.461.600	500	4.705.249.440	2.352.624.720.000
42	TARA	780	10.069.645.750	7.854.323.685.000	880	10.069.645.750	8.861.288.260.000
43	TOTL	688	3.410.000.000	2.346.080.000.000	545	3.410.000.000	1.858.450.000.000
44	WIKA	1.550	8.969.951.372	13.903.424.626.600	1655	8.969.951.372	14.845.269.520.660
45	WSKT	2.210	13.573.902.600	29.998.324.746.000	1.680	13.573.951.000	22.804.237.680.000

**Lampiran 7: Ownership Cocentration**

No	Kode Perusahaan	Ownership Cocentration (OC)								
		2014			2015			2016		
		Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)	Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)	Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)
1	ADHI	918.680.000	1.801.320.000	0,510	1.816.046.624	3.560.849.376	0,510	1.816.046.624	3.560.849.376	0,510
2	APLN	14.364.473.500	20.500.900.000	0,701	16.432.176.600	20.512.376.600	0,801	16.410.387.700	19.364.561.700	0,847
3	ASRI	10.115.790.364	19.649.411.888	0,515	10.115.790.364	19.649.411.888	0,515	10.195.331.864	19.649.411.888	0,519
4	BEST	5.591.169.500	9.645.462.300	0,580	5.608.354.400	9.647.311.150	0,581	5.608.354.400	9.647.311.150	0,581
5	BIPP	2.011.864.203	3.032.239.245	0,663	3.595.072.195	4.669.648.436	0,770	3.595.072.195	4.669.648.582	0,770
6	BKDP	3.200.000.000	7.315.022.252	0,437	3.200.000.000	7.315.022.252	0,437	3.200.000.000	6.830.992.252	0,468
7	BKSL	14.956.053.296	31.396.905.010	0,476	18.845.243.796	34.536.595.510	0,546	16.853.743.796	34.536.595.510	0,488
8	BSDE	10.300.366.720	18.371.845.187	0,561	10.807.779.720	19.246.696.192	0,562	10.525.279.720	19.246.696.192	0,547
9	COWL	4.545.994.643	4.871.214.021	0,933	4.500.640.243	4.871.214.021	0,924	4.648.283.143	4.871.214.021	0,954
10	CTRA	5.811.684.876	15.165.815.994	0,383	6.732.663.911	15.330.659.837	0,439	7.162.935.223	15.425.291.220	0,464
11	DART	2.816.813.812	3.141.390.962	0,897	2.816.813.812	3.141.390.962	0,897	2.863.144.412	3.141.390.962	0,911
12	DGIK	3.545.327.400	5.521.728.500	0,642	3.545.713.800	5.521.728.500	0,642	3.518.199.100	5.521.728.500	0,637
13	DILD	4.367.946.966	10.267.099.185	0,425	4.367.946.966	10.267.099.185	0,425	4.367.946.966	10.365.854.185	0,421
14	DUTI	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886
15	ELTY	10.612.521.869	43.521.913.019	0,244	8.181.911.669	43.521.913.019	0,188	8.424.005.369	43.521.913.019	0,194
16	EMDE	2.486.192.820	3.350.000.000	0,742	2.500.000.000	3.350.000.000	0,746	2.439.415.320	3.350.000.000	0,728
17	FMII	2.391.000.000	2.721.000.000	0,879	2.258.000.000	2.721.000.000	0,830	2.046.000.000	2.721.000.000	0,752
18	GMTD	66.000.000	101.538.000	0,650	66.000.000	101.538.000	0,650	66.000.000	101.538.000	0,650
19	GPRA	3.574.669.155	4.276.655.336	0,836	3.089.289.756	4.276.655.336	0,722	3.645.913.286	4.276.655.336	0,853
20	GWSA	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795
21	JKON	12.107.927.725	16.308.519.860	0,742	11.390.409.240	16.308.519.860	0,698	11.979.889.870	16.308.519.860	0,735
22	KIJA	4.040.354.915	20.235.279.075	0,200	5.340.648.527	20.662.178.685	0,258	5.134.719.824	20.662.178.685	0,249
23	LPCK	293.706.000	696.000.000	0,422	293.706.000	696.000.000	0,422	293.706.000	696.000.000	0,422

No	Kode Perusahaan	Ownership Cocentration (OC)								
		2014			2015			2016		
		Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)	Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)	Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)
24	LPKR	5.338.899.908	23.077.689.619	0,231	5.338.899.908	23.077.689.619	0,231	9.232.399.908	23.077.689.619	0,400
25	MDLN	4.506.824.506	12.533.067.322	0,360	4.266.824.506	12.533.067.322	0,340	4.050.488.014	12.533.067.322	0,323
26	MKPI	723.109.281	948.194.000	0,763	723.123.281	948.194.000	0,763	723.123.281	948.194.000	0,763
27	MTLA	6.736.731.488	7.579.333.000	0,889	6.804.098.803	7.655.126.380	0,889	6.450.776.407	7.655.126.380	0,843
28	MTSM	188.474.724	232.848.000	0,809	188.474.724	232.848.000	0,809	188.474.724	232.848.000	0,809
29	NIRO	11.995.000.500	18.029.794.000	0,665	12.044.550.400	22.198.871.804	0,543	12.051.327.900	22.198.871.804	0,543
30	NRCA	1.723.710.500	2.480.000.146	0,695	1.675.710.500	2.496.257.846	0,671	1.675.710.500	2.441.914.844	0,686
31	OMRE	1.572.073.000	1.745.000.000	0,901	1.401.884.886	1.745.000.000	0,803	1.276.915.172	1.745.000.000	0,732
32	PLIN	3.175.927.800	3.550.000.000	0,895	3.100.502.300	3.550.000.000	0,873	3.042.534.845	3.550.000.000	0,857
33	PTPP	2.663.922.494	4.842.436.500	0,550	2.645.763.360	4.842.436.500	0,546	3.161.947.835	6.199.897.354	0,510
34	PWON	27.738.526.730	48.159.602.400	0,576	25.129.459.200	48.159.602.400	0,522	27.032.158.800	48.159.602.400	0,561
35	RBMS	248.493.700	326.722.500	0,761	249.211.900	326.722.500	0,763	244.522.225	326.722.500	0,748
36	RDTX	226.324.300	268.800.000	0,842	222.233.900	268.800.000	0,827	228.831.500	268.800.000	0,851
37	RODA	9.284.338.900	13.592.128.209	0,683	9.284.338.900	13.592.128.209	0,683	9.284.338.900	13.592.128.209	0,683
38	SCBD	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824
39	SMDM	4.542.017.250	4.772.138.237	0,952	4.542.017.250	4.772.138.237	0,952	4.542.017.250	4.772.138.237	0,952
40	SMRA	5.430.364.728	14.426.781.680	0,376	5.430.364.728	14.426.781.680	0,376	5.430.364.728	14.426.781.680	0,376
41	SSIA	1.898.075.340	4.705.249.440	0,403	1.974.666.740	4.705.249.440	0,420	1.605.475.776	4.705.249.440	0,341
42	TARA	6.005.000.000	10.010.000.000	0,600	6.845.367.200	10.044.920.000	0,681	7.112.607.340	10.066.021.350	0,707
43	TOTL	2.196.546.140	3.410.000.000	0,644	2.198.263.640	3.410.000.000	0,645	2.199.664.140	3.410.000.000	0,645
44	WIKA	3.999.999.999	6.149.225.000	0,650	3.999.999.999	6.149.225.000	0,650	5.834.850.000	8.969.951.372	0,650
45	WSKT	6.932.983.300	9.727.504.205	0,713	9.526.960.556	13.572.493.310	0,702	9.380.691.886	13.573.654.550	0,691

No	Kode Perusahaan	Ownership Cocentration (OC)					
		2017			2018		
		Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)	Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)
1	ADHI	1.816.046.624	3.560.849.376	0,510	1.816.046.624	3.560.849.376	0,510
2	APLN	15.336.473.500	19.364.561.700	0,792	15.336.473.500	19.364.561.700	0,792
3	ASRI	10.195.331.864	19.649.411.888	0,519	10.713.666.964	19.649.411.888	0,545
4	BEST	5.608.354.400	9.647.311.150	0,581	6.205.520.000	9.647.311.150	0,643
5	BIPP	3.595.072.195	5.028.669.338	0,715	3.595.072.195	5.028.669.338	0,715
6	BKDP	3.200.000.000	6.830.992.252	0,468	3.200.000.000	6.830.992.252	0,468
7	BKSL	38.112.158.339	55.258.654.316	0,690	38.112.098.239	55.258.659.323	0,690
8	BSDE	10.525.279.720	19.246.696.192	0,547	10.525.279.720	19.246.696.192	0,547
9	COWL	4.541.608.343	4.871.214.021	0,932	4.559.167.943	4.871.214.021	0,936
10	CTRA	8.709.780.608	18.560.303.397	0,469	8.716.333.730	18.560.303.397	0,470
11	DART	2.920.410.082	3.141.390.962	0,930	2.920.410.082	3.141.390.962	0,930
12	DGIK	3.713.779.200	5.521.728.500	0,673	3.713.779.200	5.521.728.500	0,673
13	DILD	6.356.188.893	10.365.854.185	0,613	4.823.300.357	10.365.854.185	0,465
14	DUTI	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886
15	ELTY	5.115.632.240	43.521.913.019	0,118	5.115.633.240	43.521.913.019	0,118
16	EMDE	2.642.759.220	3.350.000.000	0,789	2.468.165.320	3.350.000.000	0,737
17	FMII	2.391.000.000	2.721.000.000	0,879	2.391.000.000	2.721.000.000	0,879
18	GMTD	66.000.000	101.538.000	0,650	66.000.000	101.538.000	0,650
19	GPRA	3.358.533.500	4.276.655.336	0,785	3.340.330.243	4.276.655.336	0,781
20	GWSA	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795
21	JKON	10.814.059.475	16.308.519.860	0,663	10.802.420.335	16.308.519.860	0,662
22	KIJA	6.739.905.919	20.824.888.369	0,324	6.334.355.360	20.824.888.369	0,304
23	LPCK	293.706.000	696.000.000	0,422	375.022.000	696.000.000	0,539

No	Kode Perusahaan	Ownership Cocentration (OC)				
		2017			2018	
		Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)	OC (A/B)	Jumlah Lembar Saham (A)	Total Saham Beredar (B)
24	LPKR	10.654.792.527	23.077.689.619	0,462	13.812.853.288	23.077.689.619
25	MDLN	4.533.457.282	12.533.067.322	0,362	4.750.374.882	12.533.067.322
26	MKPI	730.771.281	948.194.000	0,771	730.771.281	948.194.000
27	MTLA	5.694.847.017	7.655.126.380	0,744	5.680.473.803	7.655.126.330
28	MTSM	188.474.724	232.848.000	0,809	188.474.724	232.848.000
29	NIRO	14.964.164.619	22.198.871.804	0,674	11.995.000.500	22.198.871.804
30	NRCA	1.675.710.500	2.441.914.844	0,686	1.755.285.800	2.496.258.344
31	OMRE	1.276.915.172	1.745.000.000	0,732	1.276.915.172	1.745.000.000
32	PLIN	2.713.720.800	3.550.000.000	0,764	3.225.920.800	3.550.000.000
33	PTPP	3.161.947.835	6.199.897.354	0,510	3.161.947.836	6.199.897.354
34	PWON	33.587.598.400	48.159.602.400	0,697	33.077.598.400	48.159.602.400
35	RBMS	247.440.325	326.722.500	0,757	1.730.925.581	2.656.212.826
36	RDTX	201.590.500	268.800.000	0,750	231.567.300	268.800.000
37	RODA	11.103.031.800	13.592.128.209	0,817	11.102.123.800	13.592.128.209
38	SCBD	3.032.286.298	3.322.092.000	0,913	3.032.286.298	3.322.092.000
39	SMDM	4.610.763.088	4.772.138.237	0,966	4.610.763.088	4.772.138.237
40	SMRA	6.597.992.138	14.426.781.680	0,457	6.602.239.138	14.426.781.680
41	SSIA	1.315.289.776	4.705.249.440	0,280	1.413.569.376	4.705.249.440
42	TARA	6.176.019.800	10.069.645.750	0,613	3.259.019.800	10.069.645.750
43	TOTL	2.204.026.240	3.410.000.000	0,646	2.214.122.740	3.410.000.000
44	WIKA	5.834.850.000	8.969.951.372	0,650	5.834.850.000	8.969.951.372
45	WSKT	9.392.919.586	13.573.902.600	0,692	8.963.697.887	13.573.951.000

### Lampiran 8:Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional								
		2014			2015			2016		
		Jumlah saham yang dimiliki investor institusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah saham yang dimiliki investor institusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah saham yang dimiliki investor institusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional
1	ADHI	724.780.000	1.801.320.000	0,402	1.254.986.848	3.560.849.376	0,352	1.108.435.841	3.560.849.376	0,311
2	APLN	13.743.780.000	20.500.900.000	0,670	15.811.483.100	20.512.376.600	0,771	15.789.694.200	19.364.561.700	0,815
3	ASRI	10.115.790.364	19.649.411.888	0,515	10.115.790.364	19.649.411.888	0,515	8.624.102.764	19.649.411.888	0,439
4	BEST	5.591.169.500	9.645.462.300	0,580	5.608.354.400	9.647.311.150	0,581	5.608.354.400	9.647.311.150	0,581
5	BIPP	2.011.864.203	3.032.239.245	0,663	3.595.072.195	4.669.648.436	0,770	3.595.072.195	4.669.648.582	0,770
6	BKDP	3.084.030.000	7.315.022.252	0,422	3.084.030.000	7.315.022.252	0,422	2.600.000.000	6.830.992.252	0,381
7	BKSL	14.956.053.296	31.396.905.010	0,476	18.845.243.796	34.536.595.510	0,546	16.853.743.796	34.536.595.510	0,488
8	BSDE	10.300.366.720	18.371.845.187	0,561	10.807.779.720	19.246.696.192	0,562	10.525.279.720	19.246.696.192	0,547
9	COWL	4.545.994.643	4.871.214.021	0,933	4.500.640.243	4.871.214.021	0,924	4.648.283.143	4.871.214.021	0,954
10	CTRA	5.811.684.876	15.165.815.994	0,383	6.732.663.911	15.330.659.837	0,439	7.162.935.223	15.425.291.220	0,464
11	DART	2.816.813.812	3.141.390.962	0,897	2.816.813.812	3.141.390.962	0,897	2.863.144.412	3.141.390.962	0,911
12	DGIK	3.545.327.400	5.521.728.500	0,642	3.545.713.800	5.521.728.500	0,642	3.518.199.100	5.521.728.500	0,637
13	DILD	4.367.946.966	10.267.099.185	0,425	4.367.946.966	10.267.099.185	0,425	4.367.946.966	10.365.854.185	0,421
14	DUTI	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886
15	ELTY	10.612.521.869	43.521.913.019	0,244	8.181.911.669	43.521.913.019	0,188	8.424.005.369	43.521.913.019	0,194
16	EMDE	2.486.192.820	3.350.000.000	0,742	2.237.018.320	3.350.000.000	0,668	2.046.000.000	3.350.000.000	0,611
17	FMII	2.391.000.000	2.721.000.000	0,879	1.916.000.000	2.721.000.000	0,704	2.046.000.000	2.721.000.000	0,752
18	GMTD	66.000.000	101.538.000	0,650	66.000.000	101.538.000	0,650	66.000.000	101.538.000	0,650
19	GPRA	3.574.669.155	4.276.655.336	0,836	3.089.289.756	4.276.655.336	0,722	3.645.913.286	4.276.655.336	0,853
20	GWSA	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795
21	JKON	11.507.924.000	16.308.519.860	0,706	10.790.408.415	16.308.519.860	0,662	11.048.167.915	16.308.519.860	0,677
22	KUJA	4.040.354.915	20.235.279.075	0,200	5.340.648.527	20.662.178.685	0,258	5.134.719.824	20.662.178.685	0,249
23	LPCK	293.706.000	696.000.000	0,422	293.706.000	696.000.000	0,422	293.706.000	696.000.000	0,422



No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional								
		2014			2015			2016		
		Jumlah saham yang dimiliki investor institusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah saham yang dimiliki investor institusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah saham yang dimiliki investor institusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional
24	LPKR	5.338.899.908	23.077.689.619	0,231	5.338.899.908	23.077.689.619	0,231	9.232.399.908	23.077.689.619	0,400
25	MDLN	4.506.824.506	12.533.067.322	0,360	4.266.824.506	12.533.067.322	0,340	4.050.488.014	12.533.067.322	0,323
26	MKPI	723.109.281	948.194.000	0,763	723.123.281	948.194.000	0,763	723.123.281	948.194.000	0,763
27	MTLA	6.736.731.488	7.579.333.000	0,889	6.804.098.803	7.655.126.380	0,889	6.450.776.407	7.655.126.380	0,843
28	MTSM	188.474.724	232.848.000	0,809	188.474.724	232.848.000	0,809	188.474.724	232.848.000	0,809
29	NIRO	11.995.000.500	18.029.794.000	0,665	12.044.550.400	22.198.871.804	0,543	12.051.327.900	22.198.871.804	0,543
30	NRCA	1.723.710.500	2.480.000.146	0,695	1.675.710.500	2.496.257.846	0,671	1.675.710.500	2.441.914.844	0,686
31	OMRE	1.572.073.000	1.745.000.000	0,901	1.401.884.886	1.745.000.000	0,803	1.276.915.172	1.745.000.000	0,732
32	PLIN	3.175.927.800	3.550.000.000	0,895	3.100.502.300	3.550.000.000	0,873	3.042.534.845	3.550.000.000	0,857
33	PTPP	2.469.642.760	4.842.436.500	0,510	2.469.642.760	4.842.436.500	0,510	3.161.947.835	6.199.897.354	0,510
34	PWON	27.738.526.730	48.159.602.400	0,576	25.129.459.200	48.159.602.400	0,522	27.032.158.800	48.159.602.400	0,561
35	RBMS	62.663.875	326.722.500	0,192	62.663.875	326.722.500	0,192	57.974.200	326.722.500	0,177
36	RDTX	226.324.300	268.800.000	0,842	222.233.900	268.800.000	0,827	201.590.500	268.800.000	0,750
37	RODA	9.284.338.900	13.592.128.209	0,683	9.284.338.900	13.592.128.209	0,683	9.284.338.900	13.592.128.209	0,683
38	SCBD	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824
39	SMDM	4.542.017.250	4.772.138.237	0,952	4.542.017.250	4.772.138.237	0,952	4.542.017.250	4.772.138.237	0,952
40	SMRA	4.478.788.504	14.426.781.680	0,310	4.478.788.504	14.426.781.680	0,310	4.478.788.504	14.426.781.680	0,310
41	SSIA	1.898.075.340	4.705.249.440	0,403	1.974.666.740	4.705.249.440	0,420	1.605.475.776	4.705.249.440	0,341
42	TARA	6.005.000.000	10.010.000.000	0,600	6.845.367.200	10.044.920.000	0,681	7.112.607.340	10.066.021.350	0,707
43	TOTL	1.926.650.000	3.410.000.000	0,565	1.926.650.000	3.410.000.000	0,565	1.926.650.000	3.410.000.000	0,565
44	WIKA	3.924.493.899	6.149.225.000	0,638	3.930.030.399	6.149.225.000	0,639	5.769.223.118	8.969.951.372	0,643
45	WSKT	6.549.921.000	9.727.504.205	0,673	8.963.697.887	13.572.493.310	0,660	8.963.697.887	13.573.654.550	0,660

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					
		2017			2018		
		Jumlah saham yang dimiliki investor nstitusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah saham yang dimiliki investor nstitusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional
1	ADHI	1.216.371.386	3.560.849.376	0,342	1.259.602.503	3.560.849.376	0,354
2	APLN	1.471.578.000	19.364.561.700	0,076	14.715.780.000	19.364.561.700	0,760
3	ASRI	8.624.102.764	19.649.411.888	0,439	9.142.437.864	19.649.411.888	0,465
4	BEST	5.608.354.400	9.647.311.150	0,581	6.205.520.000	9.647.311.150	0,643
5	BIPP	3.595.072.195	5.028.669.338	0,715	3.595.072.195	5.028.669.338	0,715
6	BKDP	2.600.000.000	6.830.992.252	0,381	2.600.000.000	6.830.992.252	0,381
7	BKSL	23.513.477.865	55.258.654.316	0,426	23.513.477.865	55.258.654.316	0,426
8	BSDE	10.525.279.720	19.246.696.192	0,547	10.525.279.720	19.246.696.192	0,547
9	COWL	4.541.608.343	4.871.214.021	0,932	4.559.167.943	4.871.214.021	0,936
10	CTRA	8.709.780.608	18.560.303.397	0,469	8.716.333.730	18.560.303.397	0,470
11	DART	2.072.576.982	3.141.390.962	0,660	1.411.887.848	3.141.390.962	0,449
12	DGIK	3.713.779.200	5.521.728.500	0,673	3.713.779.200	5.521.728.500	0,673
13	DILD	6.356.188.893	10.365.854.185	0,613	3.225.374.925	10.365.854.185	0,311
14	DUTI	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886	1.638.372.333	1.850.000.000	0,886
15	ELTY	5.115.632.240	43.521.913.019	0,118	5.115.633.240	43.521.913.019	0,118
16	EMDE	2.391.000.000	3.350.000.000	0,714	2.391.000.000	3.350.000.000	0,714
17	FMII	1.270.000.000	2.721.000.000	0,467	1.270.000.000	2.721.000.000	0,467
18	GMTD	66.000.000	101.538.000	0,650	66.000.000	101.538.000	0,650
19	GPRA	3.143.533.500	4.276.655.336	0,735	3.340.330.243	4.276.655.336	0,781
20	GWSA	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795	6.200.760.000	7.800.760.000	0,795
21	JKON	9.929.587.750	16.308.519.860	0,609	9.929.587.750	16.308.519.860	0,609
22	KIJA	6.739.905.919	20.824.888.369	0,324	6.334.355.360	20.824.888.369	0,304
23	LPCK	293.706.000	696.000.000	<del>0,422</del>	375.022.000	696.000.000	0,539

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					
		2017			2018		
		Jumlah saham yang dimiliki investor nstitusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Jumlah saham yang dimiliki investor nstitusi	Total modal saham perusahaan yang beredar	Kepemilikan Institusional
24	LPKR	10.654.792.527	23.077.689.619	0,462	13.812.853.288	23.077.689.619	0,599
25	MDLN	4.533.457.282	12.533.067.322	0,362	4.750.374.882	12.533.067.322	0,379
26	MKPI	723.123.281	948.194.000	0,763	723.123.281	948.194.000	0,763
27	MTLA	5.694.847.017	7.655.126.380	0,744	5.680.473.803	7.655.126.380	0,742
28	MTSM	188.474.724	232.848.000	0,809	188.474.724	232.848.000	0,809
29	NIRO	14.964.164.619	22.198.871.804	0,674	11.995.000.500	22.198.871.804	0,540
30	NRCA	1.675.710.500	2.441.914.844	0,686	1.755.285.800	2.496.258.344	0,703
31	OMRE	1.276.915.172	1.745.000.000	0,732	1.276.915.172	1.745.000.000	0,732
32	PLIN	2.713.720.800	3.550.000.000	0,764	2.713.720.800	3.550.000.000	0,764
33	PTPP	3.161.947.835	6.199.897.354	0,510	3.161.947.835	6.199.897.354	0,510
34	PWON	33.587.598.400	48.159.602.400	0,697	33.077.598.400	48.159.602.400	0,687
35	RBMS	58.974.200	326.722.500	0,181	58.974.200	2.656.212.826	0,022
36	RDTX	201.590.500	268.800.000	0,750	201.603.500	268.800.000	0,750
37	RODA	731.081.910	13.592.128.209	0,054	522.533.310	13.592.128.209	0,038
38	SCBD	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824	2.737.748.506	3.322.092.000	0,824
39	SMDM	4.610.763.088	4.772.138.237	0,966	4.610.763.088	4.772.138.237	0,966
40	SMRA	5.646.415.914	14.426.781.680	0,391	5.650.662.914	14.426.781.680	0,392
41	SSIA	1.315.289.776	4.705.249.440	0,280	1.413.569.376	4.705.249.440	0,300
42	TARA	6.176.019.800	10.069.645.750	0,613	3.259.019.800	10.069.645.750	0,324
43	TOTL	1.926.650.000	3.410.000.000	0,565	1.926.650.000	3.410.000.000	0,565
44	WIKA	5.773.150.718	8.969.951.372	0,644	5.777.299.819	8.969.951.372	0,644
45	WSKT	8.963.697.887	13.573.902.600	0,660	8.963.697.887	13.573.902.600	0,660

**Lampiran 9: Kepemilikan Non-Institusional**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Non-Institusional				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADHI	0,598	0,648	0,689	0,658	0,646
2	APLN	0,330	0,229	0,185	0,924	0,240
3	ASRI	0,485	0,485	0,561	0,561	0,535
4	BEST	0,420	0,419	0,419	0,419	0,357
5	BIPP	0,337	0,230	0,230	0,285	0,285
6	BKDP	0,578	0,578	0,619	0,619	0,619
7	BKSL	0,524	0,454	0,512	0,574	0,574
8	BSDE	0,439	0,438	0,453	0,453	0,453
9	COWL	0,067	0,076	0,046	0,068	0,064
10	CTRA	0,617	0,561	0,536	0,531	0,530
11	DART	0,103	0,103	0,089	0,340	0,551
12	DGIK	0,358	0,358	0,363	0,327	0,327
13	DILD	0,575	0,575	0,579	0,387	0,689
14	DUTI	0,114	0,114	0,114	0,114	0,114
15	ELTY	0,756	0,812	0,806	0,882	0,882
16	EMDE	0,258	0,332	0,389	0,286	0,286
17	FMII	0,121	0,296	0,248	0,533	0,533
18	GMTD	0,350	0,350	0,350	0,350	0,350
19	GPRA	0,164	0,278	0,147	0,265	0,219
20	GWSA	0,205	0,205	0,205	0,205	0,205
21	JKON	0,294	0,338	0,323	0,391	0,391
22	KIJA	0,800	0,742	0,751	0,676	0,696
23	LPCK	0,578	0,578	0,578	0,578	0,461

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Non-Institusional				
		2014	2015	2016	2017	2018
24	LPKR	0,769	0,769	0,600	0,538	0,401
25	MDLN	0,640	0,660	0,677	0,638	0,621
26	MKPI	0,237	0,237	0,237	0,237	0,237
27	MTLA	0,111	0,111	0,157	0,256	0,258
28	MTSM	0,191	0,191	0,191	0,191	0,191
29	NIRO	0,335	0,457	0,457	0,326	0,460
30	NRCA	0,305	0,329	0,314	0,314	0,297
31	OMRE	0,099	0,197	0,268	0,268	0,268
32	PLIN	0,105	0,127	0,143	0,236	0,236
33	PTPP	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490
34	PWON	0,424	0,478	0,439	0,303	0,313
35	RBMS	0,808	0,808	0,823	0,819	0,978
36	RDTX	0,158	0,173	0,250	0,250	0,250
37	RODA	0,317	0,317	0,317	0,946	0,962
38	SCBD	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176
39	SMDM	0,048	0,048	0,048	0,034	0,034
40	SMRA	0,690	0,690	0,690	0,609	0,608
41	SSIA	0,597	0,580	0,659	0,720	0,700
42	TARA	0,400	0,319	0,293	0,387	0,676
43	TOTL	0,435	0,435	0,435	0,435	0,435
44	WIKA	0,362	0,361	0,357	0,356	0,356
45	WSKT	0,327	0,340	0,340	0,340	0,340

### Lampiran 10: Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial								
		2014			2015			2016		
		Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial
1	ADHI	5.100	1.801.320.000	0,000	0	3.560.849.376	0,000	181.000	3.560.849.376	0,000
2	APLN	14.553.600	20.500.900.000	0,001	11.476.600	20.500.900.000	0,001	9.704.100	19.364.561.700	0,001
3	ASRI	0	19.649.411.888	0,000	0	19.649.411.888	0,000	0	19.649.411.888	0,000
4	BEST	7.000.000	9.645.462.300	0,001	7.000.000	9.647.311.150	0,001	7.000.000	9.647.311.150	0,001
5	BIPP	7.000	3.032.239.245	0,000	7.000	4.669.648.436	0,000	7.000	4.669.648.582	0,000
6	BKDP	1.150.000.000	7.315.022.252	0,157	1.150.000.000	7.315.022.252	0,157	1.150.000.000	6.830.992.252	0,168
7	BKSL	0	31.396.905.010	0,000	0	34.536.595.510	0,000	0	34.536.595.510	0,000
8	BSDE	0	18.371.845.187	0,000	0	19.246.696.192	0,000	0	19.246.696.192	0,000
9	COWL	0	4.871.214.021	0,000	0	4.871.214.021	0,000	0	4.871.214.021	0,000
10	CTRA	922.500	15.165.815.994	0,000	922.500	15.330.659.837	0,000	907.768	15.425.291.220	0,000
11	DART	0	3.141.390.962	0,000	0	3.141.390.962	0,000	0	3.141.390.962	0,000
12	DGIK	5.050.000	5.521.728.500	0,001	5.050.000	5.521.728.500	0,001	16.105.900	5.521.728.500	0,003
13	DILD	570.000	10.267.099.185	0,000	570.000	10.267.099.185	0,000	2.280	10.365.854.185	0,000
14	DUTI	-	1.850.000.000	0,000	0	1.850.000.000	0,000	0	1.850.000.000	0,000
15	ELTY	0	43.521.913.019	0,000	0	43.521.913.019	0,000	0	43.521.913.019	0,000
16	EMDE	263.141.680	3.350.000.000	0,079	263.141.680	3.350.000.000	0,079	262.981.680	3.350.000.000	0,079
17	FMII	0	2.721.000.000	0,000	0	2.721.000.000	0,000	0	2.721.000.000	0,000
18	GMTD	0	101.538.000	0,000	0	101.538.000	0,000	0	101.538.000	0,000
19	GPRA	0	4.276.655.336	0,000	746.500	4.276.655.336	0,000	2.123.700	4.276.655.336	0,000
20	GWSA	2.840.000	7.800.760.000	0,000	2.840.000	7.800.760.000	0,000	2.840.000	7.800.760.000	0,000
21	JKON	675.980.280	16.308.519.860	0,041	675.980.280	16.308.519.860	0,041	344.259.150	16.308.519.860	0,021
22	KIJA	0	20.235.279.075	0,000	6.014.555	20.662.178.685	0,000	3.014.555	20.662.178.685	0,000
23	LPCCK	0	696.000.000	0,000	0	696.000.000	0,000	1.100	696.000.000	0,000

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial								
		2014			2015			2016		
		Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial
1	ADHI	5.100	1.801.320.000	0,000	0	3.560.849.376	0,000	181.000	3.560.849.376	0,000
2	APLN	14.553.600	20.500.900.000	0,001	11.476.600	20.500.900.000	0,001	9.704.100	19.364.561.700	0,001
3	ASRI	0	19.649.411.888	0,000	0	19.649.411.888	0,000	0	19.649.411.888	0,000
4	BEST	7.000.000	9.645.462.300	0,001	7.000.000	9.647.311.150	0,001	7.000.000	9.647.311.150	0,001
5	BIPP	7.000	3.032.239.245	0,000	7.000	4.669.648.436	0,000	7.000	4.669.648.582	0,000
6	BKDP	1.150.000.000	7.315.022.252	0,157	1.150.000.000	7.315.022.252	0,157	1.150.000.000	6.830.992.252	0,168
7	BKSL	0	31.396.905.010	0,000	0	34.536.595.510	0,000	0	34.536.595.510	0,000
8	BSDE	0	18.371.845.187	0,000	0	19.246.696.192	0,000	0	19.246.696.192	0,000
9	COWL	0	4.871.214.021	0,000	0	4.871.214.021	0,000	0	4.871.214.021	0,000
10	CTRA	922.500	15.165.815.994	0,000	922.500	15.330.659.837	0,000	907.768	15.425.291.220	0,000
11	DART	0	3.141.390.962	0,000	0	3.141.390.962	0,000	0	3.141.390.962	0,000
12	DGJK	5.050.000	5.521.728.500	0,001	5.050.000	5.521.728.500	0,001	16.105.900	5.521.728.500	0,003
13	DILD	570.000	10.267.099.185	0,000	570.000	10.267.099.185	0,000	2.280	10.365.854.185	0,000
14	DUTI	-	1.850.000.000	0,000	0	1.850.000.000	0,000	0	1.850.000.000	0,000
15	ELTY	0	43.521.913.019	0,000	0	43.521.913.019	0,000	0	43.521.913.019	0,000
16	EMDE	263.141.680	3.350.000.000	0,079	263.141.680	3.350.000.000	0,079	262.981.680	3.350.000.000	0,079
17	FMII	0	2.721.000.000	0,000	0	2.721.000.000	0,000	0	2.721.000.000	0,000
18	GMTD	0	101.538.000	0,000	0	101.538.000	0,000	0	101.538.000	0,000
19	GPRA	0	4.276.655.336	0,000	746.500	4.276.655.336	0,000	2.123.700	4.276.655.336	0,000
20	GWSA	2.840.000	7.800.760.000	0,000	2.840.000	7.800.760.000	0,000	2.840.000	7.800.760.000	0,000
21	JKON	675.980.280	16.308.519.860	0,041	675.980.280	16.308.519.860	0,041	344.259.150	16.308.519.860	0,021
22	KIJA	0	20.235.279.075	0,000	6.014.555	20.662.178.685	0,000	3.014.555	20.662.178.685	0,000
23	LPCK	0	696.000.000	0,000	0	696.000.000	0,000	1.100	696.000.000	0,000

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial								
		2014			2015			2016		
		Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial
24	LPKR	0	23.077.689.619	0,000	0	23.077.689.619	0,000	371.350	23.077.689.619	0,000
25	MDLN	0	12.533.067.322	0,000	0	12.533.067.322	0,000	0	12.533.067.322	0,000
26	MKPI	26.994.805	948.194.000	0,028	23.795.338	948.194.000	0,025	23.462.838	948.194.000	0,025
27	MTLA	24.396.600	7.579.333.000	0,003	39.285.687	7.655.126.380	0,005	30.336.093	7.655.126.380	0,004
28	MTSM	0	232.848.000	0,000	0	232.848.000	0,000	0	232.848.000	0,000
29	NIRO	0	18.029.794.000	0,000	0	22.198.871.804	0,000	0	22.198.871.804	0,000
30	NRCA	168.705.000	2.480.000.146	0,068	168.705.000	2.496.257.846	0,068	168.705.000	2.441.914.844	0,069
31	OMRE	1.239.000	1.745.000.000	0,001	980.000	1.745.000.000	0,001	980.000	1.745.000.000	0,001
32	PLIN	0	3.550.000.000	0,000	0	3.550.000.000	0,000	0	3.550.000.000	0,000
33	PTPP	0	4.842.436.500	0,000	5.000	4.842.436.500	0,000	147.200	6.199.897.354	0,000
34	PWON	11.860.940	48.159.602.400	0,000	7.619.040	48.159.602.400	0,000	7.619.040	48.159.602.400	0,000
35	RBMS	164.365.125	326.722.500	0,503	165.083.325	326.722.500	0,505	165.083.325	326.722.500	0,505
36	RDTX	3.410.500	268.800.000	0,013	2.756.000	268.800.000	0,010	7.155.100	268.800.000	0,027
37	RODA	0	13.592.128.209	0,000	32.000	13.592.128.209	0,000	32.000	13.592.128.209	0,000
38	SCBD	2.000	3.322.092.000	0,000	2.000	3.322.092.000	0,000	2.000	3.322.092.000	0,000
39	SMDM	0	4.772.138.237	0,000	0	4.772.138.237	0,000	0	4.772.138.237	0,000
40	SMRA	40.732.472	14.426.781.680	0,003	40.730.664	14.426.781.680	0,003	20.000.000	14.426.781.680	0,001
41	SSIA	55.147.460	4.705.249.440	0,012	52.647.460	4.705.249.440	0,011	52.647.460	4.705.249.440	0,011
42	TARA	0	10.010.000.000	0,000	0	10.044.920.000	0,000	0	10.066.021.350	0,000
43	TOTL	62.232.880	3.410.000.000	0,018	62.232.880	3.410.000.000	0,018	62.232.800	3.410.000.000	0,018
44	WIKA	4.669.000	6.149.225.000	0,001	3.619.000	6.149.225.000	0,001	799.059	8.969.951.372	0,000
45	WSKT	11.483.400	9.727.504.205	0,001	63.365.059	13.572.493.310	0,005	47.679.234	13.573.654.550	0,004



No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial					
		2017			2018		
		Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial
1	ADHI	215.000	3.560.849.376	0,010	24.500	3.560.849.376	0,000
2	APLN	8.449.500	19.364.561.700	0,044	627.562.500	19.364.561.700	0,032
3	ASRI	2.459.000	19.649.411.888	0,000	2.459.000	1.964.941.188	0,001
4	BEST	7.000.000	9.647.311.150	0,001	7.000.000	9.647.311.150	0,001
5	BIPP	112.042.000	5.028.669.338	0,022	112.042.000	5.028.669.338	0,022
6	BKDP	1.123.500.000	6.830.992.252	0,164	1.123.500.000	6.830.992.252	0,164
7	BKSL	14.598.680.374	55.258.654.316	0,264	14.598.680.374	55.258.659.323	0,264
8	BSDE	63.150.000	19.246.696.192	0,003	71.942.400	19.246.696.192	0,004
9	COWL	0	4.871.214.021	0,000	0	4.871.214.021	0,000
10	CTRA	16.900.773	18.560.303.397	0,001	16.900.773	18.560.303.397	0,001
11	DART	847.833.100	3.141.390.962	0,270	1.508.522.234	3.141.390.962	0,480
12	DGIK	16.105.900	5.521.728.500	0,003	8.476.100	5.521.728.500	0,002
13	DILD	2.280	10.365.854.185	0,000	6.300.406.261	10.365.854.185	0,608
14	DUTI	0	1.850.000.000	0,000	0	1.850.000.000	0,000
15	ELTY	0	43.521.913.019	0,000	0	43.521.913.019	0,000
16	EMDE	262.981.680	3.350.000.000	0,079	262.981.680	3.350.000.000	0,079
17	FMII	0	2.721.000.000	0,000	1.121.000.000	2.721.000.000	0,412
18	GMTD	0	101.538.000	0,000	0	101.538.000	0,000
19	GPRA	2.123.700	4.276.655.336	0,000	1.299.600	4.276.655.336	0,000
20	GWSA	2.840.000	7.800.760.000	0,000	2.840.000	7.800.760.000	0,000
21	JKON	537.949.550	16.308.519.860	0,033	537.949.550	16.308.519.860	0,033
22	KIJA	646.782.810	20.824.888.369	0,031	617.597.110	20.824.888.369	0,030
23	LPCK	0	696.000.000	0,000	0	696.000.000	0,000

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial					
		2017			2018		
		Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Persentase Kepemilikan Manajerial
24	LPKR	0	23.077.689.619	0,000	0	23.077.689.619	0,000
25	MDLN	0	12.533.067.322	0,000	0	12.533.067.322	0,000
26	MKPI	46.942.688	948.194.000	0,050	53.579.688	948.194.000	0,057
27	MTLA	102.441.223	7.655.126.380	0,013	105.102.623	7.655.126.330	0,014
28	MTSM	0	232.848.000	0,000	0	232.848.000	0,000
29	NIRO	0	22.198.871.804	0,000	0	22.198.871.804	0,000
30	NRCA	168.705.000	2.441.914.844	0,069	170.705.000	2.496.258.344	0,068
31	OMRE	980.000	1.745.000.000	0,001	980.000	1.745.000.000	0,001
32	PLIN	0	3.550.000.000	0,000	173.830.000	3.550.000.000	0,049
33	PTPP	778.195	6.199.897.354	0,000	778.195	6.199.897.354	0,000
34	PWON	10.739.040	48.159.602.400	0,000	10.739.040	48.159.602.400	0,000
35	RBMS	167.201.425	326.722.500	0,512	1.467.357.429	2.656.212.826	0,552
36	RDTX	7.155.100	268.800.000	0,027	6.534.200	268.800.000	0,024
37	RODA	8.779.797.500	13.592.128.209	0,646	8.778.887.500	13.592.128.209	0,646
38	SCBD	2.000	3.322.092.000	0,000	2.000	3.322.092.000	0,000
39	SMDM	0	4.772.138.237	0,000	0	4.772.138.237	0,000
40	SMRA	88.053.600	14.426.781.680	0,006	142.345.000	14.426.781.680	0,010
41	SSIA	52.647.460	4.705.249.440	0,011	34.647.460	4.705.249.440	0,007
42	TARA	0	10.069.645.750	0,000	0	10.069.645.750	0,000
43	TOTL	62.232.500	3.410.000.000	0,018	62.703.900	3.410.000.000	0,018
44	WIKA	5.461.768	8.969.951.372	0,001	863.900	8.969.951.372	0,000
45	WSKT	49.423.634	13.573.902.600	0,004	4.721.079	13.573.951.000	0,000

**Lampiran 11: Proporsi Komisaris Independen**

No	Kode Perusahaan	Proporsi Dewan Komisaris Independen (PKI)								
		2014			2015			2016		
		Jumlah Komisaris Independen (A)	Jumlah Dewan Komisaris (B)	PKI (A:B)	Jumlah Komisaris Independen (A)	Jumlah Dewan Komisaris (B)	PKI (A:B)	Jumlah Komisaris Independen (A)	Jumlah Dewan Komisaris (B)	Proporsi PKI (A:B)
1	ADHI	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
2	APLN	1	4	0,25	1	3	0,33	1	2	0,5
3	ASRI	2	5	0,4	2	5	0,40	2	5	0,4
4	BEST	1	3	0,33	2	5	0,40	2	5	0,40
5	BIPP	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
6	BKDP	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50
7	BKSL	2	5	0,40	3	6	0,50	2	4	0,50
8	BSDE	3	8	0,38	2	5	0,40	2	5	0,40
9	COWL	1	3	0,33	1	4	0,25	2	4	0,50
10	CTRA	2	4	0,50	1	3	0,33	1	3	0,33
11	DART	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
12	DGIK	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
13	DILD	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
14	DUTI	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
15	ELTY	2	5	0,40	1	3	0,33	1	3	0,33
16	EMDE	1	3	0,33	2	4	0,50	2	5	0,40

17	FMII	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
18	GMTD	3	8	0,38	3	10	0,30	3	9	0,33
19	GPRA	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
20	GWSA	1	2	0,50	1	3	0,33	1	3	0,33
21	JKON	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
22	KIJA	2	4	0,50	2	4	0,50	2	5	0,40
23	LPCK	3	9	0,33	3	8	0,38	3	7	0,43
24	LPKR	6	9	0,67	5	8	0,63	5	6	0,83
25	MDLN	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
26	MKPI	7	22	0,32	7	22	0,32	5	18	0,28
27	MTLA	2	6	0,33	2	5	0,40	2	6	0,33
28	MTSM	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50
29	NIRO	1	3	0,33	1	3	0,33	1	2	0,50
30	NRCA	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50
31	OMRE	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
32	PLIN	1	3	0,33	1	4	0,25	1	4	0,25
33	PTPP	2	5	0,40	2	6	0,33	2	6	0,33
34	PWON	2	4	0,50	2	3	0,67	1	3	0,33
35	RBMS	1	3	0,33	1	3	0,33	2	4	0,50
36	RDTX	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
37	RODA	1	3	0,33	1	4	0,25	1	4	0,25
38	SCBD	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
39	SMDM	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
40	SMRA	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50

41	SSIA	1	6	0,17	2	6	0,33	2	6	0,33
42	TARA	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50
43	TOTL	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
44	WIKA	2	5	0,40	3	7	0,43	2	6	0,33
45	WSKT	2	6	0,33	2	6	0,33	2	7	0,29



No	Kode Perusahaan	Proporsi Dewan Komisaris Independen (PKI)					
		2017			2018		
		Jumlah Komisaris Independen (A)	Jumlah Dewan Komisaris (B)	PKI (A:B)	Jumlah Komisaris Independen (A)	Jumlah Dewan Komisaris (B)	PKI (A:B)
1	ADHI	2	6	0,33	2	6	0,33
2	APLN	1	2	0,5	1	2	0,50
3	ASRI	2	5	0,4	2	5	0,40
4	BEST	2	5	0,4	2	5	0,40
5	BIPP	1	3	0,33	1	3	0,33
6	BKDP	2	4	0,5	2	4	0,50
7	BKSL	2	4	0,5	2	4	0,50
8	BSDE	2	5	0,4	2	5	0,40
9	COWL	2	4	0,5	1	3	0,33
10	CTRA	3	8	0,375	3	8	0,38

11	DART	1	3	0,33	1	3	0,33
12	DGIK	2	5	0,4	2	4	0,50
13	DILD	2	6	0,33	2	6	0,33
14	DUTI	2	4	0,50	2	4	0,50
15	ELTY	1	3	0,33	1	3	0,33
16	EMDE	2	5	0,4	2	5	0,40
17	FMII	1	3	0,33	1	3	0,33
18	GMTD	5	11	0,45	5	10	0,50
19	GPRA	1	3	0,33	1	3	0,33
20	GWSA	1	3	0,33	1	3	0,33
21	JKON	2	5	0,40	2	5	0,40
22	KIJA	2	5	0,40	2	4	0,50
23	LPCK	3	6	0,50	3	5	0,60
24	LPKR	4	5	0,80	3	4	0,75
25	MDLN	2	5	0,40	2	6	0,33
26	MKPI	5	18	0,28	4	15	0,27

27	MTLA	2	6	0,33	2	5	0,40
28	MTSM	1	2	0,50	1	2	0,50
29	NIRO	1	2	0,50	1	2	0,50
30	NRCA	2	4	0,50	1	3	0,33
31	OMRE	2	5	0,40	2	7	0,29
32	PLIN	1	4	0,25	1	4	0,25
33	PTPP	2	6	0,33	2	6	0,33
34	PWON	1	3	0,33	1	3	0,33
35	RBMS	2	4	0,50	2	4	0,50
36	RDTX	1	3	0,33	1	3	0,33
37	RODA	1	5	0,20	1	3	0,33
38	SCBD	1	4	0,25	2	5	0,40
39	SMDM	1	3	0,33	1	3	0,33
40	SMRA	2	4	0,50	2	4	0,50
41	SSIA	2	6	0,33	2	6	0,33
42	TARA	1	2	0,50	1	2	0,50



43	TOTL	2	6	0,33	2	6	0,33
44	WIKI	2	6	0,33	3	7	0,43
45	WSKT	2	6	0,33	3	7	0,43



**Lampiran 12: Ukuran Dewan Komisaris**

No	Kode Perusahaan	Ukuran Dewan Komisaris				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADHI	6	6	6	6	6
2	APLN	3	3	2	2	2
3	ASRI	5	5	5	5	5
4	BEST	3	5	5	5	5
5	BIPP	3	3	3	3	3
6	BKDP	4	4	4	4	4
7	BKSL	5	6	4	4	4
8	BSDE	8	5	5	5	5
9	COWL	3	4	4	4	3
10	CTRA	4	3	3	8	8
11	DART	3	3	3	3	3
12	DGIK	5	5	5	5	4
13	DILD	6	6	6	6	6
14	DUTI	6	6	6	4	4
15	ELTY	5	3	3	3	3
16	EMDE	3	4	5	5	5
17	FMII	3	3	3	3	3
18	GMTD	8	10	9	11	10
19	GPRA	3	3	3	3	3
20	GWSA	2	3	3	3	3
21	JKON	5	5	5	5	5
22	KIJA	4	4	5	5	4

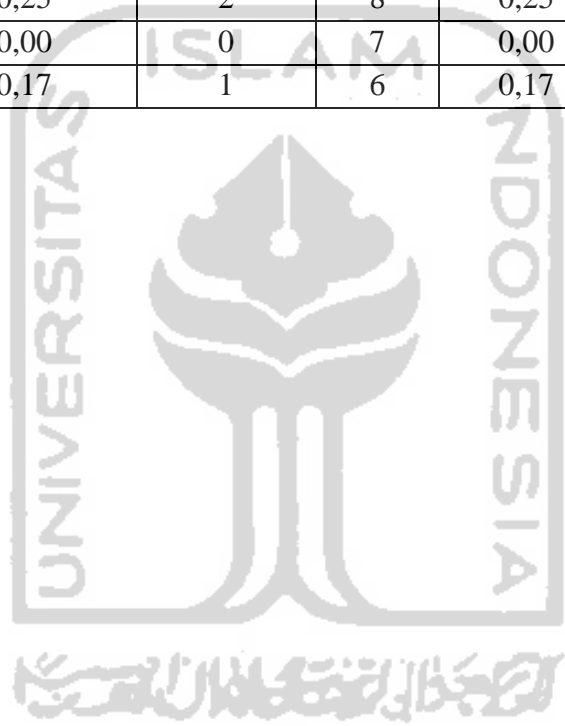
23	LPCK	9	8	7	6	5
24	LPKR	9	8	6	5	4
25	MDLN	5	5	5	5	6
26	MKPI	22	22	18	18	15
27	MTLA	6	5	6	6	5
28	MTSM	4	4	4	2	2
29	NIRO	3	3	2	2	2
30	NRCA	4	4	4	4	3
31	OMRE	6	6	6	5	7
32	PLIN	3	4	4	4	4
33	PTPP	5	6	6	6	6
34	PWON	3	3	3	3	3
35	RBMS	3	3	4	4	4
36	RDTX	3	3	3	3	3
37	RODA	3	4	4	5	3
38	SCBD	5	5	5	4	5
39	SMDM	3	3	3	3	3
40	SMRA	4	4	4	4	4
41	SSIA	6	6	6	6	6
42	TARA	2	2	2	2	2
43	TOTL	6	6	6	6	6
44	WIKA	5	7	6	6	7
45	WSKT	6	6	7	6	7

**Lampiran 13: Keragaman Gender Dewan Direksi (*Gender Diversity*)**

No	Kode Perusahaan	Keragaman Gender ( <i>Gender Diversity</i> )								
		2014			2015			2016		
		Jumlah Wanita di Direksi (A)	Jumlah Direksi (B)	A:B= Proporsi Gender Diversity	Jumlah Wanita di Direksi (A)	Jumlah Direksi (B)	A:B= Proporsi Gender Diversity	Jumlah Wanita di Direksi (A)	Jumlah Direksi (B)	A:B= Proporsi Gender Diversity
1	ADHI	0	6	0	0	6	0	0	6	0
2	APLN	1	8	0,125	1	7	0,14	1	8	0,13
3	ASRI	1	5	0,2	1	6	0,17	1	4	0,25
4	BEST	0	3	0	0	3	0	1	5	0,20
5	BIPP	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
6	BKDP	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50
7	BKSL	0	6	0,00	0	4	0,00	0	5	0,00
8	BSDE	2	9	0,22	2	8	0,25	2	8	0,25
9	COWL	2	3	0,67	2	4	0,50	2	4	0,50
10	CTRA	2	8	0,25	2	5	0,40	2	5	0,40
11	DART	0	4	0,00	0	4	0,00	0	4	0,00
12	DGIK	0	3	0,00	0	3	0,00	1	4	0,25
13	DILD	1	8	0,13	1	7	0,14	0	7	0,00
14	DUTI	1	7	0,14	1	7	0,14	1	5	0,20
15	ELTY	0	3	0,00	0	3	0,00	0	3	0,00
16	EMDE	3	4	0,75	3	4	0,75	2	5	0,40

17	FMII	0	4	0,00	0	4	0,00	0	4	0,00
18	GMTD	1	5	0,20	0	4	0,00	0	4	0,00
19	GPRA	0	3	0,00	0	4	0,00	0	4	0,00
20	GWSA	1	4	0,25	1	4	0,25	1	4	0,25
21	JKON	0	9	0,00	0	9	0,00	0	7	0,00
22	KIJA	0	5	0,00	0	4	0,00	0	5	0,00
23	LPCK	1	4	0,25	1	5	0,20	1	5	0,20
24	LPKR	3	7	0,43	3	8	0,38	1	8	0,13
25	MDLN	0	4	0,00	0	4	0,00	0	4	0,00
26	MKPI	1	7	0,14	0	6	0,00	0	6	0,00
27	MTLA	0	5	0,00	0	5	0,00	2	6	0,33
28	MTSM	2	3	0,67	2	4	0,50	2	4	0,50
29	NIRO	1	4	0,25	1	4	0,25	1	5	0,20
30	NRCA	0	6	0,00	0	6	0,00	0	6	0,00
31	OMRE	1	7	0,14	1	7	0,14	1	6	0,17
32	PLIN	1	6	0,17	2	6	0,33	2	6	0,33
33	PTPP	0	6	0,00	0	6	0,00	0	6	0,00
34	PWON	2	7	0,29	2	7	0,29	1	6	0,17
35	RBMS	1	3	0,33	0	2	0,00	1	3	0,33
36	RDTX	0	3	0,00	1	3	0,33	1	3	0,33
37	RODA	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
38	SCBD	0	6	0,00	0	6	0,00	0	6	0,00
39	SMDM	2	4	0,50	2	5	0,40	2	5	0,40
40	SMRA	2	9	0,22	2	8	0,25	2	8	0,25

41	SSIA	0	4	0,00	0	4	0,00	0	4	0,00
42	TARA	2	4	0,50	1	2	0,50	0	2	0,00
43	TOTL	2	8	0,25	2	8	0,25	2	8	0,25
44	WIKA	0	6	0,00	0	7	0,00	0	6	0,00
45	WSKT	1	6	0,17	1	6	0,17	0	5	0,00



### Lampiran 14: Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)	EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)	EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)
1	ADHI	648.226.000.000	9.720.962.000.000	0,067	611.230.000.000	10.458.882.000.000	0,058	728.591.000.000	10.458.882.000.000	0,070
2	APLN	1.226.500.000.000	19.679.900.000.000	0,062	1.456.600.000.000	23.686.200.000.000	0,061	960.933.911.000	24.559.200.000.000	0,039
3	ASRI	1.907.766.000.000	14.428.083.000.000	0,132	1.627.715.000.000	16.924.367.000.000	0,096	1.096.447.000.000	18.709.870.000.000	0,059
4	BEST	393.882.000.000	3.360.272.281.414	0,117	214.526.000.000	3.652.993.000.000	0,059	340.510.000.000	4.631.315.000.000	0,074
5	BIPP	34.703.000.000	557.633.000.000	0,062	42.767.000.000	617.584.000.000	0,069	38.249.000.000	1.324.396.000.000	0,029
6	BKDP	14.667.000.000	845.487.000.000	0,017	22.787.000.000	829.193.000.000	-0,027	24.227.000.000	791.161.000.000	-0,031
7	BKSL	151.609.000.000	10.665.713.000.000	0,014	204.547.000.000	9.796.065.000.000	0,021	656.996.000.000	11.145.897.000.000	0,059
8	BSDE	2.357.704.000.000	22.572.159.000.000	0,104	2.547.410.000.000	28.134.725.000.000	0,091	2.446.935.000.000	36.022.148.000.000	0,068
9	COWL	194.221.000.000	1.944.913.000.000	0,100	202.724.000.000	3.682.393.000.000	0,055	160.810.000.000	3.540.586.000.000	0,045
10	CTRA	2.247.684.000.000	23.538.715.000.000	0,095	2.414.825.000.000	26.258.719.000.000	0,092	1.851.165.000.000	29.072.250.000.000	0,064
11	DART	565.562.102.000	4.758.450.000.000	0,119	304.996.375.000	5.114.274.000.000	0,060	313.514.003.000	5.739.863.000.000	0,055
12	DGIK	85.090.000.000	2.100.800.000.000	0,041	23.960.000.000	2.045.290.000.000	0,012	38.858.484.394	2.094.470.000.000	-0,019
13	DILD	503.339.000.000	7.526.470.000.000	0,067	457.149.000.000	9.004.884.000.000	0,051	404.257.000.000	10.288.572.000.000	0,039
14	DUTI	479.306.000.000	7.473.827.000.000	0,064	566.288.000.000	8.130.787.000.000	0,070	756.703.000.000	9.014.911.000.000	0,084
15	ELTY	481.470.628.509	12.301.124.000.000	0,039	706.221.484.448	14.506.123.000.000	-0,049	562.975.000.000	14.688.816.000.000	-0,038
16	EMDE	45.096.000.000	938.536.000.000	0,048	61.268.000.000	1.179.018.000.000	0,052	67.280.000.000	1.196.041.000.000	0,056
17	FMII	4.432.670.583	429.979.000.000	0,010	171.450.508.491	459.447.000.000	0,373	296.952.677.638	584.000.000.000	0,508
18	GMTD	115.500.000.000	1.307.800.000.000	0,088	117.000.000.000	1.524.200.000.000	0,077	91.900.000.000	1.274.000.000.000	0,072
19	GPRA	107.737.000.000	1.332.647.000.000.000	0,000	89.284.000.000	1.517.576.000.000.000	0,000	65.216.000.000	1.574.175.000.000.000	0,000
20	GWSA	577.117.000.000	5.340.992.000.000	0,108	1.269.114.000.000	6.805.278.000.000	0,186	215.111.556.267	6.963.273.000.000	0,031
21	JKON	377.837.000.000	1.714.717.000.000	0,220	397.251.000.000	1.862.336.000.000	0,213	430.532.000.000	3.810.273.000.000	0,113
22	KIJA	498.442.557.901	8.255.167.000.000	0,060	345.057.155.483	8.505.113.000.000	0,041	512.499.728.216	9.740.695.000.000	0,053
23	LPCK	927.051.000.000	3.854.166.000.000	0,241	914.621.000.000	4.390.499.000.000	0,208	529.736.000.000	5.476.757.000.000	0,097

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)	EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)	EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)
24	LPKR	3.278.000.000.000	31.308.000.000.000	0,105	1.727.000.000.000	37.856.000.000.000	0,046	1.949.000.000.000	41.327.000.000.000	0,047
25	MDLN	1.115.843.000.000	9.560.060.000.000	0,117	1.437.825.000.000	10.359.147.000.000	0,139	1.047.219.000.000	12.843.051.000.000	0,082
26	MKPI	459.490.000.000	2.838.815.000.000	0,162	906.917.000.000	4.316.214.000.000	0,210	1.210.759.000.000	5.709.371.000.000	0,212
27	MTLA	315.607.000.000	2.834.484.000.000	0,111	242.006.000.000	3.250.878.000.000	0,074	321.898.000.000	3.620.743.000.000	0,089
28	MTSM	- 4.124.092.581	98.129.812.000	-0,042	- 4.535.341.846	92.326.274.000	-0,049	- 3.896.250.113	88.172.596.000	-0,044
29	NIRO	- 108.305.087.447	2.955.009.000.000	-0,037	14.515.000.000	3.037.200.000.000	0,005	- 30.155.000.000	3.138.623.000.000	-0,010
30	NRCA	205.380.000.000	1.625.319.000.000	0,126	186.423.000.000	1.844.708.000.000	0,101	142.407.000.000	1.995.091.000.000	0,071
31	OMRE	109.787.785.623	822.190.000.000	0,134	- 22.135.914.169	816.339.000.000	-0,027	- 24.221.000.000	3.718.676.000.000	-0,007
32	PLIN	503.221.000.000	4.126.805.000.000	0,122	549.077.000.000	4.544.932.000.000	0,121	583.620.000.000	4.671.090.000.000	0,125
33	PTPP	1.268.432.000.000	12.392.826.000.000	0,102	1.597.164.000.000	14.579.155.000.000	0,110	1.965.244.000.000	19.158.984.000.000	0,103
34	PWON	2.609.233.281.000	9.298.000.000.000	0,281	1.425.142.011.000	16.771.000.000.000	0,085	1.731.763.680.000	18.778.000.000.000	0,092
35	RBMS	7.087.902.825	158.997.539.543	0,045	- 3.252.596.984	155.939.885.534	-0,021	- 851.000.000	167.490.000.000	-0,005
36	RDTX	258.472.000.000	1.549.674.000.000	0,167	248.486.000.000	1.643.441.000.000	0,151	231.095.000.000	1.872.159.000.000	0,123
37	RODA	184.862.000.000	2.750.857.000.000	0,067	520.608.000.000	3.067.689.000.000	0,170	119.961.000.000	3.232.242.000.000	0,037
38	SCBD	122.405.000.000	5.550.400.000.000	0,022	116.010.000.000	5.569.200.000.000	0,021	92.718.000.000	5.566.425.000.000	0,017
39	SMDM	44.324.648.000	2.950.314.000.000	0,015	76.808.458.000	3.156.291.000.000	0,024	20.293.655.258	3.154.581.000.000	0,006
40	SMRA	2.096.000.000.000	13.659.000.000.000	0,153	1.791.000.000.000	15.379.000.000.000	0,116	1.410.000.000.000	18.758.000.000.000	0,075
41	SSIA	578.000.000.000	5.814.000.000.000	0,099	648.000.000.000	5.993.000.000.000	0,108	441.000.000.000	6.464.000.000.000	0,068
42	TARA	1.743.275.423	969.041.000.000	0,002	1.887.648.633	1.317.075.000.000	0,001	2.875.000.000	1.294.373.000.000	0,002
43	TOTL	180.329.585.000	2.226.418.000.000	0,081	197.359.407.000	2.483.747.000.000	0,079	225.859.099.000	2.846.153.000.000	0,079
44	WIKA	1.401.478.000.000	15.959.228.039.000	0,088	1.513.905.000.000	19.666.450.524.000	0,077	1.295.239.236.000	31.355.204.690.000	0,041
45	WSKT	613.243.119.882	8.788.300.000.000	0,070	958.769.264.303	12.542.040.000.000	0,076	2.155.589.073.419	30.309.110.000.000	0,071



No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)	EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)
1	ADHI	1.707.672.000.000	20.037.690.000.000	0,085	1.798.931.177.541	28.332.948.000.000	0,063
2	APLN	1.896.492.410.000	25.712.000.000.000	0,074	196.738.712.000	28.790.116.014.000	0,007
3	ASRI	1.985.531.000.000	20.186.131.000.000	0,098	1.977.946.000.000	20.728.430.000.000	0,095
4	BEST	488.161.000.000	5.205.373.000.000	0,094	427.135.000.000	5.719.000.999.540	0,075
5	BIPP	12.710.000.000	1.648.022.000.000	0,008	- 23.507.000.000	1.748.641.000.000	-0,013
6	BKDP	- 38.095.000.000	785.095.000.000	-0,049	- 27.822.075.061	786.385.887.166	-0,035
7	BKSL	608.713.000.000	11.359.506.000.000	0,054	541.019.000.000	14.977.041.000.000	0,036
8	BSDE	5.062.396.000.000	38.292.206.000.000	0,132	2.165.175.000.000	45.951.186.000.000	0,047
9	COWL	156.586.000.000	3.493.055.000.000	0,045	113.311.000.000	3.578.766.000.000	0,032
10	CTRA	1.622.611.000.000	31.706.163.000.000	0,051	2.149.578.000.000	31.872.302.000.000	0,067
11	DART	123.145.920.000	6.066.258.000.000	0,020	88.388.000.000	6.360.846.000.000	0,014
12	DGIK	- 3.021.932.439	1.555.020.000.000	-0,002	- 62.980.000.000	1.820.800.000.000	-0,035
13	DILD	344.910.000.000	11.840.060.000.000	0,029	326.818.000.000	13.097.185.000.000	0,025
14	DUTI	627.009.000.000	9.692.218.000.000	0,065	973.352.535.237	10.575.682.000.000	0,092
15	ELTY	- 319.851.000.000	14.063.748.000.000	-0,023	- 90.590.000.000	14.082.517.542.900	-0,006
16	EMDE	106.212.000.000	1.363.642.000.000	0,078	16.095.009.620	1.868.623.723.806	0,009
17	FMII	9.933.130.616	771.547.000.000	0,013	7.191.190.892	801.479.000.000	0,009
18	GMTD	74.600.000.000	1.229.200.000.000	0,061	72.022.543.522	1.242.714.753.944	0,058
19	GPRA	48.688.000.000	1.569.319.000.000.000	0,000	78.977.295.392	1.499.462.000.000	0,053
20	GWSA	190.572.390.596	7.200.861.000.000	0,026	212.814.731.605	7.200.861.383.403	0,030
21	JKON	322.396.000.000	4.007.387.000.000	0,080	356.198.000.000	4.202.515.000.000	0,085
22	KIJA	130.079.893.294	10.733.598.000.000	0,012	85.429.279.335	11.266.320.312.348	0,008
23	LPCK	353.437.000.000	5.653.153.000.000	0,063	1.038.816.000.000	12.455.503.000.000	0,083

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)	EBIT (A)	Total Aset (B)	Profitabilitas (A/B)
24	LPKR	1.589.000.000.000	45.604.000.000.000	0,035	2.453.000.000.000	56.772.000.000.000	0,043
25	MDLN	1.220.600.000.000	14.540.108.000.000	0,084	508.850.000.000	14.599.669.000.000	0,035
26	MKPI	906.917.000.000	6.612.201.000.000	0,137	1.018.560.000.000	6.828.046.000.000	0,149
27	MTLA	553.270.000.000	3.932.529.000.000	0,141	508.299.835.000	4.819.145.802.000	0,105
28	MTSM	- 3.642.547.254	84.641.767.000	-0,043	- 5.185.865.441	80.234.784.000	-0,065
29	NIRO	57.816.000.000	3.791.983.000.000	0,015	48.736.000.000	4.892.234.000.000	0,010
30	NRCA	218.140.000.000	2.134.214.000.000	0,102	163.563.000.000	2.342.167.000.000	0,070
31	OMRE	- 65.277.000.000	4.264.983.000.000	-0,015	- 91.421.000.000	4.252.706.000.000	-0,021
32	PLIN	540.499.000.000	4.586.569.000.000	0,118	573.699.000.000	4.639.438.405.000	0,124
33	PTPP	2.525.356.000.000	31.232.767.000.000	0,081	2.630.000.000.000	41.782.780.915.111	0,063
34	PWON	2.071.691.771.000	20.674.000.000.000	0,100	2.853.882.334.000	23.358.717.736.000	0,122
35	RBMS	15.366.000.000	191.280.000.000	0,080	17.497.734.348	432.055.786.199	0,040
36	RDTX	239.303.000.000	2.101.754.000.000	0,114	268.959.868.154	2.280.461.717.989	0,118
37	RODA	47.440.000.000	3.428.744.000.000	0,014	13.132.234.816	3.857.234.679.308	0,003
38	SCBD	154.579.000.000	5.714.282.000.000	0,027	92.415.000.000	5.783.264.000.000	0,016
39	SMDM	20.411.316.085	3.156.291.000.000	0,006	85.289.325.740	3.141.680.323.403	0,027
40	SMRA	1.341.000.000.000	20.810.000.000.000	0,064	1.558.000.000.000	21.662.950.720.000	0,072
41	SSIA	2.029.000.000.000	7.195.000.000.000	0,282	354.000.000.000	8.851.000.000.000	0,040
42	TARA	1.276.000.000	1.218.023.000.000	0,001	952.117.451.000	1.234.608.879.825	0,771
43	TOTL	234.016.063.000	2.950.560.000.000	0,079	257.889.000.000	3.243.093.000.000	0,080
44	WIKA	1.462.391.358.000	45.683.774.302.000	0,032	2.358.628.934.000	59.230.001.239.000	0,040
45	WSKT	4.620.646.154.705	61.425.180.000.000	0,075	5.536.442.504.008	97.895.760.838.624	0,057

**Lampiran 15: Financial Expense**

No	Kode Perusahaan	Financial Expense								
		2014			2015			2016		
		Financial Expense	Total Aset	Financial Expense (A/B)	Financial Expense	Total Aset	Financial Expense (A/B)	Financial Expense	Total Aset	Financial Expense (A/B)
1	ADHI	136.530.244.593	9.720.962.000.000	0,014	136.718.000.000	10.458.882.000.000	0,013	257.959.232.782	10.458.882.000.000	0,025
2	APLN	613.844.904.000	19.679.900.000.000	0,031	683.405.853.000	23.686.200.000.000	0,029	674.223.816.000	24.559.200.000.000	0,027
3	ASRI	196.775.511.000	14.428.083.000.000	0,014	161.687.698.000	16.924.367.000.000	0,010	230.480.270.000	18.709.870.000.000	0,012
4	BEST	36.610.519.516	3.360.272.281.414	0,011	90.244.639.650	3.652.993.000.000	0,025	118.162.574.814	4.631.315.000.000	0,026
5	BIPP	9.251.982.807	557.633.000.000	0,017	14.617.713.040	617.584.000.000	0,024	18.845.880.506	1.324.396.000.000	0,014
6	BKDP	17.380.911.578	845.487.000.000	0,021	15.945.128.087	829.193.000.000	0,019	14.811.716.617	791.161.000.000	0,019
7	BKSL	106.541.110.580	10.665.713.000.000	0,010	164.701.981.701	9.796.065.000.000	0,017	138.217.966.201	11.145.897.000.000	0,012
8	BSDE	384.629.239.497	22.572.159.000.000	0,017	574.966.702.317	28.134.725.000.000	0,020	612.679.143.073	36.022.148.000.000	0,017
9	COWL	90.782.434.485	1.944.913.000.000	0,047	157.678.393.786	3.682.393.000.000	0,043	168.493.334.017	3.540.586.000.000	0,048
10	CTRA	333.968.474.419	23.538.715.000.000	0,014	486.804.655.851	26.258.719.000.000	0,019	565.799.000.000	29.072.250.000.000	0,019
11	DART	74.681.144.000	4.758.450.000.000	0,016	69.861.795.000	5.114.274.000.000	0,014	83.849.040.000	5.739.863.000.000	0,015
12	DGIK	26.278.943.700	2.100.800.000.000	0,013	26.939.730.715	2.045.290.000.000	0,013	18.151.481.579	2.094.470.000.000	0,009
13	DILD	98.745.885.026	7.526.470.000.000	0,013	89.669.419.835	9.004.884.000.000	0,010	173.860.393.610	10.288.572.000.000	0,017
14	DUTI	11.831.375.830	7.473.827.000.000	0,002	35.540.884.188	8.130.787.000.000	0,004	27.705.808.994	9.014.911.000.000	0,003
15	ELTY	603.844.945.830	12.301.124.000.000	0,049	425.368.881.117	14.506.123.000.000	0,029	685.668.308.224	14.688.816.000.000	0,047
16	EMDE	13.677.239.905	938.536.000.000	0,015	29.700.388.312	1.179.018.000.000	0,025	37.085.279.333	1.196.041.000.000	0,031
17	FMII	15.791.197.307	429.979.000.000	0,037	14.313.759.067	459.447.000.000	0,031	10.607.009.079	584.000.000.000	0,018
18	GMTD	5.249.062.856	1.307.800.000.000	0,004	3.480.618.602	1.524.200.000.000	0,002	3.754.039.925	1.274.000.000.000	0,003
19	GPRA	32.806.505.512	1.332.647.000.000.000	0,000	32.505.051.528	1.517.576.000.000.000	0,000	37.368.113.589	1.574.175.000.000.000	0,000
20	GWSA	5.155.212.556	5.340.992.000.000	0,001	23.526.698.951	6.805.278.000.000	0,003	26.559.326.837	6.963.273.000.000	0,004
21	JKON	81.489.016.515	1.714.717.000.000	0,048	77.359.387.683	1.862.336.000.000	0,042	50.432.930.000	3.810.273.000.000	0,013
22	KIJA	403.998.199.651	8.255.167.000.000	0,049	712.329.097.685	8.505.113.000.000	0,084	333.239.568.392	9.740.695.000.000	0,034
23	LPCK	15.054.362.399	3.854.166.000.000	0,004	15.528.253.551	4.390.499.000.000	0,004	10.076.000.000	5.476.757.000.000	0,002

No	Kode Perusahaan	Financial Expense					
		2017			2018		
		Financial Expense	Total Aset	Financial Expense (A/B)	Financial Expense	Total Aset	Financial Expense (A/B)
24	LPKR	132.897.000.000	45.604.000.000.000	0,003	134.073.000.000	56.772.000.000.000	0,002
25	MDLN	584.334.554.324	14.540.108.000.000	0,040	440.796.116.036	14.599.669.000.000	0,030
26	MKPI	5.147.056.328	6.612.201.000.000	0,001	2.571.937.010	6.828.046.000.000	0,000
27	MTLA	66.146.442.000	3.932.529.000.000	0,017	74.688.369.000	4.819.145.802.000	0,015
28	MTSM	2.164.371.789	84.641.767.000	0,026	2.174.909.162	80.234.784.000	0,027
29	NIRO	72.624.426.727	3.791.983.000.000	0,019	97.752.041.251	4.892.234.000.000	0,020
30	NRCA	65.828.841	2.134.214.000.000	0,000	92.841.775	2.342.167.000.000	0,000
31	OMRE	4.256.345.333	4.264.983.000.000	0,001	9.824.777.648	4.252.706.000.000	0,002
32	PLIN	135.498.058.000	4.586.569.000.000	0,030	192.000.464.000	4.639.438.405.000	0,041
33	PTPP	440.107.896.563	31.232.767.000.000	0,014	759.837.836.078	41.782.780.915.111	0,018
34	PWON	336.288.419.000	20.674.000.000.000	0,016	273.447.667.000	23.358.717.736.000	0,012
35	RBMS	2.214.553.133	191.280.000.000	0,012	14.325.190.539	432.055.786.199	0,033
36	RDTX	108.700.927	2.101.754.000.000	0,000	55.325.212	2.280.461.717.989	0,000
37	RODA	21.933.793.695	3.428.744.000.000	0,006	29.346.271.071	3.857.234.679.308	0,008
38	SCBD	27.870.463.000	5.714.282.000.000	0,005	20.273.968.000	5.783.264.000.000	0,004
39	SMDM	25.124.238.979	3.156.291.000.000	0,008	22.085.744.927	3.141.680.323.403	0,007
40	SMRA	632.441.670.000	20.810.000.000.000	0,030	685.280.458.000	21.662.950.720.000	0,032
41	SSIA	242.770.724.741	7.195.000.000.000	0,034	171.013.663.135	8.851.000.000.000	0,019
42	TARA	21.769.405.804	1.218.023.000.000	0,018	11.775.482.076	1.234.608.879.825	0,010
43	TOTL	2.600.501.000	2.950.560.000.000	0,001	929.652.000	3.243.093.000.000	0,000
44	WIKA	677.973.460.000	45.683.774.302.000	0,015	972.528.679.000	59.230.001.239.000	0,016
45	WSKT	1.932.084.162.136	61.425.180.000.000	0,031	2.459.241.670.378	97.895.760.838.624	0,025

**Lampiran 16: Retained Earning**

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)
1	ADHI	1.509.578.892.375	9.720.962.000.000	0,155	1.789.885.132.121	10.458.882.000.000	0,171	2.024.446.236.511	10.458.882.000.000	0,194
2	APLN	3.012.456.235.000	19.679.900.000.000	0,153	3.819.691.468.000	23.686.200.000.000	0,161	4.451.549.106.000	24.559.200.000.000	0,181
3	ASRI	3.599.979.558.000	14.428.083.000.000	0,250	4.061.176.580.000	16.924.367.000.000	0,240	4.580.276.672.000	18.709.870.000.000	0,245
4	BEST	1.685.192.041.205	3.360.272.281.414	0,502	1.877.039.147.524	3.652.993.000.000	0,514	2.203.170.881.843	4.631.315.000.000	0,476
5	BIPP	- 543.159.051.481	557.633.000.000	- 0,974	- 520.736.404.658	617.584.000.000	- 0,843	- 494.302.872.614	1.324.396.000.000	- 0,373
6	BKDP	- 154.763.283.036	845.487.000.000	- 0,183	- 182.763.283.036	829.193.000.000	- 0,220	- 211.955.472.235	791.161.000.000	- 0,268
7	BKSL	985.827.110.302	10.665.713.000.000	0,092	150.648.089.893	9.796.065.000.000	0,015	274.930.953.386	11.145.897.000.000	0,025
8	BSDE	8.880.688.000.000	22.572.159.000.000	0,393	10.727.657.000.000	28.134.725.000.000	0,381	12.412.443.102.333	36.022.148.000.000	0,345
9	COWL	360.761.054.519	1.944.913.000.000	0,185	185.929.220.847	3.682.393.000.000	0,050	164.966.539.621	3.540.586.000.000	0,047
10	CTRA	2.749.900.000.000	23.538.715.000.000	0,117	3.746.200.000.000	26.258.719.000.000	0,143	4.357.729.000.000	29.072.250.000.000	0,150
11	DART	1.226.779.778.000	4.758.450.000.000	0,258	1.405.792.476.000	5.114.274.000.000	0,275	1.598.007.866.000	5.739.863.000.000	0,278
12	DGIK	353.340.000.000	2.100.800.000.000	0,168	339.310.000.000	2.045.290.000.000	0,166	- 43.540.784.310	2.094.470.000.000	- 0,021
13	DILD	- 92.815.000.000	7.526.470.000.000	- 0,012	- 92.815.000.000	9.004.884.000.000	- 0,010	1.385.153.000.000	10.288.572.000.000	0,135
14	DUTI	3.522.585.926.348	7.473.827.000.000	0,471	4.061.654.304.063	8.130.787.000.000	0,500	4.759.245.567.984	9.014.911.000.000	0,528
15	ELTY	24.120.930.061	12.301.124.000.000	0,002	- 702.150.101.484	14.506.123.000.000	- 0,048	- 1.250.250.687.055	14.688.816.000.000	- 0,085
16	EMDE	108.674.644.459	938.536.000.000	0,116	165.185.529.891	1.179.018.000.000	0,140	224.152.116.576	1.196.041.000.000	0,187
17	FMII	- 42.058.975.147	429.979.000.000	- 0,098	42.741.875.767	459.447.000.000	0,093	290.499.828.209	584.000.000.000	0,497
18	GMTD	387.537.794.606	1.307.800.000.000	0,296	501.118.776.198	1.524.200.000.000	0,329	582.389.040.470	1.274.000.000.000	0,457
19	GPRA	331.864.000.000	1.332.647.000.000.000	0,000	414.657.000.000	1.517.576.000.000.000	0,000	443.793.360.000	1.574.175.000.000.000	0,000
20	GWSA	3.954.935.000.000	5.340.992.000.000	0,740	5.216.349.000.000	6.805.278.000.000	0,767	5.424.273.461.777	6.963.273.000.000	0,779
21	JKON	- 4.243.812.465	1.714.717.000.000	- 0,002	4.829.385.677	1.862.336.000.000	0,003	1.252.057.463	3.810.273.000.000	0,000
22	KIJA	1.235.575.653.984	8.255.167.000.000	0,150	1.433.864.007.841	8.505.113.000.000	0,169	1.870.479.683.576	9.740.695.000.000	0,192
23	LPCK	2.283.000.000.000	3.854.166.000.000	0,592	3.190.000.000.000	4.390.499.000.000	0,727	3.729.337.000.000	5.476.757.000.000	0,681

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)
24	LPKR	6.958.000.000.000	31.308.000.000.000	0,222	7.101.000.000.000	37.856.000.000.000	0,188	7.945.000.000.000	41.327.000.000.000	0,192
25	MDLN	2.998.910.000.000	9.560.060.000.000	0,314	3.724.177.000.000	10.359.147.000.000	0,360	4.228.539.840.389	12.843.051.000.000	0,329
26	MKPI	2.197.458.000.000	2.838.815.000.000	0,774	2.874.976.000.000	4.316.214.000.000	0,666	3.619.985.000.000	5.709.371.000.000	0,634
27	MTLA	587.232.621.000	2.834.484.000.000	0,207	614.421.169.000	3.250.878.000.000	0,189	1.335.685.820.000	3.620.743.000.000	0,369
28	MTSM	20.155.632.953	98.129.812.000	0,205	15.992.215.400	92.326.274.000	0,173	13.664.960.294	88.172.596.000	0,155
29	NIRO	- 76.856.200.384	2.955.009.000.000	- 0,026	- 93.685.037.910	3.037.200.000.000	- 0,031	- 144.982.342.749	3.138.623.000.000	- 0,046
30	NRCA	414.000.000.000	1.625.319.000.000	0,255	530.115.471.572	1.844.708.000.000	0,287	584.586.932.660	1.995.091.000.000	0,293
31	OMRE	- 37.568.229.626	822.190.000.000	- 0,046	- 50.104.349.976	816.339.000.000	- 0,061	2.946.957.189.920	3.718.676.000.000	0,792
32	PLIN	1.654.275.976.000	4.126.805.000.000	0,401	1.694.786.675.000	4.544.932.000.000	0,373	2.251.304.053.000	4.671.090.000.000	0,482
33	PTPP	1.416.945.000.000	12.392.826.000.000	0,114	2.047.155.000.000	14.579.155.000.000	0,140	2.916.845.000.000	19.158.984.000.000	0,152
34	PWON	4.609.398.761.000	9.298.000.000.000	0,496	5.654.567.573.000	16.771.000.000.000	0,337	7.108.616.297.000	18.778.000.000.000	0,379
35	RBMS	- 9.216.355.078	158.997.539.543	- 0,058	- 12.236.883.494	155.939.885.534	- 0,078	- 18.835.708.209	167.490.000.000	- 0,112
36	RDTX	1.212.285.414.180	1.549.674.000.000	0,782	1.449.396.288.990	1.643.441.000.000	0,882	1.688.722.345.427	1.872.159.000.000	0,902
37	RODA	792.995.780.731	2.750.857.000.000	0,288	1.038.787.319.659	3.067.689.000.000	0,339	1.039.088.820.090	3.232.242.000.000	0,321
38	SCBD	1.472.278.662.000	5.550.400.000.000	0,265	1.557.505.956.000	5.569.200.000.000	0,280	1.604.476.872.000	5.566.425.000.000	0,288
39	SMDM	109.761.044.000	2.950.314.000.000	0,037	170.305.442.000	3.156.291.000.000	0,054	186.997.120.290	3.154.581.000.000	0,059
40	SMRA	3.956.354.866.000	13.659.000.000.000	0,290	4.545.366.100.000	15.379.000.000.000	0,296	4.775.726.363.000	18.758.000.000.000	0,255
41	SSIA	1.711.721.322.460	5.814.000.000.000	0,294	1.919.821.657.059	5.993.000.000.000	0,320	1.918.007.388.148	6.464.000.000.000	0,297
42	TARA	13.005.156.233	969.041.000.000	0,013	18.086.670.056	1.317.075.000.000	0,014	21.484.000.000	1.294.373.000.000	0,017
43	TOTL	415.441.992.000	2.226.418.000.000	0,187	504.540.518.000	2.483.747.000.000	0,203	591.157.695.000	2.846.153.000.000	0,208
44	WIKA	1.679.270.994.000	15.959.228.039.000	0,105	2.170.755.998.000	19.666.450.524.000	0,110	3.104.677.062.000	31.355.204.690.000	0,099
45	WSKT	866.904.683.186	8.788.300.000.000	0,099	1.387.415.797.897	12.542.040.000.000	0,111	3.334.161.614.252	30.309.110.000.000	0,110

No	Kode Perusahaan	2017				2018		
		Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)
1	ADHI	0,194	2.445.826.246.759	20.037.690.000.000	0,122	2.348.678.747.872	28.332.948.000.000	0,083
2	APLN	0,181	5.784.458.536.000	25.712.000.000.000	0,225	5.814.015.575.000	28.790.116.014.000	0,202
3	ASRI	0,245	5.923.605.512.000	20.186.131.000.000	0,293	6.901.694.323.000	20.728.430.000.000	0,333
4	BEST	0,476	2.651.745.044.456	5.205.373.000.000	0,509	2.975.642.751.419	5.719.000.999.540	0,520
5	BIPP	- 0,373	- 510.014.230.439	1.648.022.000.000	- 0,309	- 556.396.828.158	1.748.641.000.000	- 0,318
6	BKDP	- 0,268	- 255.117.859.927	785.095.000.000	- 0,325	- 291.626.760.824	786.385.887.166	- 0,371
7	BKSL	0,025	877.929.863.030	11.359.506.000.000	0,077	2.372.234.145.437	14.977.041.000.000	0,158
8	BSDE	0,345	17.168.223.687.148	38.292.206.000.000	0,448	18.518.889.004.782	45.951.186.000.000	0,403
9	COWL	0,047	92.678.496.298	3.493.055.000.000	0,027	116.894.271.460	3.578.766.000.000	- 0,033
10	CTRA	0,150	5.164.038.000.000	31.706.163.000.000	0,163	6.173.428.000.000	31.872.302.000.000	0,194
11	DART	0,278	1.534.828.109.000	6.066.258.000.000	0,253	1.551.279.418.000	6.360.846.000.000	0,244
12	DGIK	- 0,021	- 28.047.859.582	1.555.020.000.000	- 0,018	- 174.355.890.280	1.820.800.000.000	- 0,096
13	DILD	0,135	1.631.630.000.000	11.840.060.000.000	0,138	1.851.558.868.902	13.097.185.000.000	0,141
14	DUTI	0,528	5.282.713.669.367	9.692.218.000.000	0,545	6.202.470.253.542	10.575.682.000.000	0,586
15	ELTY	- 0,085	- 1.521.785.227.585	14.063.748.000.000	- 0,108	1.233.149.539.934	14.082.517.542.900	0,088
16	EMDE	0,187	322.162.828.347	1.363.642.000.000	0,236	339.670.369.378	1.868.623.723.806	0,182
17	FMII	0,497	343.725.645.113	771.547.000.000	0,446	349.641.180.750	801.479.000.000	0,436
18	GMTD	0,457	647.442.281.113	1.229.200.000.000	0,527	707.676.549.802	1.242.714.753.944	0,569
19	GPRA	0,000	461.077.720.000	1.569.319.000.000.000	0,000	496.102.262.099	1.499.462.000.000	0,331
20	GWSA	0,779	5.614.677.215.596	7.200.861.000.000	0,780	5.826.926.249.271	7.200.861.383.403	0,809
21	JKON	0,000	1.449.203.635	4.007.387.000.000	0,000	1.624.395.565	4.202.515.000.000	0,000
22	KIJA	0,192	1.889.850.304.969	10.733.598.000.000	0,176	1.930.821.313.044	11.266.320.312.348	0,171
23	LPCK	0,681	4.092.749.000.000	5.653.153.000.000	0,724	6.249.281.000.000	12.455.503.000.000	0,502

No	Kode Perusahaan	2017				2018			
		Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)	Retained Earning (A)	Total Aset (B)	Retained Earning (A/B)	
24	LPKR	0,192	8.492.000.000.000	45.604.000.000.000	0,186	9.127.208.000.000	56.772.000.000.000	0,161	
25	MDLN	0,329	4.740.265.216.764	14.540.108.000.000	0,326	4.621.402.617.104	14.599.669.000.000	0,317	
26	MKPI	0,634	4.456.688.000.000	6.612.201.000.000	0,674	5.276.749.695.028	6.828.046.000.000	0,773	
27	MTLA	0,369	1.746.791.342.000	3.932.529.000.000	0,444	2.161.129.321.000	4.819.145.802.000	0,448	
28	MTSM	0,155	8.405.633.021	84.641.767.000	0,099	1.639.142.594	80.234.784.000	0,020	
29	NIRO	- 0,046	- 151.862.494.225	3.791.983.000.000	- 0,040	- 205.274.693.544	4.892.234.000.000	- 0,042	
30	NRCA	0,293	645.783.923.754	2.134.214.000.000	0,303	651.164.314.852	2.342.167.000.000	0,278	
31	OMRE	0,792	2.879.168.169.228	4.264.983.000.000	0,675	2.798.977.224.457	4.252.706.000.000	0,658	
32	PLIN	0,482	1.871.795.035.000	4.586.569.000.000	0,408	2.029.259.770.000	4.639.438.405.000	0,437	
33	PTPP	0,152	4.062.975.000.000	31.232.767.000.000	0,130	4.015.924.494.053	41.782.780.915.111	0,096	
34	PWON	0,379	8.764.678.943.000	20.674.000.000.000	0,424	11.018.590.256.000	23.358.717.736.000	0,472	
35	RBMS	- 0,112	- 4.788.744.521	191.280.000.000	- 0,025	- 1.904.371.803	432.055.786.199	- 0,004	
36	RDTX	0,902	1.911.914.071.279	2.101.754.000.000	0,910	2.169.034.644.424	2.280.461.717.989	0,951	
37	RODA	0,321	1.059.877.259.732	3.428.744.000.000	0,309	1.062.319.429.610	3.857.234.679.308	0,275	
38	SCBD	0,288	1.660.544.084.000	5.714.282.000.000	0,291	1.728.295.259.000	5.783.264.000.000	0,299	
39	SMDM	0,059	198.089.774.063	3.156.291.000.000	0,063	232.348.006.213	3.141.680.323.403	0,074	
40	SMRA	0,255	5.042.669.598.000	20.810.000.000.000	0,242	5.436.359.252.000	21.662.950.720.000	0,251	
41	SSIA	0,297	3.023.495.480.712	7.195.000.000.000	0,420	2.955.594.043.515	8.851.000.000.000	0,334	
42	TARA	0,017	21.858.000.000	1.218.023.000.000	0,018	22.360.206.125	1.234.608.879.825	0,018	
43	TOTL	0,208	682.225.440.000	2.950.560.000.000	0,231	720.392.889.000	3.243.093.000.000	0,222	
44	WIKA	0,099	4.003.197.889.000	45.683.774.302.000	0,088	5.479.925.961.000	59.230.001.239.000	0,093	
45	WSKT	0,110	6.681.081.107.614	61.425.180.000.000	0,109	10.347.404.260.305	97.895.760.838.624	0,106	



**Lampiran 17: Total Aset**

No	Kode Perusahaan	Total Aset				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADHI	9.720.962.000.000	10.458.882.000.000	10.458.882.000.000	20.037.690.000.000	28.332.948.000.000
2	APLN	19.679.900.000.000	23.686.200.000.000	24.559.200.000.000	25.712.000.000.000	28.790.116.014.000
3	ASRI	14.428.083.000.000	16.924.367.000.000	18.709.870.000.000	20.186.131.000.000	20.728.430.000.000
4	BEST	3.360.272.281.414	3.652.993.000.000	4.631.315.000.000	5.205.373.000.000	5.719.000.999.540
5	BIPP	557.633.000.000	617.584.000.000	1.324.396.000.000	1.648.022.000.000	1.748.641.000.000
6	BKDP	845.487.000.000	829.193.000.000	791.161.000.000	785.095.000.000	786.385.887.166
7	BKSL	10.665.713.000.000	9.796.065.000.000	11.145.897.000.000	11.359.506.000.000	14.977.041.000.000
8	BSDE	22.572.159.000.000	28.134.725.000.000	36.022.148.000.000	38.292.206.000.000	45.951.186.000.000
9	COWL	1.944.913.000.000	3.682.393.000.000	3.540.586.000.000	3.493.055.000.000	3.578.766.000.000
10	CTRA	23.538.715.000.000	26.258.719.000.000	29.072.250.000.000	31.706.163.000.000	31.872.302.000.000
11	DART	4.758.450.000.000	5.114.274.000.000	5.739.863.000.000	6.066.258.000.000	6.360.846.000.000
12	DGIK	2.100.800.000.000	2.045.290.000.000	2.094.470.000.000	1.555.020.000.000	1.820.800.000.000
13	DILD	7.526.470.000.000	9.004.884.000.000	10.288.572.000.000	11.840.060.000.000	13.097.185.000.000
14	DUTI	7.473.827.000.000	8.130.787.000.000	9.014.911.000.000	9.692.218.000.000	10.575.682.000.000
15	ELTY	12.301.124.000.000	14.506.123.000.000	14.688.816.000.000	14.063.748.000.000	14.082.517.542.900
16	EMDE	938.536.000.000	1.179.018.000.000	1.196.041.000.000	1.363.642.000.000	1.868.623.723.806
17	FMII	429.979.000.000	459.447.000.000	584.000.000.000	771.547.000.000	801.479.000.000
18	GMTD	1.307.800.000.000	1.524.200.000.000	1.274.000.000.000	1.229.200.000.000	1.242.714.753.944
19	GPRA	1.332.647.000.000.000	1.517.576.000.000.000	1.574.175.000.000.000	1.569.319.000.000.000	1.499.462.000.000
20	GWSA	5.340.992.000.000	6.805.278.000.000	6.963.273.000.000	7.200.861.000.000	7.200.861.383.403
21	JKON	1.714.717.000.000	1.862.336.000.000	3.810.273.000.000	4.007.387.000.000	4.202.515.000.000
22	KIJA	8.255.167.000.000	8.505.113.000.000	9.740.695.000.000	10.733.598.000.000	11.266.320.312.348
23	LPCK	3.854.166.000.000	4.390.499.000.000	5.476.757.000.000	5.653.153.000.000	12.455.503.000.000
24	LPKR	31.308.000.000.000	37.856.000.000.000	41.327.000.000.000	45.604.000.000.000	56.772.000.000.000
25	MDLN	9.560.060.000.000	10.359.147.000.000	12.843.051.000.000	14.540.108.000.000	14.599.669.000.000
26	MKPI	2.838.815.000.000	4.316.214.000.000	5.709.371.000.000	6.612.201.000.000	6.828.046.000.000

No	Kode Perusahaan	Total Aset				
		2014	2015	2016	2017	2018
27	MTLA	2.834.484.000.000	3.250.878.000.000	3.620.743.000.000	3.932.529.000.000	4.819.145.802.000
28	MTSM	98.129.812.000	92.326.274.000	88.172.596.000	84.641.767.000	80.234.784.000
29	NIRO	2.955.009.000.000	3.037.200.000.000	3.138.623.000.000	3.791.983.000.000	4.892.234.000.000
30	NRCA	1.625.319.000.000	1.844.708.000.000	1.995.091.000.000	2.134.214.000.000	2.342.167.000.000
31	OMRE	822.190.000.000	816.339.000.000	3.718.676.000.000	4.264.983.000.000	4.252.706.000.000
32	PLIN	4.126.805.000.000	4.544.932.000.000	4.671.090.000.000	4.586.569.000.000	4.639.438.405.000
33	PTPP	12.392.826.000.000	14.579.155.000.000	19.158.984.000.000	31.232.767.000.000	41.782.780.915.111
34	PWON	9.298.000.000.000	16.771.000.000.000	18.778.000.000.000	20.674.000.000.000	23.358.717.736.000
35	RBMS	158.997.539.543	155.939.885.534	167.490.000.000	191.280.000.000	432.055.786.199
36	RDTX	1.549.674.000.000	1.643.441.000.000	1.872.159.000.000	2.101.754.000.000	2.280.461.717.989
37	RODA	2.750.857.000.000	3.067.689.000.000	3.232.242.000.000	3.428.744.000.000	3.857.234.679.308
38	SCBD	5.550.400.000.000	5.569.200.000.000	5.566.425.000.000	5.714.282.000.000	5.783.264.000.000
39	SMDM	2.950.314.000.000	3.156.291.000.000	3.154.581.000.000	3.156.291.000.000	3.141.680.323.403